

**INTERNALISASI PENDIDIKAN TASAWUF
MELALUI PEMBELAJARAN KITAB IHYA 'ULUMUDDIN
KARYA AL-GHAZALI DI PONDOK PESANTREN
MISLAKHUL MUTA'ALIMIN KARANGTENGAH
WARUNGPRING PEMALANG**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**RISANTI NUR FITRIA
NIM. 1817402081**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risanti Nur Fitria

NIM : 1817402081

Jenjang : S1

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Internalisasi Pendidikan Tasawuf Melalui Pembelajaran Kitab Ihya
'Ulummudin Karya Al-Ghazali di Pondok Pesantren Mislakhul
Muta'alimin Karangtengah Warungpring Pemasang

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 18 Juli 2022

Penulis,



Risanti Nur Fitria

NIM. 1817402081



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**INTERNALISASI PENDIDIKAN TASAWUF MELALUI
PEMBELAJARAN KITAB IHYA 'ULUMUDDIN KARYA AL-GHAZALI
DI PONDOK PESANTREN MISLA KHUL MUTA'ALIMIN
KARANGTENGGAH WARUNGPRING PEMALANG**

Yang disusun oleh Risanti Nur Fitria (NIM. 1817402081) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Kamis, 29 September 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada sidang Dewan Penguji skripsi.

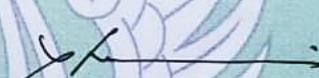
Purwokerto, 29 September 2022

Disetujui oleh:

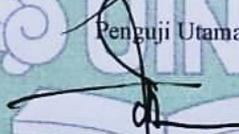
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag
NIP. 19681008199403 1 001


Sutrimo Purnomo, M.Pd
NIP. 19920108 201903 1 015

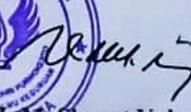
Penguji Utama,


Dr. Nurkholis, S.Ag, M.S.I
NIP. 19711115200312 1 001

Diketahui oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam




Dr. H. M. Slamet Yahya, M.A.g
NIP. 19721104200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 18 Juli 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Sdri. Risanti Nur Fitria

Lampiran : 1 (satu) ekslembar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Risanti Nur Fitria

NIM : 1817402081

Judul Skripsi : Internalisasi Pendidikan Tasawuf Melalui Pembelajaran Kitab Ihya
'Ulummudin Karya Al-Ghazali di Pondok Pesantren Mislakhul
Muta'alimin Karangtengah Warungpring Pemalang

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dean Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Wassalamu'alaikum. Wr. wr.

Purwokerto, 18 Juli 2022

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.

NIP. 19681008 199403 1 001

**INTERNALISASI PENDIDIKAN TASAWUF
MELALUI PEMBELAJARAN KITAB IHYA ULUMMUDIN
KARYA AL-GHAZALI DI PONDOK PESANTREN
MISLAKHUL MUTA'ALIMIN KARANGTENGAH
WARUNGPRING PEMALANG**

RISANTI NUR FITRIA

1817402081

ABSTRAK

Internalisasi merupakan upaya proses penanaman atau memasukkan beberapa nilai dengan pengajaran, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan pada seseorang dengan tahap-tahap tertentu. Zaman sekarang banyak para pelajar atau siswa yang tidak menghormati gurunya, tidak sopan bahkan ada yang melawan jika dinasihati. Hal tersebut kemungkinan terdapat kurangnya pelajaran terkait akhlak di sekolah. Salah satu solusi untuk menghadapi hal tersebut adalah dengan didirikannya pondok pesantren untuk menanamkan pendidikan akhlak. Internalisasi pendidikan tasawuf dengan melaksanakan pengajaran kitab Ihya 'Ulumuddin karya Al-Ghazali di lembaga pondok pesantren.

Penulis dalam menyusun skripsi ini menggunakan beberapa metode penelitian yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Melakukan wawancara dengan beberapa narasumber diantaranya pengurus dan utadz Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin. Teknik analisis data menggunakan reduksi data dan penyajian data.

Penulis dalam menyusun skripsi ini membahas tentang Internalisasi Pendidikan Tasawuf Melalui Kitab Ihya 'Ulumuddin di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin. Dengan mengumpulkan beberapa data terkait gambaran umum Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin diantaranya yaitu sejarah Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin, letak geografis, tujuan, visi dan misi Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin, proses perkembangan, struktur kepengurusan, kegiatan pondok dan sarana prasarana Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin. Dengan hasil penelitian diantaranya internalisasi pendidikan tasawuf melalui pembelajaran kitab Ihya 'Ulumuddin, materi kitab Ihya 'Ulumuddin, dan metode yang diterapkan dalam pembelajaran kitab Ihya 'Ulumuddin di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin.

Kata Kunci: Internalisasi, Pendidikan Tasawuf, Kitab Ihya 'Ulumuddin

**INTERNALISASI PENDIDIKAN TASAWUF
MELALUI PEMBELAJARAN KITAB IHYA ULUMMUDIN
KARYA AL-GHAZALI DI PONDOK PESANTREN
MISLAKHUL MUTA'ALIMIN KARANGTENGAH
WARUNGPRING PEMALANG**

RISANTI NUR FITRIA
1817402081

ABSTRACT

Internalization is an effort to inculcate or incorporate some values with teaching, knowledge and skills carried out on someone with certain stages. Today many students or students do not respect their teachers, are not polite and some even fight when they are advised. It is possible that there is a lack of lessons related to morality in schools. One solution to deal with this is the establishment of Islamic boarding schools to instill moral education. Internalization of Sufism education by carrying out the teaching of the book Ihya 'Ulumuddin by Al-Ghazali in Islamic boarding schools.

The author in compiling this thesis uses several research methods, namely the method of observation, interviews and documentation. Conducted interviews with several resource persons including the management and ustadz of the Mislakhul Muta'alimin Islamic Boarding School. The data analysis technique uses data reduction and data presentation.

The author in compiling this thesis discusses the Internalization of Sufism Education through the Book of Ihya 'Ulumuddin at the Mislakhul Muta'alimin Islamic Boarding School. By collecting some data related to the general description of the Mislakhul Muta'alimin Islamic Boarding School including the history of the Mislakhul Muta'alimin Islamic Boarding School, the geographical location, objectives, vision and mission of the Mislakhul Muta'alimin Islamic Boarding School, the development process, the management structure, the activities of the cottage and the infrastructure of the Pondok Pesantren. Mislakhul Muta'alimin Islamic Boarding School. The results of the research include the internalization of Sufism education through learning the book of Ihya 'Ulumuddin, the material of the book of Ihya' Ulumuddin, and the methods applied in learning the book of Ihya 'Ulumuddin at the Mislakhul Muta'alimin Islamic Boarding School.

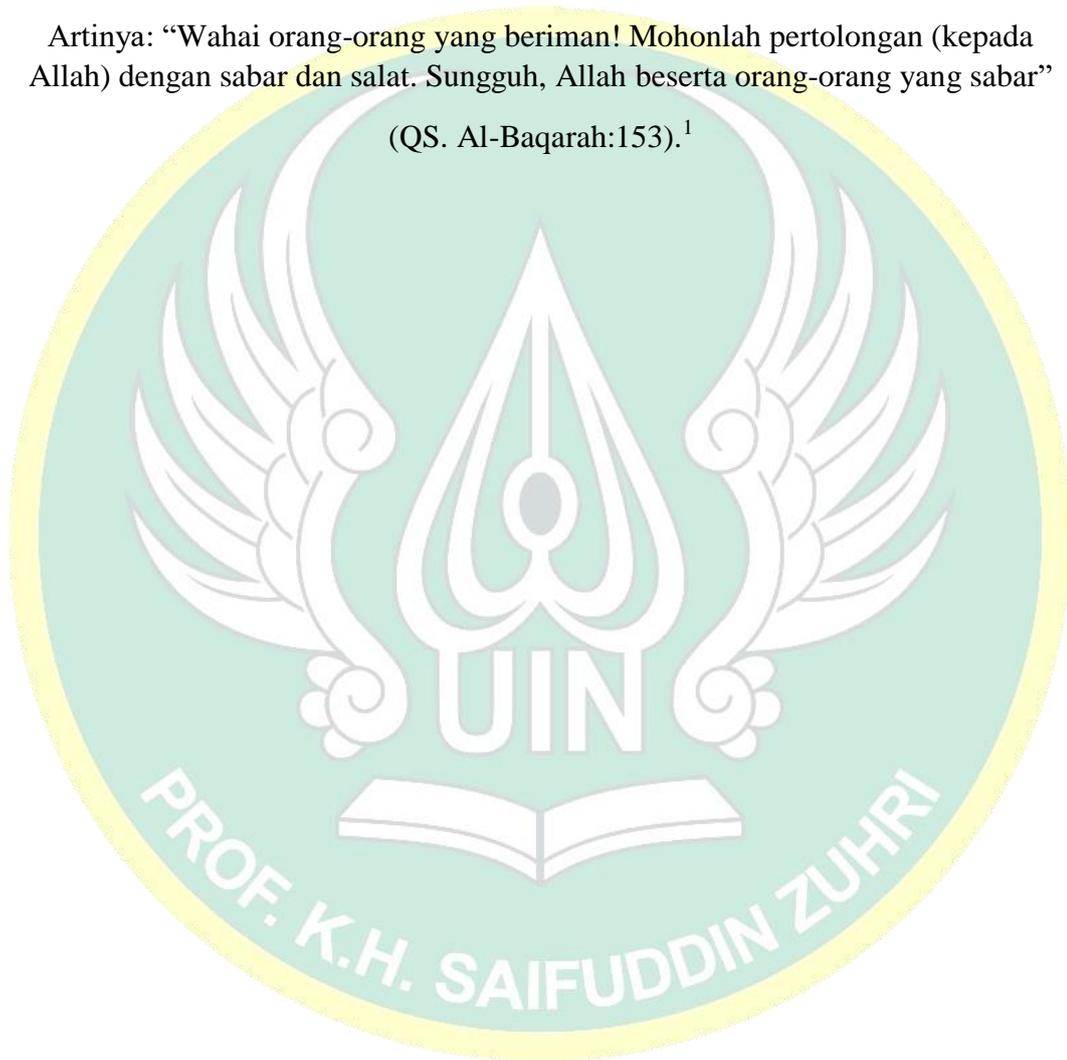
Keywords: *Internalization, Sufism Education, Ihya 'Ulumuddin' Book*

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar”

(QS. Al-Baqarah:153).¹



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Depok: Penerbit YAKFI, 2015), hlm, 23.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamiin...

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan nikmat-Nya, sholawat serta salam tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Suamiku tercinta dan tersayang Turmuzi

Dan anak tercinta yang sudah berjuang menemani ibu sampai di tahap ini Orang tua tercinta Bapak Wahidin dan Ibu Nurochyati yang telah memberikan do'a, dukungan, semangat dan penuh kasih sayang. Do'a dan kerja keras yang kalian lakukan agar saya senantiasa bahagia dan sukses.

Kakak dan Adik tersayang, yang senantiasa memberi semangat dan mendukung. Keluarga besar, sahabat, teman-teman yang senantiasa membantu, mendukung, memberi semangat dan mendoakan saya.

Sahabat saya Nanda Sesaria Anggreani, S. Pd yang sudah membantu, mensupport dan mendoakan saya dalam penyusunan skripsi ini

Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tak dapat disebutkan satu persatu.

Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Purwokerto

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan beribu-ribu nikmat, rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Internalisasi Pendidikan Tasawuf Melalui Pembelajaran Kitab Ihya ‘Ulumuddin di Pondok Pesantren Mislakhul Muta’alimin Karangtengah Warungpring Pematang” dengan baik dan lancar. Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada Baginda kita Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafa’atnya di hari akhir dan semoga kita dapat berkumpul di surga-Nya. Aamiin

Penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini seluruhnya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari pihak-pihak yang selama ini membantu dan memudahkan demi kelancaran penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis memberikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Rahman Affandi, M.S.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Ali Muhdi, S. Pd., M.S.I., Penasihat Akademik yang telah memberikan pengarahan selama belajar di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang sudah membimbing, membantu dan mengarahkan saya dalam menyusun skripsi ini.
9. Pengasuh dan seluruh pengurus Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin yang sudah membantu dalam penelitian ini.
10. Segenap Dosen, Karyawan, dan Civitas Akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Suamiku tercinta Turmuzi yang sudah menemani, memberikan do'a, dukungan, kasih sayang, semangat dan kerja kerasnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
12. Kedua orang yang telah memberikan do'a, dukungan, semangat dan kerja kerasnya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan sampai di titik ini.
13. Kakakku, adikku dan seluruh keluarga besar yang sudah mendukung dan mendoakan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman seperjuangan PAI B 2018 yang banyak membantu, mendukung, mendoakan dan memberi semangat.
15. Sahabatku Nanda Sesaria Anggreani dan teman-teman semuanya yang senantiasa memberi semangat dan mendoakan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta kepada seluruh pihak yang membantu.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penyusunan skripsi ini serta semoga bermanfaat bagi para pembaca dan peneliti lainnya.

Purwokerto, 18 Juli 2022

Penulis,



Risanti Nur Fitria

NIM. 1817402081

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II INTERNALISASI PENDIDIKAN TASAWUF MELALUI PEMBELAJARAN KITAB IHYA ‘ULUMUDDIN	12
A. Internalisasi	12
1. Pengertian Internalisasi	12
2. Teori Internalisasi.....	13
3. Urgensi Internalisasi.....	16
4. Strategi Internalisasi.....	17
B. Pendidikan Tasawuf.....	18
1. Pengertian Pendidikan.....	18
2. Pengertian Tasawuf.....	20
3. Tujuan Tasawuf.....	22
4. Materi Pendidikan Tasawuf	24

5. Metode Pendidikan Tasawuf.....	26
C. Kitab Ihya ‘Ulumuddin.....	30
1. Riwayat Hidup Al-Ghozali	30
2. Karya-karya Al-Ghozali.....	34
3. Deskripsi Kitab Ihya ‘Ulumuddin.....	35
4. Materi Pokok dalam Kitab Ihya ‘Ulumuddin.....	37
D. Proses Internalisasi Pendidikan Tasawuf Melalui Pembelajaran Kitab Ihya ‘Ulumuddin.....	40
E. Kajian Pustaka	45
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian	48
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	48
C. Subjek Penelitian	49
D. Objek Penelitian.....	51
E. Metode Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Analisis data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Mislakhul Muta’alimin....	54
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Mislakhul Muta’alimin.....	54
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Mislakhul Muta’alimin..	58
3. Tujuan, Visi, dan Misi Pondok Pesantren Mislakhul Muta’alimin.....	58
4. Proses Perkembangan Pondok Pesantren Mislakhul Muta’alimin.....	59
5. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Mislakhul Muta’alimin Masa Khidmah 2021/2022	61
6. Kegiatan Pondok Pondok Pesantren Mislakhul Muta’alimin.....	62
7. Sarana dan Prasarana.....	63
B. Hasil Penelitian	63

1. Internalisasi Pendidikan Tasawuf Melalui Pembelajaran Kitab Ihya ‘Ulumuddin di Pondok Pesantren Mislakhul Muta’alimin.....	63
2. Materi Kitab Ihya ‘Ulumuddin yang Diajarkan di Pondok Pesantren Mislakhul Muta’alimin.....	67
3. Metode yang Diterapkan dalam Pembelajaran Kitab Ihya ‘Ulumuddin di Pondok Pesantren Mislakhul Muta’alimin	72
C. Pembahasan	73
1. Internalisasi Pendidikan Tasawuf Melalui Pembelajaran Kitab Ihya ‘Ulumuddin di Pondok Pesantren Mislakhul Muta’alimin.....	73
2. Materi Kitab Ihya ‘Ulumuddin yang Diajarkan di Pondok Pesantren Mislakhul Muta’alimin.....	75
3. Metode yang Diterapkan dalam Pembelajaran Kitab Ihya ‘Ulumuddin di Pondok Pesantren Mislakhul Muta’alimin	85
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Konsep Karakter Menurut Thomas Lickona



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Pedoman Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Tata Tertib Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin
- Lampiran 4 Jadwal Pelajaran Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin
- Lampiran 5 Foto Kegiatan Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin
- Lampiran 6 Foto Pelaksanaan Kegiatan Penelitian
- Lampiran 7 Surat Izin Riset Individual
- Lampiran 8 Surat Telah Melakukan Observasi
- Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 11 Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 12 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 13 Sertifikat Ujian BTA PPI
- Lampiran 14 Sertifikat Ujian Bahasa Inggris
- Lampiran 15 Sertifikat Ujian Bahasa Arab
- Lampiran 16 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata
- Lampiran 17 Sertifikat PPL
- Lampiran 18 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 19 SK Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa lalu memiliki pemikiran luhur yang harus dilestarikan untuk tetap menjadi manusia yang berakhlak dan berhati baik khususnya kepada orang yang lebih tua. Siswa adalah jiwa bangsa, penerus bangsa dan akan menjadi pemimpin bangsa seharusnya mempunyai nilai luhur yang sudah diwariskan oleh para leluhur dan ulama, yaitu sikap yang berakhlakul karimah. Dengan akhlak yang baik, sopan santun dan saling menghargai, seseorang akan memperoleh kemuliaan dan dihormati orang lain. Tapi pada kenyataannya, zaman sekarang banyak para pelajar atau siswa yang tidak menghormati gurunya, tidak sopan bahkan ada yang melawan jika dinasihati. Hal tersebut kemungkinan terdapat kurangnya pelajaran terkait akhlak di sekolah. Salah satu alternative untuk menghadapi hal tersebut adalah dengan didirikannya pondok pesantren untuk menanamkan pendidikan akhlak. Pondok pesantren ialah instansi atau lembaga pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai religius atau Islami dan salah satu lembaga pendidikan yang paling tua di Indonesia.

Pada awal berdirinya, pondok pesantren tidak hanya dipersembahkan untuk mengembangkan intelektual pemikiran santri, namun untuk menanamkan nilai moral, akhlakul karimah, memotivasi, menerapkan nilai keagamaan dan kemanusiaan, mengajarkan perilaku yang bermoral serta mempersiapkan santri agar hidup dalam kesederhanaan dan hati yang bersih. Tujuan dari pengajaran yang ada di pondok pesantren adalah menciptakan calon-calon ulama dalam negeri.

Internalisasi pendidikan tasawuf di lembaga pendidikan ialah upaya menciptakan perilaku akhlak para santri atau peserta didik pada zaman modern ini mulai pudar dan tidak dipedulikan lagi. Melalui hal tersebut, untuk melaksanakan pengajaran pendidikan tasawuf di zaman teknologi ini khususnya di pondok pesantren yaitu dengan pengajian kitab Ihya 'Ulumuddin karya Al-Ghazali dan diharapkan dapat dilaksanakan dengan baik karena pendidikan

tasawuf sangat penting untuk dipraktikan dalam kehidupan sosial dimana lembaga pendidikan Islam terdapat dari dalam seseorang yang masing-masing mempunyai beberapa kebutuhan dan keinginan yang tidak terbatas.²

Pendidikan tasawuf merupakan hal penting dalam menciptakan perilaku yang akhlak al-karimah santri yang intinya untuk memperbaiki akhlak di setiap individu. Di pondok pesantren, pendidikan tasawuf sangatlah penting karena tujuan dari pondok pesantren ialah membentuk individu yang bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT, sehingga memiliki tujuan hidup yang sejahtera selamat dunia dan akherat. Melalui tasawuf, santri lebih mudah paham dan menerima kehidupan yang ada di pesantren bahkan menjalani kehidupan di masyarakat nantinya, tasawuf sangat penting sekali mengingat filosofi dari pesantren dan tujuan tasawuf menjadikan manusia yang unggul baik dihadapan Allah SWT atau dihadapan manusia.

Pesantren menjadi suatu lembaga pendidikan yang tumbuh berkembang di dalam kehidupan masyarakat serta memadukkan tiga hasil pendidikan yang paling penting yaitu beribadah untuk meningkatkan keimanan di dalam hati, amal perbuatan untuk menciptakan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari dan tabligh untuk menyebarkan ilmu.

Pondok pesantren Mislakhul Muta'alimin adalah pondok pesantren yang telah berdiri sejak puluhan tahun yang lalu tepatnya pada tahun 1943. Pengasuh pondok pesantren tersebut yaitu beliau Almarhum Romo Kiyai Abdul Aziz Syahmari. Beliau sangat mahsyur dikalangan masyarakat dan dipandang sebagai kiyai Thoriqoh. Santrinya beratus-ratus dan pembelajarannya pun sangat disiplin dan menekankan pada akhlak terhadap santrinya. Pondok pesantren ini berada di tengah kampung yakni di desa Karangtengah kecamatan Warungpring kabupaten Pematang. Pondok pesantren ini terkenal di berbagai kalangan bukan hanya dari daerah setempat namun juga sampai ke luar kota karena terkenal dengan cara pembelajarannya yang salaf dan banyak kitab-kitab yang diajarkan kepada santri salah satunya kitab Ihya 'Ulumuddin. Mungkin

² Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.

sebagai status santri sudah sepantasnya untuk mempunyai akhlak yang baik, apalagi itu akhlak kepada guru dan orang tua yang selama ini mendidik dan mengajarkan ilmu kepada mereka.

Internalisasi pendidikan tasawuf dalam pengajaran sebagai usaha penanaman, penghayatan dan pertumbuhan nilai kemanusiaan dan nilai ketuhanan kepada semua santri dalam pembersihan hati terhadap suatu hal yang dapat menjauhkan diri dari Sang Maha Pencipta dengan menciptakan individu yang berakhlak dengan beribadah. Menurut Peter L dan Thomas Lukman proses internalisasi dalam teori konstruksi sosial ada tiga poin yaitu: (1) Eksternalisasi yang memiliki arti sebuah usaha persembahan diri seseorang kedalam dunia, baik mental ataupun fisik yang telah membentuk watak dasar seseorang dan selanjutnya mereka selalu mencurahkan dirinya ke tempat yang sedang dipijak. Dalam pengertian lain, seseorang akan menemukan dirinya sesuai keadaan sosialnya. (2) Obyektivasi adalah suatu karya yang sudah tercapai oleh diri seseorang baik mental ataupun fisik dari eksternalisasi yang diperolehnya dalam suatu kelompok. Dengan ini, seseorang akan menjadi sesuatu yang istimewa. (3) Internalisasi ialah suatu penyerapan kembali dari struktur dunia obyektif kedalam struktur dunia subyektif yang terpengaruh oleh struktur dunia sosial.³

Bentuk internalisasi pendidikan tasawuf yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin yaitu dengan sebuah pengajian kitab Ihya 'Ulumuddin yang rutin dilaksanakan setiap hari Jum'at di gedung Thoriqoh. Dengan hal seperti itu meyakinkan untuk mengembangkan perilaku akhlak yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memiliki maksud bahwa proses interaksi yaitu proses pelaksanaan internalisasi ke dalam dirinya belajar dilaksanakan dengan aktif, dan seluruh panca indra ikut berpartisipasi.⁴ Kitab Ihya 'Ulumuddin berisi tentang sikap akhlak santri terhadap kiyai untuk menciptakan karakter santri agar sopan dan santun akan akhlaknya.

³ Peter L. Berger, *Langit Suci Agama sebagai Realitas Sosial diterjemahkan oleh Hartono*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 4-5.

⁴ Muhammad Husnur Rofiq, dkk, "Model Pembentukan Karakter Berbasis Tasawuf Akhlaqi", *Jurnal Ilmuna*, Vol. 01, No. 02, 2019, hlm. 68.

Alasan penulis mengambil judul ini yaitu ingin mendeskripsikan proses internalisasi pendidikan tasawuf melalui pembelajaran kitab Ihya ‘Ulumuddin di pondok pesantren Mislakhul Muta’alimin yakni bagaimana cara ustadz atau kyai dalam menciptakan atau membentuk para santri yang berakhlakul karimah yang melalui pembelajaran kitab Ihya ‘Ulumuddin. Karena kitab Ihya ‘Ulumuddin merupakan kitab yang detail membahas terkait tasawuf yang dapat merubah akhlak santri jika memahami isi dan maknanya. Jika santri paham akan maknanya, maka akan merubah kebiasaan atau perilaku setelah mengaji kitab Ihya ‘Ulumuddin. Dibandingkan dengan kitab lain, penulis lebih tertarik dengan kitab Ihya ‘Ulumuddin karena bukan hanya terletak pada tema-tema pembahasannya namun juga cara penyajian dan mekanisme pengembangan pemahaman materinya yang sedikit lebih susah daripada kitab lain. Kemudian kitab Ihya ‘Ulumuddin juga terdapat isi Al-Qur’an dan Hadits Nabi yang dicantumkan di dalam materi kitabnya. Sehingga dengan pembelajaran kitab Ihya ‘Ulumuddin, santri dapat memahami isi dari bagian Al-Qur’an dan Hadist

Alasan penulis memilih lokasi di pondok pesantren Mislakhul Muta’alimin dikarenakan salah satu pondok yang mengaji kitab Ihya ‘Ulumuddin sejak lama dan belum ada peneliti lain yang meneliti di pondok pesantren ini terkait dengan proses internalisasi pembelajaran kitab Ihya ‘Ulumuddin. Oleh sebab itu, penulis ingin mengetahui dan mendeskripsikan proses internalisasi pendidikan tasawuf melalui pembelajaran kitab Ihya Ulumuddin karya Al-Ghazali.⁵

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual memiliki maksud untuk memperjelas para pembaca terhadap latar belakang masalah, oleh sebab itu penulis akan menjabarkan istilah yang ada di dalam judul skripsi, sehingga mendapatkan penjelasan yang sangat jelas.

1. Pengertian Internalisasi

Menurut bahasa internalisasi yang berasal dari kata *intern* atau

⁵ Taufikurrahman dkk, “Internalisasi Nilai Tasawuf Al-Ghazali di Pondok Pesantren: Determinasi Makna di Era Disruptif 4.0”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 04, 2019, hlm. 268.

internal yang memiliki arti mempertunjukkan proses dalam seseorang. Menurut kamus ilmiah internalisasi ialah upaya menghayati, mengasinkan dan mendalami.⁶ Pengertian internalisasi menurut psikologis, memiliki pengertian sebagai menyatukan sikap atau menggabungkan, perilaku standar. Internalisasi merupakan usaha menghayati, menanamkan dan menumbuhkan nilai kehidupan dalam kehidupan bermasyarakat dengan suatu pendidikan, pengajaran, dan bimbingan dalam menciptakan suatu sistem kehidupan yang terhormat.

Dalam buku yang ditulis Muhammad Nurdin yang memiliki judul “Pendidikan Anti Korupsi”, mengatakan bahwa internalisasi merupakan usaha proses menanamkan atau memasukkan beberapa nilai dengan wawasan dan keterampilan yang dilakukan pada seseorang dengan tahap-tahap tertentu. Kemudian ada pendapat lain yaitu Leckon yang menjelaskan bahwa internalisasi adalah pendidikan sifat seseorang. Yang mengatakan bahwa pendidikan berdasar pada tiga pokok yaitu: tindakan moral, perasaan, dan pengertian. Dari sinilah terlihat penyebab dari internalisasi yang sesuai dengan nilai yang diperoleh. Sehingga proses internalisasi sangat penting dalam mengembangkan sikap pada individu termasuk juga para pelajar.

Kesimpulan dari penjelasan di atas, internalisasi adalah usaha pendidik dalam menyerahkan pengajaran, perasaan dan proses mendalami nilai terhadap anak didiknya yang tertuju pada perkembangan *lahiriah* dan *batiniah* anak didik, sehingga nilai yang ditanamkan pada para pelajar dapat menjadikan suatu nilai yang membawanya pada perilaku, sikap, dan amal perbuatan baik. Menurut psikologi, internalisasi dijelaskan sebagai menyatukan sifat atau menggabungkan, standar tingkah laku, pendapat dan seterusnya dalam kepribadian seseorang.⁷

2. Pendidikan Tasawuf

⁶ Windy Novia, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta: Pustaka Gama, 2016), hlm. 6.

⁷ James P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1989), hlm. 256.

Pendidikan adalah suatu dasar yang memiliki peran besar dalam didirikannya suatu pembentukan yang biasa disebut Bangsa. Bangsa memiliki karakter yang baik dan kuat dapat menjadi suatu bangsa yang mempunyai martabat dan dihormati oleh bangsa lain dipenjuru dunia. Syah Chandra menuturkan bahwa pendidikan dari kata “didik” yang mengandung arti membimbing, melindungi dan proses memberi sebuah pelatihan. Hal itu sangat membutuhkan adanya proses latihan, bimbingan, arahan dan pengajaran terkait kecerdasan intelektual bagi murid. Pendidikan ialah usaha mengubah kepribadian menuju lebih baik dan tingkah laku seseorang dalam menciptakan manusia yang dewasa melalui pembelajaran dan pelatihan.

Menurut bahasa, tasawuf memiliki arti yaitu pertama *Shuffah* yang artinya “serambi tempat duduk”, yaitu halaman serambi masjid Nabawi kota Madinah yang disengaja menyediakan bagi orang-orang yang tidak memiliki tempat tidur dan kaum Muhajirin pada zaman Rasulullah SAW. Mereka disebut dengan ahli *shuffah* atau sebagai pemilik serambi, dikarenakan melalui serambi itu mereka berlindung. Kedua, *Shaf* yang artinya barisan. Karena para sufi mempunyai iman yang kuat, berhati ikhlas, mulia, dan selalu menempatkan diri pada barisan terdepan dalam menjalankan sholat berjamaah atau mengikuti perang suci. *Shafa* artinya jernih, *Shufanah* merupakan nama kayu yang hidup dan tumbuh di padang pasir. Ketiga, *Shuf* yang artinya bulu domba karena para sufi ering berpakaian berasal bulu domba, sebagai tanda akan rendah hati mereka, menjauhi kesombongan hati, dan meninggalkan seluruh kegiatan bersifat dunia serta mementingkan untuk kehidupan akhiratnya.

Seorang sufi besar dari Afrika Utara yang bernama Syekh Abdul Hasan asy-Syadzili menyatakan tasawuf sebagai latihan diri dan praktek dengan cinta yang tulus dengan melaksanakan ibadah untuk memasrahkan diri menuju jalan Tuhan.⁸

⁸ M Ihsan Dacholfany, “Pendidikan Tasawuf di Pondok Moderen Darussalam Gontor”, *Journal of Islamic Studies*, Vol. 03, No. 02, 2015, hlm. 27-42.

Pengertian tasawuf menurut istilah yaitu pendapat dari Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya 'Ulumuddin*, tasawuf ialah ilmu yang mendeskripsikan tata cara individu dalam mendekati diri kepada Allah SWT.⁹ Tasawuf menurut Al-Ghazali yakni sikap sederhana yang terdapat sikap taat, patuh, dan bersyukur terhadap apa yang telah menjadi takdirnya, sehingga dalam lubuk hatinya memiliki rasa rindu untuk selalu berdekatan dengan Allah SWT. Dekat dengan Allah SWT merupakan hasil tertinggi bagi para sufi sehingga lupa akan hal yang menjadi tabir untuk dekat dengannya.¹⁰ Tujuan dari ajaran tasawuf ialah upaya potensi manusia supaya berjiwa bersih, sehat, berguna dan mampu bekerja sama secara operasional.¹¹

3. Kitab *Ihya Ulumuddin*

Kitab *Ihya Ulumuddin* adalah suatu karya yang istimewa karangan dari Imam Zainud Diin, Hujjatul Islam, Abu Hamid Muhammad Ibnu Muhammad Ibnu al-Ghazali. Suatu karya yang menghubungkan tiga bidang agama yaitu akidah, ibadah dan akhlak.¹² Kitab *Ihya 'Ulumuddin* merupakan salah satu kitab yang memiliki isi terkait kaidah dan prinsip dalam membersihkan hati yang membahas tentang penyakit hati, obat hati, dan membina hati. Kitab *Ihya 'Ulumuddin* merupakan karya monumental Al-Ghazali yang berperan besar dalam lembaga pendidikan Islam, terkhusus yang bercirikan akhlak dan tasawuf. “Seperti halnya sholat yang harus dilakukan oleh anggota tubuh yang diperggerakkan itu tidak sah kecuali dengan menyucikan secara lahir dari hadats dan najis-najis maka pula ibadah batin dan mendamaikan hati melalui ilmu itu tidak sah kecuali dengan sesudah menyucikannya dan akhlak yang buruk serta sifat yang tercela”.¹³

⁹ Muhammad Husnur Rofiq, dkk, *Model Pembentukan Karakter...*, hlm. 72.

¹⁰ Taufikurrahman dkk, “Internalisasi Nilai Tasawuf...”, hlm. 274.

¹¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 177.

¹² Abu Hamid Muhamad Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya 'Ulumuddin, Terjemahan Bahrin Abu Bakar*, (Bandung: Sinar baru Algensindo, 2011), hlm. 3.

¹³ Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin, Juz 1, Penerjemah: Moh Zuhri*, (Semarang: Asy-syifa, 2009), hlm. 49.

4. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah yayasan pendidikan tradisional yang memiliki tujuan untuk belajar, mendalami, memahami, menghayati serta melaksanakan nilai islam melalui prinsip urgentya suatu pendidikan akhlak yang akan dilaksanakan dalam kehidupan kesehariannya. Pendidikan pesantren sangat mementingkan asas sederhana dan mempergunakan prinsip yang sangat sederhana.

Secara etimologi pondok pesantren adalah penggabungan dari dua kata yakni “pondok” dan “pesantren”. Pondok yang asalnya dari bahasa Arab yang berarti *funduk dang* artinya hotel, dalam bahasa Indonesia, pondok lebih dimiripkan seperti suasana rumah padepokan yang didirikan dengan berpetak-petak dalam wujud kamar sebagai sarana tidur untuk santri, sedangkan pesantren adalah penggabungan dari kata pe, santri dan an yang memiliki tempat bagi santri.¹⁴

Secara umum santri dapat dijelaskan sebagai seseorang yang mendalami ilmu agama Islam di tempat yang disebut pesantren.¹⁵ Dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah tempat, sarana atau asrama diperuntukkan untuk santri yang belajar ilmu agama dari seorang Kiyai atau Ustadz.

Dalam sistem pendidikan di pesantren memiliki ciri yang berbeda dengan lembaga pendidikan formal dari segi materi pelajaran, metode, prinsip, model dan tujuan dari pendidikan pesantren serta sarana prasarana. Pondok pesantren memiliki tujuan untuk mendalami dan mempraktikan ilmu agama dengan perkembangan fitrah manusia secara lengkap dan menjadikan insan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan mengetahui latar belakang dan ciri yang bermacam-macam santri, pesantren harus dapat menciptakan dan mengembangkan visi dan misi agar terciptanya pendidikan yang umum. Pesantren disebut juga dengan

¹⁴ Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 80.

¹⁵ Andri Sutrisno, “Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan”, *Jurnal Al'Adalah*, Vol. 24, No. 01, 2021, hlm. 3.

surau di Minangkabau, *penyantren* di Madura, *pondok* di Jawa Barat, dan *rangkang* di Aceh.¹⁶

C. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan terkait masalah yang akan diteliti dalam menyusun skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana internalisasi pendidikan tasawuf melalui pembelajaran Kitab Ihya Ulumudin karya Al-Ghazali di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin?
2. Apa saja materi dalam pengajian Kitab Ihya 'Ulumuddin karya Al Ghazali di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin?
3. Bagaimana metode yang diterapkan dalam pengajian Kitab Ihya Ulumudin karya Al- Ghazali di Pondok Pesantren Mislakul Muta'alimin?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis diantaranya adalah:
 - a. Untuk mendeskripsikan bagaimana internalisasi pendidikan tasawuf dalam pembelajaran kitab Ihya Ulmudin karya Al- Ghazali di pondok pesantren MislakhulMuta'alimin.
 - b. Untuk mendeskripsikan bagaimana metode pengajian Kitab Ihya Ulumudin karya Al-Ghazali di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin.
 - c. Untuk mendeskripsikan materi pengajian Kitab Ihya 'Ulumuddin karya Al-Ghazali di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin.
2. Manfaat penelitian
 - a. Manfaat Teoritis
 1. Menambah pengetahuan tentang internalisasi pendidikan tasawuf yang diajarkan dalam kitab Ihya 'Ulumuddin karya Al-Ghazali.
 2. Menambah wawasan terkait pendidikan tasawuf yang diajarkan dalam kitab Ihya 'Ulumuddin karya Al-Ghazali.
 3. Menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain

¹⁶ Iwan Kuswandi, *KH. Muhammad Idris Jauhari: Sang Konseptor Pendidikan*, (Yogyakarta: Ladang kata, 2015), hlm. 28.

4. Menjadi bahan bacaan bagi peneliti lain.
- b. Manfaat Praktis
1. Bagi penulis yaitu menambah pengetahuan tentang internalisasi pendidikan Tasawuf dalam pembelajaran kitab Ihya ‘Ulumuddin karya Al-Ghazali serta menambah wawasan tentang komponen-komponen yang terdapat dalam pendidikan Tasawuf.
 2. Bagi Guru atau Ustadz yaitu untuk memberikan informasi terkait internalisasi pendidikan Tasawuf yang terdapat dalam pembelajaran kitab Ihya Ulumudin karya Al-Ghazali dan mengajarkan kepada mahasiswa terkait pendidikan Tasawuf dalam pembelajaran kitab Ihya ‘Ulumuddin.
 3. Bagi pembaca yaitu untuk menambah pengetahuan terkait internalisasi pendidikan Tasawuf dalam pembelajaran kitab Ihya ‘Ulumuddin yang ada di pondok pesantren.
 4. Bagi peneliti selanjutnya yaitu dapat digunakan sebagai media referensi dalam meneliti hal yang terkait.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian yang berjudul “Internalisasi Pendidikan Tasawuf Melalui Pembelajaran Kitab Ihya ‘Ulumuddin Al-Ghazali Di Pondok Pesantren Mislakhul Muta’alimin” terdiri dari lima bab. Setiap bab berisi terkait deskripsi hasil penelitian dengan pembahasan yang terperinci. Adapun hasil sistematika penulisan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

BAB I membahas terkait pendahuluan yang di dalamnya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi konseptual, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

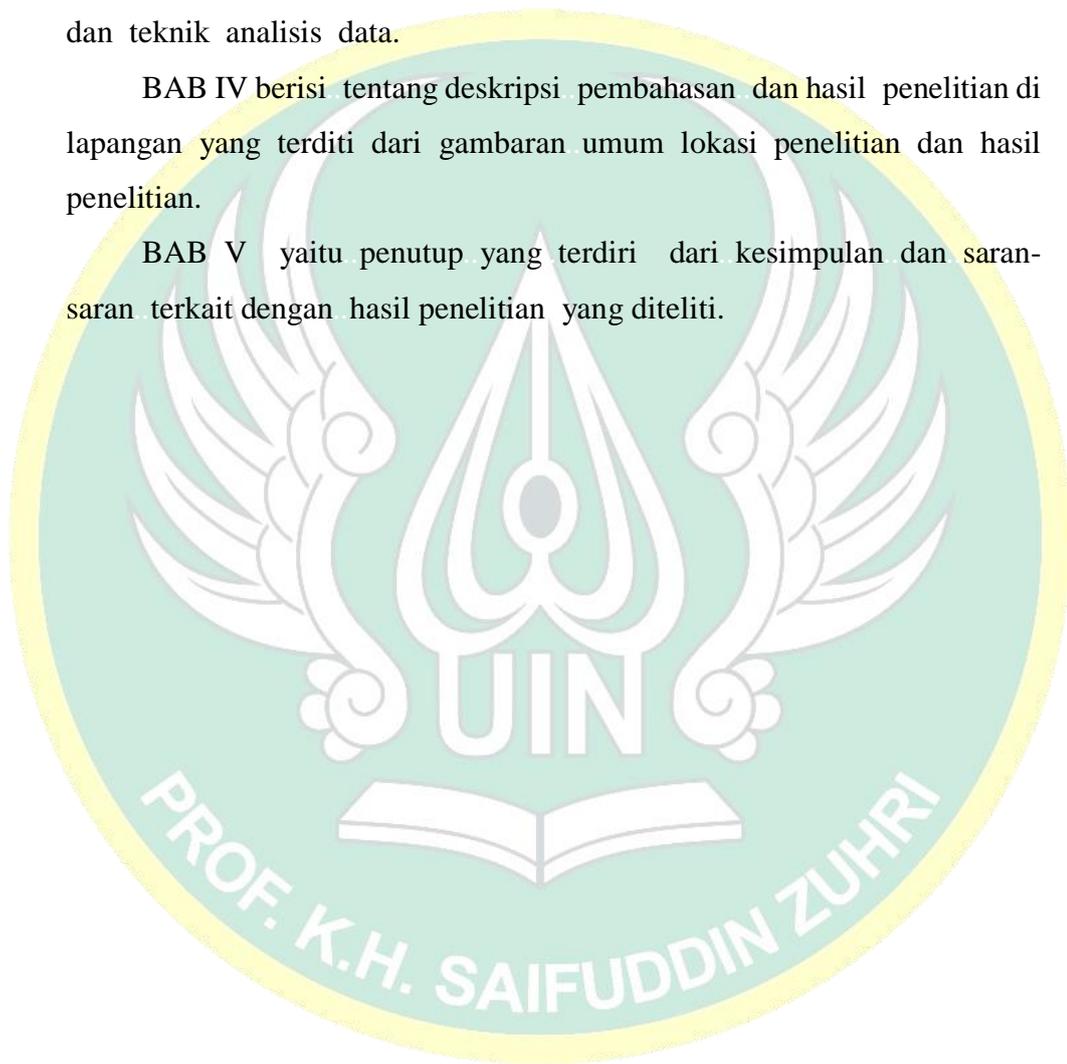
BAB II membahas kajian teori tentang Internalisasi Pendidikan Tasawuf Dalam Pembelajaran Kitab Ihya ‘Ulumuddin Di Pondok Pesantren Mislakhul Muta’alimin yang terdiri dari beberapa sub bab, meliputi: Pengertian Internalisasi, Teori Internalisasi, Urgensi Internalisasi, Strategi Internalisasi, Pengertian Pendidikan Tasawuf, Tujuan Tasawuf, Materi Pendidikan Tasawuf, Metode Pendidikan Tasawuf, Strategi Pendidikan Tasawuf, Evaluasi

Pendidikan Tasawuf, Pembelajaran Kitab Ihya 'Ulumuddin yang meliputi; Riwayat Hidup Al-Ghozali, Karya-karya Al-Ghozali, Kitab Ihya 'Ulumuddin, Pengertian Pondok Pesantren, Elemen Pendidikan Pondok Pesantren, Tujuan Pondok Pesantren.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang deskripsi pembahasan dan hasil penelitian di lapangan yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian dan hasil penelitian.

BAB V yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran terkait dengan hasil penelitian yang diteliti.



BAB II

INTERNALISASI PENDIDIKAN TASAWUF MELALUI PEMBELAJARAN KITAB IHYA ‘ULUMUDDIN

A. Internalisasi

1. Pengertian Internalisasi

Internalisasi sebagaimana ditunjukkan oleh epistemology awalnya dari kata *inner* atau *interior* yang artinya menunjukkan siklus atau dalam. Sementara itu, menurut referensi kata logis yang terkenal, Internalisasi ditandai dengan perluasan, apresiasi, dan pemisahan.¹⁷ Demikian pula Internalisasi dalam sudut pandang mental, memiliki arti penting sebagai penyatuan cara pandang atau konsolidasi, cara berperilaku yang baku.¹⁸

Internalisasi adalah pengajaran, penghayatan, dan perlakuan nilai-nilai kehidupan dalam kegiatan masyarakat melalui persekolahan, penyiapan, dan penyertaan dalam pengakuan menjadikan asal mula kehidupan yang megah. Muhammad Nurdin mengutip dari Ahmad Tafsir di dalam karyanya yang berjudul Pendidikan Anti Korupsi, bahwa Internalisasi adalah suatu karya selama waktu yang dihabiskan untuk menanam atau memantapkan suatu nilai sebagai informasi (mengetahui) dan kemampuan untuk melakukan (melakukan) dalam diri seseorang (makhluk) dengan tahapan tertentu.¹⁹

Sementara itu, Leckon berpendapat bahwa Internalisasi adalah pelatihan karakter seseorang²⁰ sekolah ini difokuskan pada tiga hal, khususnya: sentimen, pemahaman dan aktivitas moral. Dari titik itu, efek Internalisasi akan ditemukan sesuai dengan nilai yang diberikan. Jadi

¹⁷ Windy Novia, *Kamus Ilmiah Populer...*, hlm. 4.

¹⁸ James Caplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm 16.

¹⁹ Muhamad Nurdin, *Pendidikan Anti Korupsi*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hlm. 6.

²⁰ Munjin. (n.d.), "Internalisasi Nilai-nilai Budi Pekerti Pada Anak", *Jurnal Komika*, 2008 Vol. 2, No. 3, hlm. 24.

siklus Internalisasi sangat penting dalam menanamkan karakter dalam diri seseorang, termasuk santri.

Melalui hal tersebut, internalisasi adalah suatu karya guru (*ustad* atau *ustadzah*) dalam menyerahkan apresiasi dan pengembangan nilai-nilai kepada siswanya yang mengacu pada pengembangan batin dan mendalam siswa, sehingga kualitas yang ditanamkan pada siswa dapat digunakan sebagai kerangka harga diri. yang mengarah pada mentalitas, cara berperilaku dan aktivitas yang lebih baik.

2. Teori Internalisasi

Teori internalisasi atau sistem pendidikan karakter yang digunakan oleh Thomas Lickona adalah gagasan pengajaran nilai-nilai yang dibawa keluar melalui fase dalam daya tahan seseorang, di mana siklus dilakukan tanpa henti sepanjang hidupnya. Siklus adalah upaya untuk mengubah dan menangani setiap struktur yang terkandung dalam karakternya.

Berikutnya adalah bagian dari suatu jalan menanamkan karakter yang terpuji menurut pernyataan Thomas Lickona.

a. Pengertian Moral

Sebuah informasi terkait moral, namun terdapat banyak macam-macam moral yang memiliki banyaknya jenis moral yang akan dihubungkan dengan moral dalam kehidupan. Berikut ini terdapat enam sudut yang berdiri terpisah untuk suatu tujuan orang yang ideal.

1. Menyadari nilai moral
2. Mengerti nilai-nilai moral
3. Menentukan suatu perspektif
4. Akal pikiran Moral
5. Mengambil suatu Keputusan
6. Mengetahui Pribadi²¹

²¹ Thomas Lickona, *Educating for Character*, Terjemahan (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 62.

Dari bagian-bagian di atas dari perhatian moral, mengetahui kebajikan, menentukan sudut pandang, penalaran moral, navigasi, perbaikan diri. Keseluruhannya akan membentuk sifat penalaran yang nantinya akan mengetahui informasi etis yang menambah perspektif.

b. Perasaan Moral

Sensasi welas asih dari seseorang terhadap kebenaran yang ada. Orang yang dibawa ke dunia dengan alam akan memiliki perasaan, misalnya kepercayaan, kesopanan yang akan membawa pada cara berperilaku yang bermoral.

1. Hati yang terdalam
2. Harga diri
3. Berempati
4. Menyukai perkara kebaikan
5. Mengendalikan diri
6. Berperilaku rendah hati²²

Suara hati, martabat, kasih sayang, cinta akan suatu perkara yang memiliki nilai kemanfaatan, kontrol dan kerendahan hati, yang semuanya adalah jenis sisi moral diri manusia yang dekat dengan rumah. Informasi satu sama lain dan makna kebaikan menyatu menjadi satu dengan informasi moral untuk membentuk sebuah inspirasi. Sukses ini akan membawa kita pada perancah dari menyadari akan melaksanakan hal-hal yang bermanfaat.

c. Tindakan Moral

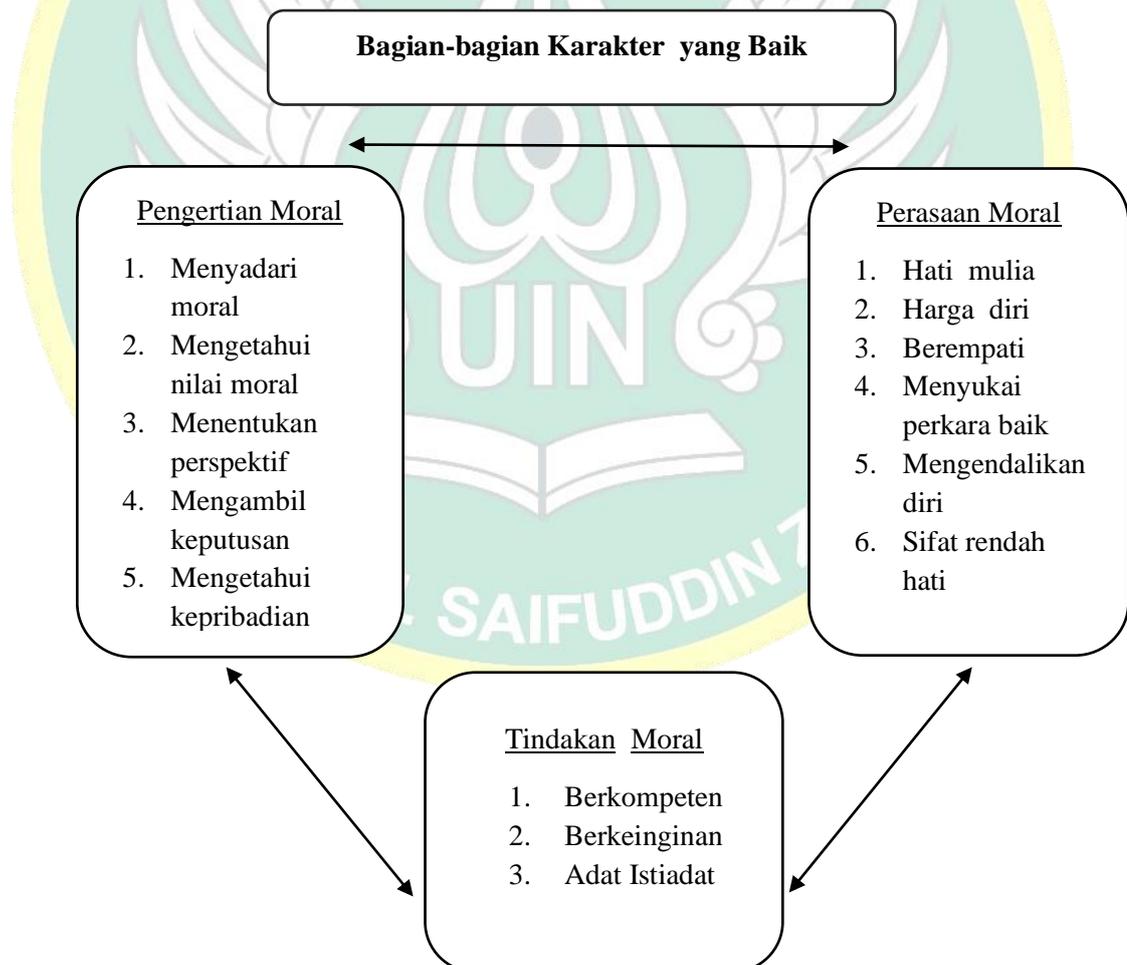
Tindakan adalah hasil dari dua buah karakter di atas. Jika seseorang mempunyai karakter moral, wawasan, dan perasaan yang besar, dia akan melakukan apa yang dia ketahui dengan sengaja dan akurat.

1. Kompetensi
2. Keinginan

²² Thomas Lickona, *Educating for Character...*, hlm. 65

3. Kebiasaan²³

Ketiga hal ini menyusun suatu kegiatan, instruksi moral harus banyak penyesuaian. Persyaratan untuk praktik seperti keaslian, watak ramah, dan melakukan sesuatu dengan wajar. Jadi itu akan membentuk kecenderungan yang bermanfaat baik untuk dirinya sendiri maupun orang yang dicintainya. Penggambaran di atas akan membingkai suatu perkembangan yang saling berhubungan. Informasi moral sebagai premis akan mengarahkan anak pada impuls atau sentimen moral sehingga semangat informasi tentang pentingnya sekolah moral terpasang. Tahap selanjutnya adalah pengembangan aktivitas moral sebagai pemanfaatan informasi tersebut. Berikut grafik internalisasi Thomas Lickona:



²³ Thomas Lickona, *Educating for Character...*, hlm. 67

Gambar 1. Komponen Karakter Menurut Thomas Lickona

Anak panah yang menghubungkan satu orang ke orang lain menunjukkan gagasan keterkaitan satu ruang dengan ruang lainnya. Informasi moral, kecenderungan moral, dan aktivitas moral merupakan satu kesatuan dan saling menyusup. Informasi moral sebagai langkah awal untuk memberikan informasi kepada siswa, tahap selanjutnya adalah kecenderungan moral sebagai reaksi dan yang terakhir adalah aktivitas moral sebagai konsekuensi dari proses perkembangan seseorang. Ketiga siklus ini akan membingkai perilaku yang tepat sebagaimana ditegaskan oleh kecenderungan dalam kehidupan sehari-hari

3. Urgensi Internalisasi

Internalisasi pada dasarnya mengacu pada cara paling umum untuk menanamkan sesuatu (penghargaan) pada orang atau masyarakat yang diterapkan melalui siklus kelembagaan atau landasan instruktif. Selain sistematis, Internalisasi juga harus ditanamkan pada orang (oleh) melalui pendeta atau pendeta dan wali sebagai variabel pendukung untuk pengembangan kualitas yang baik. Selain itu, Internalisasi metodologi materi menyinggung instrumen pembelajaran dan latihan sekolah yang berharga.

Internalisasi adalah pelajaran, nilai dan sila yang ditunjukkan melalui apresiasi, di mana contoh yang dipelajari akan ditampilkan melalui perilaku atau perspektif.²⁴ Internalisasi harus berjalan sesuai siklus dan pergantian peristiwa manusia, Internalisasi sangat penting untuk cara paling umum mengubah seseorang mengenai karakter, termasuk menjawab makna tertentu (penghargaan). Orang yang baik adalah orang yang kita butuhkan dan diakui oleh orang lain. Karakter menurut Michel Novak seperti yang dikutip oleh Thomas Lickona adalah "contoh bisnis melalui bukti yang dapat dikenali dari praktik ketat, cerita ilmiah,

²⁴ Acep Supriadi, "Internalisasi Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran PKn Pada Siswa Man 2 Model Banjarmasin", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 4 No. 8, (November 2014), hlm. 650

kelihaihan, dan perspektif spesialis".²⁵ Orang yang baik akan memiliki tiga bagian penting yang saling berhubungan.

Sebagaimana gagasan yang disusun oleh Thomas Lickona dalam bukunya "*Teaching for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*" menurut beliau orang yang baik adalah titik di mana seorang individu mengetahui hal-hal yang bermanfaat, membutuhkan hal-hal yang bermanfaat dan melakukan rutinitas positif dalam berpikir, kecenderungan dalam hati, dan kecenderungan dalam kehidupan nyata atau semuanya: informasi etis, sentimen moral, dan cara berperilaku moral.²⁶

Oleh karena itu, Internalisasi sangat penting untuk dilakukan oleh yayasan-yayasan pendidikan (madrasah semua inklusi) melalui pendidikan dan penumbuhan pengalaman, penyesuaian dan latihan-latihan yang berbeda. Karena pendidikan sekolah pengalaman hidup Islami adalah mata pelajaran pengajaran kebajikan, dipercaya bahwa kualitas yang ditanamkan pada siswa dapat mengubah cara berperilaku mereka menjadi lebih terkoordinasi.

4. Strategi Internalisasi

Ada empat prosedur internalisasi sebagai berikut:

a. Strategi Tradisional

Beginilah cara belajar dilakukan dengan memberikan informasi tentang nilai bagus dan jelek. Dalam pembelajaran wali kelas pendidik hanya dibatasi untuk memindahkan informasi dengan menggarisbawahi perspektif mental sehingga siswa membutuhkan informasi tentang manfaat suatu nilai.

b. Strategi Bebas

Strategi dilakukan dengan menceritakan pentingnya suatu nilai dengan praktis tanpa penekanan pada siswa sehingga siswa diberi

²⁵ Thomas Lickona, *Educating for Character*,...hlm. 80

²⁶ Thomas Lickona, *Educating for Character*..., hlm. 82

kesempatan untuk memilih nilai. Dengan demikian, nilai yang layak menurut satu orang tidak baik menurut orang lain atau kelompok lain.

c. Strategi Reflektif

Memadukan metodologi hipotetis dan eksperimental dalam memanfaatkan metodologi ini membutuhkan konsistensi standar dalam memeriksa kasus eksak yang kemudian dikembalikan ke maksim sebagai alasan untuk derivasi.

d. Strategi Transinternal

Sistem dilakukan melalui pertukaran dan internalisasi dengan siswa. Pengajar sebagai guru harus memiliki pilihan untuk memasukkan korespondensi aktual (jiwa) dan korespondensi ke dalam (karakter) untuk membuat korespondensi yang tepat. Sejauh teknik instruktur sebagai tempat data, ia harus memiliki pilihan untuk memberikan model dengan memberikan contoh kualitas yang baik, sehingga siswa dapat menjawab dan memberikan upgrade dari metode yang terlibat dalam menanamkan kualitas tersebut.²⁷

Dari beberapa teknik pengajaran yang bernilai, sistem transinternal merupakan metodologi yang paling tepat dalam menanamkan nilai-nilai pada siswa. Hubungan dua arah yang mencakup guru dan siswa serta pengawasan sehingga tujuan dari kualitas ini dipahami.

B. Pendidikan Tasawuf

1. Pengertian Pendidikan

Kata pendidikan berawal dari Bahasa Yunani, yaitu “paedagogie” yang memiliki arti ajaran dan bimbingan yang diserahkan kepada anak-anak. Kemudian diartikan dalam bahasa Inggris “education” yang memiliki makna membimbing atau pengembangan.²⁸

²⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Media Guru, 2007), hlm, 24.

²⁸ M. Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 1.

Pendidikan adalah suatu ajaran dan bimbingan dari seorang pendidik kepada peserta didik dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berpengetahuan dan memiliki kepribadian yang baik. Arti pendidikan menurut Sudirman, pendidikan yaitu suatu upaya yang dilaksanakan oleh sekelompok manusia dengan tujuan menjadi pribadi yang dewasa dan memperoleh kehidupan yang lebih tinggi.²⁹

Pendidikan ialah usaha binaan secara sengaja yang dijalankan oleh guru atau pendidik demi tercapainya pertumbuhan jasmani dan rohani anak didik dengan baik dan untuk pembentukan pribadi yang baik. Menurut Ahmad Tafsir pendidikan ialah upaya dalam meningkatkan kualitas individu dalam seluruh aspek melalui pengajaran yang bersifat formal ataupun informal.

Pendidikan ialah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari budaya. Pendidikan wajib berpijak pada sistem budaya yang dinamis dan menjalani kehidupan yang bersangkutan. Pengertian pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara yaitu pendidikan harus dibentuk dengan penetapan suatu nilai misalnya sopan, santun dalam tutur kata, bersaudara, kehalusan rasa, dan tingkah laku sebagai acuannya. Dalam hal ini pendidikan agama Islam mencakup pendidikan Al-Qur'an, akhlak, fiqih, bimbingan ibadah dan tarikh atau sejarah. Maka dari itu secara substansial nilai-nilai pendidikan agama Islam terdapat dalam ranah akhlak.³⁰ Pendidikan memiliki tujuan ialah pendekatan diri kepada Sang Kuasa dan memperoleh keselamatan di dunia dan akherat.³¹

Pendidikan mempunyai ruang lingkup pendidikan yang selalu berubah karena sesuai dengan perkembangan sosial budaya dan ilmu pengetahuan. Berikut ini ruang lingkup pendidikan, diantaranya: pendidik, anak didik, tujuan, pengelolaan, struktur, jadwal waktu, materi, sumber

²⁹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 4.

³⁰ Rusni Bilmakruf, "Internalisasi Dan Karakterisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Tarekat di Pondok Pesantren Darul Falah", *Jurnal Tarbawi*, Vol. 02, No. 02, 2017, hlm. 33.

³¹ Abdul Mujib dan Yusuf Muzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), cet ke-2, hlm. 82.

belajar, sarana prasarana, teknologi, pengawasan mutu, penelitian dan biaya.³²

2. Pengertian Tasawuf

Para ahli tasawuf berbeda pendapat tentang awal mula tasawuf, berikut beberapa kesimpulan dari para ahli tasawuf yang berkaitan dengan awal mula tasawuf. Hipotesis utama, menyatakan bahwa tasawuf secara etimologis diambil dari kata “*suffah*” yang merupakan tempat di dalam masjid Nabawi. Mereka disebut *as-assuffah*. Hipotesis selanjutnya, mengatakan jika tasawuf diambil dari “alam” karena ahli sufi suka mengkaji sifat wajib Allah serta menerapkan sifat Allah SWT dalam kehidupan kesehariannya. Hipotesis ketiga mengatakan jika tasawuf berasal dari pokok kata "*suffah*" dan itu menyiratkan bulu-bulu.

Adapun pengertian tasawuf secara terminologi, dapat diambil dari pernyataan para ahli, yaitu sebagai berikut:

- a. Muhammad bin Ali Qasab mengatakan bahwa tasawuf ialah sikap tingkah laku yang baik, yang terlihat pada zaman yang mulia dari individu yang bersikap mulia dan bersama-sama dengan sekelompok orang yang mulia.³³
- b. Syaikh Ahmad Zarruq, tasawuf adalah ilmu yang dapat membenahi hati dan menjadikannya khusus untuk Allah.
- c. Ibnu Khaldun menyatakan bahwa tasawuf merupakan sejenis ilmu syariat yang berasal dari dalam ilmu agama dengan taat dalam ibadah, menjauhkan diri dari seluruh permasalahan duniawi dan tertuju hanya kepada Allah. Dengan kata lain, juga menjauhi tipu daya dunia yaitu menikmati harta dan kemegahan dunia.
- d. Syekh Islam Zakaria Al-Anshari, berpendapat bahwa tasawuf adalah ilmu yang menjelaskan cara membersihkan jiwa, mengembangkan

³² Binti Maunah, *Ilmu pendidikan...* hlm, 7-12.

³³ Ahmad Sodiq, “Konsep Pendidikan Tasawuf”, *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, Vol. 7, No. 1, Februari 2014, hlm. 157.

lebih lanjut etika, dan mendorong kemakmuran fisik dan mendalam untuk mencapai kebahagiaan abadi.

- e. Sayyid Husein Nasr, tasawuf ialah sebuah karya untuk mempersiapkan ruh dengan segala latihan yang bisa mengeluarkan manusia dari bisikan rayuan kehidupan bersama dan pendekatan diri kepada Sang Kuasa menjadikan ruh tersebut bersih dan mentransmisikan orang yang terhormat.
- f. H. M. Amin Syukur, Tasawuf adalah susunan latihan dengan kebenaran untuk menyucikan, meningkatkan, dan mengembangkan wawasan yang mendalam untuk mendekati diri kepada Allah sehingga semua pertimbangan hanya berpusat pada Sang Pencipta.³⁴
- g. Dalam salinan aslinya Ri'ayah al-himmah, Ahmad Rifai sebagaimana yang dikutip oleh Nasrudin bahwa tasawuf adalah informasi untuk memenuhi sifat-sifat terpuji dan menjauhi sifat-sifat buruk sebagai metode untuk mencapai puncak etika.³⁵
- h. Ulama Ahlussunnah, tasawuf adalah ilmu yang mempelajari cara membersihkan jiwa, membersihkan kualitas yang mendalam, membentuk dhahir dan pikiran, untuk mendapatkan kebahagiaan abadi.
- i. Syaih Roshad Ridha, tasawuf ialah suatu hal agama acuan. Yang memiliki tujuan untuk mensucikan diri sendiri dan mencatat tingkah laku dalam kehidupannya dan mengangkat individu ke tingkat dunia lain yang tinggi.

Melalui pendapat yang disampaikan oleh Ibnu Khaldun dan Sayyed Hussein Nasr dapat disimpulkan bahwa tasawuf adalah suatu usaha untuk menyiapkan diri dengan berbagai latihan yang dapat membawanya lebih dekat kepada Tuhannya dan menghindari kemewahan dunia. Perbedaan pendapat tersebut bahwa tasawuf menjadikan orang yang terhormat.

³⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: Amzah, 2012), 7-8

³⁵ Nasrudin, "Ajaran-Ajaran Tasawuf Dalam Sastra Kitab Ri'ayah al-himmah Karya Syekh Ahmad Rifa'i", 1 (Januari-Juni, 2015), 122

3. Tujuan Tasawuf

Tasawuf adalah ilmu yang mengkaji masalah cara diri manusia untuk menghadapi Tuhan melalui pembasuhan ruhnya dengan melakukan latihan istiqomah yang berbeda, jadi tujuan definitif tasawuf adalah untuk benar-benar marifat Allah (*ma'rifatullah*) jadi penutup atau hijab. Seseorang pekerja dapat ditemukan oleh seorang hamba pada tuhannya.³⁶

Tujuan dari pendidikan tasawuf yaitu diantaranya:

a. Penyucian Jiwa Manusia (*Tazkiyat An-Nafs*)

Pembelajaran tasawuf mempunyai tujuan untuk membersihkan jiwa manusia yang ditujukan untuk sampai kepada Allah SWT atau istilah lain yaitu proses memindahkan jiwa yang belum sempurna atau kotor demi membentuk jiwa yang sempurna atau bersih, dari hati yang gelap menuju kepada hati yang terang serta dari jiwa yang jauh dari beribadah atau tunduk kepada Allah menjadi jiwa yang taat melaksanakan perintah Allah.

Dalam melakukan menyucikan diri dengan cara seseorang menjalankan pertaubatan kepada Allah dengan hati yang ikhlas demi tercapainya jiwa yang bersih. Melakukan taubat kepada Allah dengan cara bertaqwa dan beriman serta bertingkah laku, dan segala kondisi meneladani Rasulullah SAW.³⁷

b. Mendekatkan Diri Kepada Maha Kuasa (*Taqorub Ilallah*)

Tujuan utama dari tasawuf adalah mendekatkan diri seseorang kepada Tuhannya. Pendekatan ini dengan cara mencari Allah yaitu dengan batin selalu terhubung kepada Allah. Ali 'Abid Al Halim Mahmud menyatakan bahwa pendidikan tasawuf bertujuan agar memudahkan perjalanan untuk lebih mengenal Allah (*ma'rifat*) dan membiasakan untuk melaksanakan ibadah wajib maupun yang sunnah. Pendidikan tasawuf bertujuan untuk mengajarkan manusia untuk menjauhkan perbuatan yang dibenci oleh Allah SWT serta

³⁶ Syamsun Ni'am, *Tasawuf Studies* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 78-79.

³⁷ Ahmad Sodik, "Konsep Pendidikan Tasawuf"...hlm. 162

menerima dengan lapang apa yang dikehendaki-Nya. Seseorang yang dekat dengan Allah adalah orang yang merasa diawasi oleh Allah pada segala perbuatannya.³⁸

c. Membentuk Insan yang Berhati Ikhlas

Definisi dari ikhlas yaitu segala perkataan, perbuatan, dan perjuangan hanya untuk Allah dan tidak mengharapkan sesuatu dari orang lain karena semua dilaksanakan untuk mencari ridho Allah. Pendidikan tasawuf bertujuan untuk menciptakan hati yang ikhlas untuk menjalani kehidupan yang ada. Demi tercapainya hati yang ikhlas, adalah dengan cara mempergunakan akal pikirannya dan penuh kesabaran dalam bertingkah laku yang didasari oleh ketauhidan.

Menurut yang dinyatakan oleh Yunahar Ilyas, bentuk kesabaran terbagi menjadi enam macam, yaitu: (1) sabar dalam menghadapi cobaan, (2) sabar dalam menahan hawa nafsu, (3) sabar dalam menjalankan perintah Allah, (4) sabar dalam menyebarkan kebaikan, (5) sabar dalam berperang, dan (6) sabar dalam pergaulan.³⁹

Samsul Munir Amin mengutip beberapa tujuan tasawuf dari pendapat para ahli, diantaranya yaitu:

- a. Rievar Siregar, tasawuf mempunyai tujuan yaitu untuk proses pendekatan dengan Allah secara sangat dekat. Tentang pentingnya dekat dengan Allah, ada 3 gambaran, secara spesifik, mendekat dalam perasaan, menyaksikan dan merasakan kedatangan Allah di dalam hati, dekat dalam perasaan bertemu dengan Allah hingga menjadikan pertukaran antara makhluk ciptaan dan Sang Pencipta, dekat dalam perasaan. Persatuan insan dengan Allah maka yang dialami yaitu pembicaraan antara orang-orang yang telah tergabung dalam kuasa-Nya.

³⁸ Ahmad Sodik, "Konsep Pendidikan Tasawuf" ... hlm. 163.

³⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 1999), hlm. 135-137.

- b. Syaikh Abdu Shamad Al Falimbani, merupakan sosok sufi asal Palembang dalam karyanya *Al-Syar Al Solihin* ila Rab Al ‘Alamiin, menyebutkan bahwasanya tujuan definitif tasawuf adalah membawa kepuasan bagi manusia, baik di dunia maupun di akherat, dengan kesempurnaan bertemu dan menyaksikan Allah.
- c. Mustafa Zahri, tujuan tasawuf adalah fana untuk mencapai ma‘rifah. Pentingnya manusia fana adalah untuk mendiskreditkan diri sendiri untuk ada. Definisi ini bersifat filosofis. Sementara itu, menurut tasawuf, fana adalah pelarutan pribadi ke dalam kebaqaan Tuhan, di mana sensasi kemanusiaan menghilang dan dikuasai oleh perasaan keabadian dalam keadaan di mana setiap misteri yang menutupi diri dengan Tuhannya terungkap. Sekitar saat itu juga antara dirinya dan Tuhannya terasa begitu dekat.⁴⁰

Oleh karena itu, cenderung terlihat bahwa kajian tasawuf merupakan pembantu yang dapat mengantarkan individu untuk mengenal Tuhan secara sungguh-sungguh, ma‘rifat adalah cara paling ideal untuk mengenal Tuhan, kemudian pada saat itu mengenal dirinya sendiri.

4. Materi Pendidikan Tasawuf

Materi dalam pendidikan ialah salah satu komponen pembelajaran dan bahan belajar yang dibentuk sebaik mungkin sebagai penyajian atau penyampaian kepada siswa. Materi memiliki fungsi untuk pembentukan dan pengembangan secara luas yang di dalamnya terdapat sumber pelajaran yang akan diajarkan dan harus dikuasai oleh peserta didik.⁴¹

Materi yang disajikan dalam pembelajaran tasawuf di lembaga pendidikan ialah dengan menjelaskan pengertian dan kedudukan tasawuf, sejarah dari adanya tasawuf, mementingkan urusan akhirat daripada dunia (*zuhud*), sabar dan taat dalam beribadah untuk mendekatkan diri kepada Allah, berusaha menghindarkan sikap yang mengikuti nafsu misalnya riya, berbangga diri, angkuh, pelit, dan lain-lain supaya ruh menjadi suci,

⁴⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf* (Jakarta: Amzah, 2012), 7-8

⁴¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 10.

bertingkah laku yang mulia dalam kehidupan kesehariannya, tidak mewah atau sederhana, suka memaafkan, baik hati dan sikap mulia yang lain.

Kemudian materi tasawuf yang diajarkan di dalam pondok pesantren yaitu melalui pembacaan kitab kuning yang dibacakan oleh para ustadz atau kyai. Kitab yang berisi tentang bidang tasawuf yaitu sebagai berikut: (a) Kitab Ihya 'Ulumuddin, (b) Kitab Syarh Al-Hikam, (c) Kitab Bidayatul Bidayah, (d) Kitab Minah As-Saniyah, (e) Kitab Nashoihud Diniyah, (f) Kitab Risalatil Mu'awanah, (g) Kitab Nashoihul Ibad, (h) Kitab Qomi'ut Tughyan, (i) Kitab Tanbihul Ghofilin, (10) Kitab Durrotun Nasihin, (11) Kitab As-Su'ud. Kitab yang disebutkan diatas adalah kitab yang membahas tentang tasawuf.

Ahli sufi membagi tasawuf menjadi dua macam perkembangan yaitu tasawuf yang membahas pada teori pelaku dan tasawuf yang membahas teori-teori yang sulit dipahami sehingga harus dipelajari lebih dalam. Disini penulis akan membahas terkait tasawuf *akhlaqi* yaitu tasawuf yang membahas tentang teori perilaku. Seperti yang dijelaskan oleh Imam Ghozali tentang pembinaan akhlak dalam tasawuf akhlaqi ada tiga macam yang harus dilewati umat manusia agar mampu menjauhi perbuatan yang tidak baik, diantaranya yaitu *takhalli*, *tahalli* dan *tajalli*. Yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. *Takhalli*

Takhalli yaitu mengosongkan hati dari perbuatan yang buruk. Takhalli merupakan proses pembersihan hati dari watak atau sifat buruk yang dapat mengotori hati serta menjauhkan diri dari kemegahan dunia yang disebut dengan *zuhud*.⁴² Karena kemegahan dunia adalah salah satu penyebab munculnya akhlak yang buruk dengan terlena dengan kehidupan dunia.

b. *Tahalli*

⁴² Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*,...hlm, 18.

Tahalli yaitu berhias diri dengan perbuatan yang terpuji. *Tahalli* merupakan langkah kedua setelah *takhalli*. Menghiasi diri dengan perbuatan terpuji dilakukan setelah pengosongan dari sifat tercela (*takhalli*). Imam Ghazali menyatakan bahwa hati manusia dapat dibentuk, dirubah, dilatih, dibiasakan sesuai dengan keinginan manusia tersebut. Maka setelah jiwa dikosongi dari akhlak tercela langsung diisi dengan akhlak terpuji agar jiwa tidak kosong. Proses menghias diri dengan akhlak terpuji yaitu dengan dzikir atau selalu mengingat Allah SWT. Karena dengan ingat Allah merupakan awal dari menuju ke Allah SWT.⁴³

c. *Tajalli*

Tajalli adalah proses terbukanya dinding yang menghalangi hijab. *Tajalli* merupakan ungkapan cahaya ghoib untuk isi hati. *Tajalli* ialah fase penyempurnaan berupa rasa cinta yang sangat dalam terhadap Tuhannya sehingga terciptanya rasa kerinduan kepada Allah SWT. Ahli sufi menyatakan bahwa rasa kecintaan kepada Allah yang dalam adalah jalan yang dapat dicapai untuk menyucikan jiwa.⁴⁴

Kesimpulan dari penjelasan di atas, bahwa materi pendidikan tasawuf membahas tentang ajaran untuk mendekatkan diri kepada Sang Maha Kuasa. Materi tersebut dibagi menjadi tiga tahap yaitu *takhalli*, *tahalli* dan *tajalli*.

5. Metode Pendidikan Tasawuf

Metode adalah sesuatu yang harus direncanakan dalam kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan formal maupun informal. Metode pembelajaran ialah upaya tindakan yang dilakukan oleh pendidik agar proses belajar mengajar bisa diarahkan, menyenangkan dan tidak membosankan peserta didik serta tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁴⁵

⁴³ Irwan Raihan, *Islam dan Tasawuf*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), hlm. 251

⁴⁴ M. Sholihin dan Rosihoon Anwar, *Ilmu Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 113-119.

⁴⁵ Fatimah dan Dewi Kartika Sari, "Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2018, hlm. 110.

Metode ialah suatu komponen penting di dalam pembelajaran. Metode merupakan sistem penting yang dapat membantu dan memudahkan guru dalam menyampaikan suatu materi kepada siswa serta siswa dapat menerima penjelasan guru dengan baik. Metode adalah suatu cara yang dilakukan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar untuk tercapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran. Ada beberapa macam metode pembelajaran yang diterapkan pendidik, yaitu: metode ceramah, tanya jawab, diskusi, metode demonstrasi, metode kisah, metode kelompok, dan metode penugasan.⁴⁶

Metode yang digunakan dalam pendidikan tasawuf ialah menggunakan metode ceramah. Dalam metode ceramah, ustadz atau kyai membacakan kitab tasawuf kemudian dijelaskan maksud dari terjemahan dan menggali syarahnya. Disini santri diberikan pemahaman terkait bab dan pemaknaan dari tiap kata yang ada. Melalui pemahaman, maka proses internalisasi nilai akhlak tasawuf akan dipermudah, karena asalnya akhlak yang baik berawal dari ilmu pengetahuan. Jika tidak dengan pengetahuan, seseorang tidak akan bisa mempraktikkan sikap akhlak yang baik. Jadi dengan metode ceramah, santri difokuskan untuk mendengarkan penjelasan dari kyai tentang kitab tasawuf. Selain mendengarkan penjelasan dari pendidikan tasawuf, kyai juga menekankan untuk menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari dengan membagikan cerita pengalaman atau kisah-kisah sebagai sumber motivasi bagi santri.⁴⁷

Melalui penjelasan di atas, bahwasanya pondok pesantren memiliki metode dalam merubah atau membentuk kepribadian yang akhlakul karimah kepada santri dengan menerapkan metode memiliki tujuan terarah menjadi jelas dan efektif. Pendidikan dalam pesantren mempelajari nilai moral (akhlak) yang terpantau oleh kyai selama 24 jam yang bertujuan agar santri berkepribadian baik. Di pesantren, pergaulan antara santri dengan

⁴⁶ Muawanah, "Strategi Pembelajaran Pedoman Untuk Guru dan Calon Guru", (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), hlm 26.

⁴⁷ Debi Angraini dan Ahmad Rivauzi, "Strategi Pembelajaran Tasawuf...", hlm. 332.

para ustadz juga erat, karena tinggal dalam satu ruangan yang dapat mempengaruhi hasil pendidikan yang menuju untuk menciptakan akhlakul karimah dalam santri.⁴⁸

Metode yang diterapkan di pondok pesantren dalam pendidikan tasawuf salah satunya dengan metode *Modelling The Way* yaitu mempraktikan dan melaksanakan contoh yang baik. *Modelling The Way* adalah metode pembelajaran yang dilakukan untuk membuat contoh praktik yang nantinya siswa atau santri dapat mempraktikan keterampilan yang sudah dipelajarinya. Dengan metode ini, untuk penanaman nilai-nilai akhlak tasawuf di pondok pesantren dibutuhkan modeling dari ustadz atau kyai terlebih dahulu. Tokoh kyai harus menjadi panutan dan teladan yang baik dalam menginternalisasikan nilai akhlak yang terdapat dalam kitab tasawuf. Kyai memiliki peran dan berada dalam posisi sebagai sosok teladan sebagai perwujudan apa yang sudah mereka ajarkan kepada santri. Santri dengan melihat kyai atau ustadz yang berakhlakul karimah, maka dengan sendirinya santri akan terpengaruh kemudian mencontohkan atau melakukan hal yang serupa.⁴⁹

Metode yang diterapkan di pondok pesantren dalam pendidikan tasawuf ialah dengan metode ekspositori. Metode ekspositori adalah metode pembelajaran yang berpusat pada guru atau pendidik dan siswa sebagai objek didik. Melalui metode ekspositori, kyai menyampaikan materi secara keseluruhan. Santri berperan sebagai pendengar atau yang memperhatikan karena materi pendidikan tasawuf merupakan pembelajaran yang sulit sehingga tidak memungkinkan apabila santri sebagai pusat dalam pembelajaran. Santri dianggap belum mampu untuk menghadapi kitab tasawuf yang menjadikan proses mendengarkan adalah hal yang tepat dalam pembelajaran tasawuf.⁵⁰

⁴⁸ M. Sholeh Widodo, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 2019), hlm. 126.

⁴⁹ Debi Anggraini dan Ahmad Rivauzi, "Strategi Pembelajaran Tasawuf dalam Membina Moralitas Santri di Madrasah Tarbiyah Islamiah (MTI) Canduang Melalui Kitab Al-Hikam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 3, Agustus 2021, hlm. 334.

⁵⁰ Debi Anggraini dan Ahmad Rivauzi, "Strategi Pembelajaran Tasawuf...", hlm. 333.

Dalam pendidikan tasawuf, menggunakan beberapa metode yang biasa diterapkan di pondok pesantren dalam mengajarkan pendidikan tasawuf kepada santri yang bertujuan untuk membentuk akhlak yang baik, diantaranya adalah:

a. Manajemen Kalbu

Dalam pembinaan akhlak tasawuf, salah satunya yaitu dengan manajemen kalbu yang sering disebut menata hati dan pikiran. Dengan tujuan agar manusia ikhlas dalam menerima sesuatu, berpikiran positif, dan menjalankan ibadah wajib. Manajemen kalbu adalah rintisan dari K. H. Abdulloh. Beliau menyatakan bahwa hati yang kotor dan banyak melakukan maksiat maka ilmu tidak menerangi hatinya. Namun, jika hati bersih seperti halnya gelas yang bersih diisi dengan air yang jernih. Sedikit cahaya yang masuk akan menyinari seluruh isi gelas. Artinya ilmu yang bermanfaat bisa dijadikan amal sholih yang didapatkan melalui hati bersih.

Manajemen kalbu juga dapat diperoleh dengan cara menghidupkan hati dan menata hati dari seluruh perbuatan yaitu dengan menjaga hati, menjaga dalam berbicara, menjaga dalam melihat, dan menjaga dalam bergaul. Melalui hal tersebut, akan mendapatkan hati yang bersih dan bercahaya.⁵¹

b. Berdzikir

Secara bahasa dzikir memiliki arti ingat atau mengingat. Menurut istilah, kata dzikir ialah usaha untuk mengisi hati dengan Allah SAW yang dilengkapi dengan meresapi ke dalam hati (tadabur). Dzikir merupakan sesuatu perbuatan untuk ingat kepada Allah melalui kalimat yang diungkapkan secara lisan dan dalam hati yang dilakukan dengan diulang-ulang sesuai keinginan.

K. H. Arifin Ilham adalah seseorang yang mengembangkan metode dzikir. Metode dzikir sebenarnya sudah dikembangkan sejak

⁵¹ Muhammad Sholihin, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: Nuansa, 2015), hlm. 258.

dahulu oleh para sufi dan ulama. Namun, Arifin memunculkan kembali metode dzikir yang mulai diabaikan oleh umat manusia.

Seseorang dalam dzikirnya, untuk berharap sesuatu yang akan datang di dalam hatinya. Dzikir sejenis ini harus dilewati oleh ahli sufi untuk mencapai tingkatan maqomat dalam perjalanan spiritualnya dan untuk mendapatkan *akhwal* (keadaan dan perasaan yang berasal dari Allah, seperti *khawf*, *haibah*, *raja*’ dan lain-lain).⁵²

Dalam pendekatan diri kepada Allah salah satunya yaitu melalui dzikir. Dari hal tersebut, mulai bermunculan metode lainnya yang disebut *thoriqoh*. Metode tersebut disandarkan kepada yang mendirikan (muasis). Metode *thoriqoh* mempunyai nasab atau silsilah sampai kepada Nabi Muhammad SAW.

c. Nasyid

Pada zaman teknologi ini, para remaja banyak yang menyukai dunia musik. Dalam pondok pesantren, mereka hanya memainkan musik tradisional rebana atau biasa disebut dengan nasyid. Nasyid merupakan musik yang bernuansa Islami yang terkandung nilai-nilai keimanan dan nilai akhlak yang terdapat dalam lagunya.

Dalam lirik atau syair lagunya berisi tentang taubat dari berbagai dosa yang sudah diperbuat, mengajak dalam hal kebaikan, bersyukur atas nikmat Allah, memuji keagungan Allah SWT, serta pengingat untuk tidak melakukan maksiat.

d. Pembelajaran Kitab Klasik Tasawuf

Pondok pesantren memberikan pembelajaran kepada santri melalui kitab klasik atau biasa disebut dengan kitab kuning. Kitab kuning merupakan kitab yang diciptakan oleh para ahli agama terdahulu yang hidup pada masa abad pertengahan.

Tasawuf sebagai metode dalam pembelajaran di pesantren diajarkan melalui kitab klasik dengan menerapkan metode sorogan dan

⁵² Qomarudin SF, *Zikir Sufi: Menghampiri Ilahi Lewat Tasawuf*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2001), hlm. 166.

bandungan. Kitab kuning merupakan sumber utama dalam kegiatan tarekat, dzikir, dan sebagainya yang berkaitan dengan sufi.

C. Kitab Ihya 'Ulumuddin Karya Al-Ghazali

1. Riwayat Hidup Al-Ghazali

Imam Al-Ghozali memiliki nama lengkap yang cukup panjang yaitu Abu Hamid bin Muhammad bin Muhammad bin Ahmad al-Ghozali At-Thusi an-Nasyaburi al-Faqih us-Shufi, Asy-Syafi'I al-Asyari. Banyak ulama yang berbeda pendapat dalam membahas nama Imam Ghozali, beberapa yang menyatakan bahwa nama beliau berasal dari kata Ghazzal yang artinya pemintal benang, karena ayahnya seorang tukang benang wol, ada juga yang menyatakan berasal dari nama daerahnya yaitu Ghazalah. Kesimpulannya al-Ghazali diambil dari nama yang diambil dari pekerjaan ayahnya dan dari daerah kelahirannya.⁵³

Tempat Abu Hamid Muhammad Muhammad al-Ghazali dilahirkan ke dunia pada tahun 450 H atau 1058 M, kota terbesar kedua setelah Naisabur, Persia. Al-Ghazali wafat pada hari Minggu, 18 Desember 1111 M dalam usia 55 tahun.⁵⁴ Al-Ghazali adalah salah satu ulama yang paling solid di sekitar kemudian dia diberikan (*Hujjatul Islam*) konfirmasi realitas Islam dan perhiasan yang ketat.⁵⁵ Al-Ghazali dibawa ke dunia sebagai seorang ayah pemintal bulu, dia adalah seorang sufi yang taat. Sebelum ayahnya meninggal ia berbagi al-Ghazali dan saudaranya dengan seorang sufi juga untuk diarahkan dalam menjalani kehidupan yang ideal.⁵⁶

Ayahnya seorang penjual bulu domba dan senang belajar ilmu tasawuf. Ayahnya taat beragama dan selalu mendoakan demi keberhasilan anak-anaknya untuk menjadi ulama. Namun, sebelum

⁵³ Wifaqur Rohman, *Klasifikasi Ilmu*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2019), hlm 21.

⁵⁴ A Khudori Soleh, *Filsafat Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016), hlm. 31.

⁵⁵ Ilyas Supena, *Filsafat Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm 22.

⁵⁶ Arif, A, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Klasik*. (Bandung: Angkasan dan UIN Jakarta Press, 2004), hlm. 45.

menyaksikan anaknya menjadi ulama, beliau wafat dan al-Ghozali beserta saudaranya dititipkan kepada temannya yang juga seorang sufi yang bernama Ahmad bin Muhammad ar-Rizkani. Melalui beliau, Ghozali belajar ilmu fiqh, Al-Qur'an, As-Sunnah, kisah para wali, dan menghafal syair terkait kecintaan kepada Allah.⁵⁷ Setelah harta peninggalan ayah Ghozali habis dibelanjakan oleh temannya untuk mehidupi Ghozali dan saudaranya, maka mereka belajar di madrasah.

Al-Ghozali merupakan pemuda berasal dari Persia, negara permadani yang memiliki hubungan darah dengan raja Saljuk yang memerintahkan di daerah Khurasan, Jibal, Irak, Jazirah, Persia dan Ahwaz. Beliau berasal dari keluarga yang taat agama dan hidup yang sederhana.⁵⁸

Imam Ghozali belajar ilmu ushul fiqh, ilmu kalam dan ilmu mantiq kepada al-Juwaini yang kemudian dijadikan asisten karena Ghozali kompeten dan cerdas. Kemudian Ghozali dipercaya untuk mewakili Juwaini untuk datang sebagai pimpinan Madrasah Nizamiyah. Dari situlah imam Ghozali menulis karya-karya filsafat dan buku ilmiah.⁵⁹

Al-Ghazali hidup pada masa Dinasti Abbasiyah yang pengaruhnya sangat fenomenal, kemungkinan besar ia adalah tokoh paling terkenal yang karya-karyanya diubah ke dalam bahasa Latin, termasuk para peneliti pada masa itu, al-Kindi dan Ibnu Sina, al-Ghazali yang memiliki cara berpikir Sunni. Al-Ghazali sebagai anak berkonsentrasi pada hukum dengan Syekh Muhammad ar Rizkani dan Imam abi Nasr al-Isma'il di tempat yang terkenal dengan Jurjan. Kemudian al-Ghazali pergi ke Naisabur untuk belajar dengan Imam al-Haramain dari konsekuensi penelitian ini al-Ghazali mendominasi beberapa ilmu dasar setelah itu al-Ghazali mengunjungi ulama Nizam

⁵⁷ Hasyimiyah Nasution, *Filsafat Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), hlm. 77.

⁵⁸ Nurul Laylia dkk, "Klasifikasi Ilmu dalam Islam Perspektif Imam al Ghozali", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No 2, Juli 2020, hlm. 203

⁵⁹ A. Hanafi, *Pengantar Filsafat Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm. 136.

al-Mulk dari pemerintah tradisi Saljuk bertemu dengan beberapa peneliti dan peneliti. Dari pertemuan tersebut al-Ghazali mendapat pengakuan yang fenomenal atas tingkat kewawasannya. Al-Ghazali adalah ahli logika yang merupakan peneliti sufi yang sangat menjunjung tinggi akal, katanya dalam bukunya Faishal al-Tafriqah baina al-Haq wa al-Zindiqah Qisthas al-Muataqim, akal adalah prioritas yang lebih tinggi daripada fakultas karena akal memiliki objek studi lebih luas daripada fakultas.

Al-Ghazali adalah seorang alim yang sangat cerdas yang mampu bersaing melampaui kapasitas akal, bahkan Imam al-Juwaini memberikan gelar (*Bahrin Mughriq*) lautan terpercil yang menyesakkan. Pada usia 34 tahun, Menteri Nizam al-Mulk akhirnya memilih Al-Ghazali sebagai Guru Besar (Profesor) di Perguruan Nizamiah di kota Bagdad dan kemudian mengenyam pendidikan. Pada saat Ghazali berkunjung Nizam al Mulk di kota Mu'askar, Nizam memberikan penghargaan dan penghormatan kepada Ghazali untuk mendiami Mu'askar. Mu'askar adalah tempat persinggahan perdana Menteri, tokoh-tokoh kerajaan, dan ulama-ulama termasyhur. Melalui hal tersebut Imam Ghazali selalu menghadiri pertemuan rutin yang diadakan di istana tersebut. Dengan forum ilmiah, Imam Ghazali semakin terkenal dan mengenalkan karya ilmiahnya dan penjelasan argumentasinya⁶⁰.

Imam Ghazali terkenal menjadi tokoh muslim intelektual yang cerdas, genius, taat, bijaksana, tawadhu', dan haus akan ilmu pengetahuan. Beliau sosok tokoh ideal yang mempunyai pemikiran yang ahli dan sangat mempengaruhi dunia Islam. Karyanya tersebar di penjuru dunia yang mengkaji ilmu sangat mendalam dan terperinci. Kehausan terhadap ilmu pengetahuan yang membawanya untuk mencari hakikat kebenaran untuk mencapai keyakinan tidak pernah

⁶⁰ Masduki, Mahfudz, *Spiritualitas dan Rasionalitas al-Ghozali*, (Yogyakarta: TH Press, 2005), hlm. 16.

merasa puas yang akhirnya melakukan pengembaraan dan pengalaman intelektual spiritual yang meninggalkan harta berlimpah demi menempuh kebenaran.⁶¹

Imam Al-Ghozali wafat pada usia 55 tahun pada hari Senin, 14 Jumadil Akhir tahun 505 H. Beliau dimakamkan di tanah At-Thabirin.⁶²

2. Karya-Karya Al-Ghazali

Karya beliau yang ternyata jumlahnya sebesar 457 karya-karya yang terkenal di dalam pemikir para ahli pada zaman terdahulu. Berikut ini karya Ghozali yang sangat fenomenal adalah.⁶³

a. Bidang Filsafat

1. *Maqoshidul Falasifah* (menerangkan filsafat).
2. *Tihafatul Al-Falaasifah* (menyebutkan pernyataan para sufi dilihat dari pintas agama).
3. *Al-Ma'arif al-Aqliyah*
4. *Mizan al-'Amal* (membahas filsafah agama).

b. Bidang Tasawuf

1. *Ihya Ulummudin*
2. *Al-Munqidz Min Adl-Dolal*
3. *Al-Ajjwibat al-Gazaliyah wa al-Ghozaliyah wa al-Masalah alUkhrawiya ad Durot al Fahiroh fii Kasyfii Ukumi al Akherat* (menuju ke akhirat, menyingkap permasalahan keberagama umat).
4. *Faisol al-Tafriqoh Bayna al Hak wa al Zindikoh Qisshoh al-Mustakim* (mengungkap perjalanan kebaikan)
5. *Roudoh al-Tolibin wa Umdah as saliqin Minhaj al 'Arifin* (Hiab Bangsa Arifin).
6. *Jawaahir al Qur'an* (ungkapan kandungan dalam al-qur'an)

⁶¹ Mohammad Zuhri, *Terjemah Ihya 'Ulumuddin*, (Semarang: CV. AsY Syifa, 2015), hlm 17.

⁶² Minhah Makhzunyah, *Implementasi Konsep Ilmu Imam Al-Ghozali dalam Kitab Ihya 'Ulumuddin*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), hlm. 21.

⁶³ Zainal Abidin Ahmad, *Riwayat Hidup Imam Al-Ghazali*, (Surabaya: Bulan Bintang, 1975), hlm 174-176.

7. *Minhajul 'Abidin*
8. *Mizanul 'Amal*
9. *Kimiyaus Sa'adah*
10. *Kitabul Arba'in*
11. *Al-Tibrul Mabsuq fii Nasihati Muluk*
12. *Misyaktul Anwar*
13. *Al-Munqid min ad-Dholal*
14. *Ayyuhal Walad*
15. *Al- Adab Fiddin*
16. *Ar- Risalatul Laduniyah*
- c. Bidang Ushul Fiqh
 1. *Al-Mustasfa fil Ushul*
- d. Bidang Politik
 1. *Al-Mustadzhari*
 2. *Al-Munqid min ad-Dholal*
 3. *Ihya 'Ulumuddin*
 4. *Sirrul 'Alamin*
 5. *Fatihatul 'Ulum*
 6. *Al Iqtishod fil I'tiqod*
 7. *Al-Wajiz*
 8. *Sulukus Sulthoniyah*
 9. *Bidayatul Hidayah*

3. Deskripsi Kitab Ihya Ulumuddin

Salah satu karya Imam Al-Ghazali yaitu kitab Ihya 'Ulumuddin diciptakan abad ke lima Hijriah yaitu tahun 489 H. Ditulis pada saat Imam Ghazali melakukan perjalanan mencari hakekat kebenaran yaitu pada saat beliau melakukan perjalanan pulang setelah Haji menuju ke Damaskus dan Baitul Maqdis. Di Damaskus Imam Ghazali menetap dan berdiam diri di sudut barat Masjid Jami' Al Umawi yang sekarang dikenal dengan nama Al-Ghazaliyah karena diambil dari nama beliau yang masa itu sedang mengarang kitab Ihya 'Ulumuddin di sudut itu.

Kitab Ihya ‘Ulumuddin memiliki kontribusi dan peran yang sangat besar karena dapat melawan ateisme dan materialism yang pada saat itu memiliki tujuan untuk merobohkan tiang agama dari akarnya. Sampai ilmu agama nyaris dihentikan. Dengan demikian, Imam Ghozali membuat karya kitab Ihya ‘‘Ulumuddin yang memiliki arti ‘‘Menghidupkan Kembali Ilmu Agama’’. Kitab ini berisikan perpaduan yang luar biasa antara ilmu fiqih dengan ilmu tasawuf. Kitab ini sangat agung karena beliau berlatarbelakang seorang sufi, pencetus dan ulama melalui perjalanan rohani mencari hakikat dalam menaungi ilmu hikmah dan hasil dari perjalanan spiritual. Kitab Ihya ‘‘Ulumuddin mempengaruhi juga para teologi Islam yang menjadikan pelajar umat Nasrani dengan gerakan sufi. Hal tersebut menjadikan kitab Ihya berkembang pesat hingga saat ini yang memiliki banyak cetakan dan penerbit serta menggunakan banyak bahasa yakni cetakan Bulaq pada tahun 1269, 1279, 1282, dan 1289, Istanbul tahun 1321, Taheran tahun 1293 dan Dar Al-Qalam Beirut.⁶⁴

Kitab Ihya ‘Ulumuddin terkenal di penjuru dunia, bahkan di dalam negeri tidak ada yang tidak mengetahui karya Al-Ghozali berupa kitab Ihya ‘Ulumuddin. Kitab ini di benua Eropa diterjemahkan dengan beberapa bahasa. Tidak hanya dalam Islam, umat Kristen juga mempunyai kitab berjudul ‘‘*De Imitation Christi*’’ yang sifatnya dan isinya mirip dengan kitab Ihya namun diperuntukkan untuk pendidikan Kristen. Hal tersebut membuktikan bahwa kitab Ihya ‘‘Ulumuddin benar-benar karya yang momental dan karya agung dengan isi dan makna yang sangat mendalam. Ada seorang tokoh Kristen bernama Ds. Zwemmer yang menyatakan bahwa ada dua tokoh Islam yang berjasa sangat besar dalam menjunjung tinggi agama Islam, yaitu Imam Bukhori karena riwayat haditsnya dan Imam Al-Ghozali karena karyanya berupa kitab Ihya ‘Ulumuddin.⁶⁵

⁶⁴ Al-Ghozali, *Ihya ‘Ulumuddin* (Semarang: Al-Kharomain, 2015), hlm 11.

⁶⁵ Al-Ghozali, *Ihya ‘Ulumuddin...*, hlm. 15.

4. Materi Pokok dalam Kitab Ihya 'Ulumuddin

Al-Ghozali dalam menyusun kitab Ihya 'Ulumuddin membuat terdiri dari empat bab utama tersebut terbagi beberapa macam dalam sepuluh pasal. Keempat bab, terbagi menjadi bab utama dengan membahas yang pertama terkait ibadah (*rubu' al-'ibadah*), bab dua adalah membahas terkait adat istiadat (*rubu' al-'adat*), bab tiga membahas hal yang mencelakai (*rubu' al-Muhliikat*) dan bab empat membahas terkait *maqomat* dan *akhwal* (*rubu' al-Munjiiyat*). Keempat bab ini sangat penting untuk para sufi.

Bab pertama akan membahas pentingnya ilmu dasar aqidah yang sangat dibutuhkan dan untuk memahami tentang ibadah, keutamaan kandungan yang ada didalamnya sehingga dapat dilakukan dengan bersamaan. Dalam bab kedua akan mengetahui beberapa aturan yang harus dijalankan dan kebiasaan yang perlu dilakukan atau ditinggalkan. Bab ketiga akan mengetahui hal yang akan mencelakai manusia baik berasal dari dalam individu atau kehidupan pergaulannya seseorang yang akan menjauhkan dari Tuhannya. Dengan hal tersebut termotivasi untuk merubah dirinya dengan sifat terpuji dan melaksanakan perintah-Nya. Kemudian bab empat berisi pembahasan yang terperinci terkait *maqomat* dan *ahwal* yang harus dilewati oleh seseorang dengan bertaubat, bersabar, bersyukur, raja', khauf, zuhud, tawakal, cinta Tuhannya, unsu, isyqi, dan ridho.⁶⁶

Berikut ini pembahasan dalam kitab Ihya 'Ulumuddin tersajikan menjadi empat bab utama (*rubu'*) yang setiap bab utama tersebut terdiri dari sepuluh pasal, diantaranya:⁶⁷

- a. *Rubu' al 'Ibadah* yang terdiri sepuluh pasal, yaitu:
 - 1) Bab ilmu
 - 2) Bab tauhid (aqidah)

⁶⁶ Mansyur, *Ajaran dan Teladan Para Sufi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), Cetakan III, hlm. 161.

⁶⁷ Al-Ghozali, *Ihya 'Ulumuddin...*, hlm. 33-34.

- 3) Bab (rahasia) bersuci
 - 4) Bab sholat
 - 5) Bab berzakat
 - 6) Bab berpuasa
 - 7) Bab berhaji
 - 8) Bab adab sopan santun pembacaan Al-Qur'an
 - 9) Bab berdzikir dan berdo'a
 - 10) Bab wiridan
- b. *Rubu' al Adat* (kebiasaan), yang terdiri dari sepuluh pasal:
- 1) Bab adab ketika makan
 - 2) Bab pernikahan
 - 3) Bab hukum dalam bekerja
 - 4) Bab halal dan haram
 - 5) Bab adab dalam bergaul dengan teman
 - 6) Bab 'uzlah (menyendiri)
 - 7) Bab adab berpergian (musafir)
 - 8) Bab mendengarkan dan merasakan
 - 9) Bab amar ma'ruf nahi mungkar
 - 10) Bab adab akhlak (kenabian)
- c. *Rubu' al-Muhlikat*, yang terdiri dari sepuluh pasal
- 1) Bab membahas keindahan hati
 - 2) Bab melatih jiwa
 - 3) Bab membahas bahaya hawa nafsu
 - 4) Bab bahaya tutur kata (lisan)
 - 5) Bab bahayanya marah, dengki, dan dendam
 - 6) Bab buruknya dunia
 - 7) Bab buruknya harta dan pelit
 - 8) Bab buruknya menyukai kemewahan dan bersifat riya
 - 9) Bab buruknya kesombongan dan bersifat membanggakan diri ('ujub)
 - 10) Bab buruknya menyukai kemegahan dunia

d. *Rubu' Al-Munjiyat*, terdiri dari sepuluh pasal yaitu:

- 1) Bab bertaubat kepada Allah
- 2) Bab bersabar dan bersyukur
- 3) Bab mengharapkan dan takut
- 4) Bab kefakiran dan zuhud
- 5) Bab akidah dan bertawakal
- 6) Bab mencintai, merindukan, kelembutan hati, merelakan
- 7) Bab berniat, kebenaran, keikhlasan
- 8) Bab muroqobah dan perhitungan malam
- 9) Bab menyerahkan diri (*tafakur*)
- 10) Bab keinginan meninggal dunia (mati)

Kitab Ihya 'Ulumudin memiliki keadaan yang khusus yang membedakan dengan kitab lainnya bahkan terdapat semua ilmu pengetahuan yang didalamnya. Adapun yang melatar belakangi Alghozali membagikan kitab Ihya 'Ulumudin menjadi empat bab utama (rubu'ada dua macam yaitu:

- a) Dorongan murni, kitab ini memaparkan hakikat dan penjelasan seperti ilmu *dorori* (ilmu yang tidak sulit dan tidak membutuhkan pemikiran) kitab ini tertuju kepada akhirat yang terdapat *ilmu muamalah* dan ilmu mukasyafah. *Ilmu mukasyafah* adalah ilmu yang hanya untuk memahami saja, sedangkan *ilmu muamalah* adalah ilmu yang meminta mempraktikan ilmu tersebut tidak cukup hanya memahaminya saja. Jadi kita Ihya 'Ulumudin selain dipahami namun juga harus dipraktikan oleh seseorang yang mempelajari serta orang yang benar
- b) Imam Ghozali tergerak menyusun kitab ini menjadi empat bab utama adalah memandang semangat belajar para pelajar yang berkeinginan mempelajari ilmu fiqh, ilmu yang diterapkan untuk orang yang tidak takut dengan Allah, serta orang yang menggunakan ilmu itu untuk mencari kemewahan duniawi. Ilmu

fiqh terbagi menjadi empat bagian. Orang yang berhias diri dengan perhiasan akan disenangi orang lain. Dengan itu, kitab ini disusun dengan ilmu fiqh untuk pusat perhatian para pelajar. Melalui hal tersebut, sebagian orang yang ingin memusatkan hati orang-orang terhadap ilmu kesehatan, bertingkah lembut, kemudian menciptakannya dalam ilmu bintang menggunakan ranji dan angka. Dan membentuknya ilmu taqvim kesehatan agar melembutkan hati mereka dengan berbagai cara itu untuk menjadi gemar membacanya.⁶⁸

D. Proses Terjadinya Internalisasi Pendidikan Tasawuf Melalui Pembelajaran Kitab Ihya 'Ulumuddin

Dalam proses internalisasi pendidikan tasawuf, menurut pendapat Muhaimin yang menyatakan bahwa internalisasi suatu nilai yang terdiri dari proses penciptaan dan pembentukan anak didik terhadap perbaikan kepribadian dalam diri anak didik mencakup tiga tahapan yang mewakili proses terjadinya internalisasi, yaitu sebagai berikut.⁶⁹

1. Tahapan mentransformasi nilai

Tahap transformasi nilai merupakan tahap saat pendidik menyampaikan nilai yang baik maupun buruk terhadap anak didik yang memiliki sifat hanya komunikasi yang mempergunakan bahasa verbal. Dalam pembelajaran kitab Ihya 'Ulumuddin, kyai atau ustadz membaca kitab kepada para santri. Bentuk transformasi nilai ini dilakukan oleh santri dengan mendengarkan penjelasan dari kyai atau ustadz. Dengan pembelajaran kitab Ihya 'Ulumuddin, kyai berusaha dan berupaya menanamkan dalam hati peserta didik dengan ajaran tasawuf.

2. Tahapan transaksi nilai

Tahap transaksi nilai merupakan menanamkan nilai dengan pelaksanaan komunikasi timbal balik yaitu adanya interaksi antara anak

⁶⁸ Al-Ghozali, *Ihya 'Ulumuddin...*, hlm.35-36.

⁶⁹ Muhaimin, dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 125-126

didik dan pendidik. Interaksi antara pendidik dan anak didik masih menitik beratkan pada komunikasi fisik, tidak menggunakan komunikasi batin.

Komunikasi antara Kyai dan santri dan juga sesama santri terjadi ketika melakukan pendidikan tasawuf dengan metode sorogan dan bandungan. Komunikasi dua arah antara Kyai dan santri berharap terjalannya tahap transaksi nilai sebagai proses internalisasi. Pada pembelajaran santri beserta guru dituntut aktif pada saat pembelajaran. Antara santri dan ustadz saling merespon.

Dalam tahap transaksi nilai, guru tidak cuma menginformasikan materi atau kajian, namun juga melakukan, terlibat dan pemberian contoh aksi yang nyata kemudian santri diharapkan merespon, menerima dan mempraktikannya.

3. Tahap transinternalisasi nilai

Tahap transinternalisasi nilai adalah tahap yang lebih tinggi dari pada transaksi nilai. Ditahap ini penampilan guru atau ustadz didepan anak didiknya bukan dengan secara fisiknya, namun dengan kepribadiannya untuk itu, dinyatakan bahwa transinternalisasi ialah interaksi dua kepribadian yang berhubungan secara aktif.

Tahap transaksi nilai dibutuhkan contoh perilaku yang baik dari kyai sebagai pengajar dan sosok teladan yang diperhatikan oleh santri sebagai anak didik. Dalam meneladani kyai atau ustadz dilakukan dengan melihat akhlak dan kepribadian mereka dalam menjalani kehidupannya. Akhlak dan kepribadian seorang kyai atau ustadz dilihat dari tingkat kecerdasan, religius dan moralitas. Tingkat kecerdasan dapat dilihat dari pengetahuan keilmuan dalam bidang agama. Tingkat religiusnya dilihat dari keimanan, ketaatan, dan ketekunan kyai dalam melakukan ibadah. Tingkat moralitas dilihat dari tindakan, perilaku dan tingkah laku seorang ustadz dalam bertindak serta kepribadian atau akhlaknya dalam kehidupannya.

Proses internalisasi bisa terlaksana jika anak didik terpengaruh dan siap melakukan pengaruh tersebut karena sikap itu sesuai apa yang ia dipengaruhi dan dipercayai. Pada tahap internalisasi dilakukan dengan beberapa langkah-langkah, yakni:

- a. Kegiatan menyimak yaitu guru atau ustadz memberikan arahan atau materi kepada anak didik kemudian anak didik mendengarkan dan menyimak dengan baik.
- b. Responding yaitu anak didik sudah mulai ditanami pengertian dan kesenangan pada suatu nilai tertentu nilai, sehingga mempunyai kondisi latar belakang teoritis terkait sistem nilai, dapat memberi ide pokok yang rasional dan anak didik memiliki komitmen.
- c. Organization yaitu anak didik melakukan pelatihan atau perubahan kepribadiannya yang disesuaikan dengan nilai.
- d. Characterization yaitu jika kepribadian telah diatur sesuai dengan nilai dan dilakukan secara berurutan maka terbentuklah kepribadian yang memiliki sifat antara hati, kata, dan perbuatan menyatu.

Proses internalisasi pendidikan tasawuf melalui pembelajaran kitab Ihya 'Ulumuddin yaitu dengan menanamkan karakter atau kepribadian santri ke dalam hati santri melalui pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral. Bentuk-bentuk tersebut sesuai dengan pendapat Thomas Lickona dalam penanaman karakter, yaitu:

1. Pengetahuan moral

Pengetahuan moral disini dihubungkan dengan moral dalam kehidupan.

Yang terdiri dari:

- a. Kesadaran moral, ini mereka dengan disadarkan melalui proses pembelajaran kitab Ihya 'Ulumuddin.
- b. Mengetahui nilai moral, yaitu untuk memahami nilai moral para santri maka dibutuhkan analisis sesuai dengan perilaku yang dilakukan snatri.

2. Perasaan moral, perasaan moral muncul setelah mempelajari kitab Ihya 'Ulumuddin yang terdiri dari empati dan mencintai hal baik. Setelah mempelajari Ihya 'Ulumuddin, santri muncul empati yang berasal dari hati nurani dan dilaksanakan dengan tindakan. Tindakan tersebut melalui bentuk ibadah berupa shalat, puasa, shalat malam, menyendiri (i'tikaf di masjid) dan lain-lain. Kemudian mencintai hal baik berupa berdzikir, bersholawat, semangat mencari ilmu dan mencintai kebersihan.
3. Tindakan moral, dengan melaksanakan berupa tindakan atau perbuatan. Yaitu dengan melalui kegiatan pembiasaan santri dan perilaku santri yang baik seperti berakhlakul karimah, sopan santun, taat patuh, menjalankan perintah agama dengan baik, dan santri rajin dalam beribadah.

Proses internalisasi pendidikan tasawuf melalui pembelajaran kitab Ihya 'Ulumuddin, santri dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya sebagai berikut:

1. Tauhid (ketuhanan)

Tauhid adalah tingkatan tertinggi dibandingkan dengan nilai lainnya karena berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ketauhidan merupakan suatu tahap dalam mendekati diri kepada Allah, artinya adanya hubungan manusia dengan Allah sebagai Tuhannya (*habluminallah*). Hubungan manusia dengan Tuhannya terdiri dari berbagai bentuk diantaranya beriman kepada Allah dan melaksanakan ibadah sesuai perintah-Nya. Dengan hal tersebut, pendidikan tasawuf mencerminkan bentuk ketaatan manusia kepada Allah sebagai bentuk keimanan dan pendekatan diri kepada Allah. Melalui pembelajaran kitab Ihya 'Ulumuddin, memiliki tujuan untuk mendekati diri kepada Allah dan memperoleh ridho-Nya, maka kegiatan dalam

sehari-hari difokuskan dengan berbagai kegiatan yang mendekatkan diri kepada Allah atau dengan perbuatan yang terpuji.⁷⁰

Untuk membentuk ketauhidan dalam diri peserta didik atau santri, tidak hanya dengan kegiatan pembelajaran, pengalaman, dan pelatihan saja, namun melalui hidup di pondok pesantren. Karena pondok pesantren merupakan sarana yang strategis untuk memfokuskan kegiatan spiritual yang meyakinkan hatinya tentang tauhid di dalam hatinya.

2. Kemanusiaan

Kemanusiaan adalah bentuk perilaku yang berhubungan antara manusia dengan dirinya sendiri dan manusia dengan manusia lainnya (*habluminannas*). Di dalam peradaban dan perkembangan manusia akan tumbuh nilai kemanusiaan. Kemanusiaan disini maksudnya yaitu bersikap baik kepada orang lain, menghargai, menghormati, kerjasama, dan saling menyayangi sesama manusia.

Dalam dimensi kemanusiaan, terdapat dimensi individual dan sosial. Dimensi individual memiliki arti untuk menciptakan penyempurnaan dan kualitas individu, sedangkan dimensi social terdiri dari kekompakkan masyarakat, kerjasama antar sesama manusia, memajukan yang berkelanjutan, tolong menolong, solidaritas, dan tanggung jawab sesama manusia.⁷¹ Hal tersebut, berdasarkan dengan ciri khas ajaran Islam yang dipaparkan dalam Al-Qur'an dan Hadits bahwa sesama umat manusia tidak boleh saling berbuat kekerasan, kebencian, kejahatan, egois melainkan diajarkan dengan kasih sayang antar sesama, pembebasan manusia dari tekanan dan penindasan.⁷² Dengan pendidikan tasawuf melalui pembelajaran kitab Ihya 'Ulumuddin, dapat menyadarkan peserta didik atau santri

⁷⁰ Mahdi Gulisyani, *Filsafat-Sains Menurut Al-Qur'an*, trans. Agus Effendi, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 55.

⁷¹ Mahdi Gulisyani, *Filsafat-Sains Menurut...*, hlm. 168.

⁷² Baedhowi, *Humanisme Islam: Kajian Terhadap Pemikiran Filosofis Muhammad Arkoun*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hlm. 8.

dalam membentuk akhlak yang baik untuk menjalani kehidupan dengan sesama manusia lainnya dan hidup di masyarakat nantinya. Jika seorang individu berakhlak baik maka orang lain akan menghargainya.

3. Alamiah (kealaman)

Alamiah merupakan sikap hubungan antara manusia dengan alam sekitar dan lingkungan. Manusia sebagai makhluk yang sempurna, dituntut untuk menjaga alam dan melestarikan alam sekitar seperti melestarikan tumbuh-tumbuhan, merawat binatang, berbuat baik terhadap lingkungan, menjaga kelestarian gunung, laut, hutan dan lain-lainnya. Bentuk menjaga ala mini merupakan perintah Nabi Muhammad SAW yang disebutkan dalam hadits.

Melalui pembelajaran kitab Ihya 'Ulumuddin, dianggap sebagai suatu upaya menyadarkan manusia untuk menyayangi alam sekitar, serta merubah perilaku dengan mengajarkan kajian kitab tasawuf atau pembelajaran kitab Ihya 'Ulumuddin. Melalui kajian kitab ini, tidak hanya menekankan kecerdasan materi atau secara intelektual saja, namun membentuk akhlak atau kepribadian peserta didik atau santri sehingga tertanam dalam hati untuk mewujudkan secara realitas dalam kehidupan sehari-harinya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yang memiliki tujuan untuk memberitahukan kepada para pembaca terkait hasil penelitian lain yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan pada saat itu. Kajian pustaka dijadikan landasan teoritis dan referensi bagi penulis dalam melakukan penelitian. Dengan itu, penulis menggunakan beberapa referensi dan skripsi yang ada berhubungan dengan judul skripsi penulis. Adapun diantaranya yaitu:

Penelitian karya Novi Agus Setyawan, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016.⁷³ Pada skripsi ini membahas tentang bagaimana proses Internalisasi Nilai-Nilai tasawuf dalam Kitab An-Nashai Ad-Diniyah Wal Washaya Al-Imaniyyah.

Berbeda dengan yang penulis yaitu bahwa penulis meneliti tentang Internalisasi Pendidikan Tasawuf Dalam Pembelajaran Kitab Ihya Ulummudin, sedangkan skripsi di atas membahas tentang Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Kitab An-Nashai Ad-Diniyah Wal Washaya Al-Imaniyyah. Memiliki persamaan ialah sama-sama meneliti tentang tasawuf.

Penelitian yang ditulis oleh Taufikurrahman Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Kabupaten Malang Tahun 2019.⁷⁴ Pada penelitian ini membahas tentang internalisasi nilai tasawuf yang menekankan pada makna di era disruptif. Yang di dalamnya membahas mengenai perubahan global yang semakin pesat tetapi tidak merubah internalisasi nilai tasawuf di era disruptif.

Berbeda dengan peneliti yaitu bahwa peneliti meneliti tentang internalisasi pendidikan Tasawuf melalui pembelajaran kitab Ihya Ulummudin sedangkan jurnal di atas membahas tentang Internalisasi nilai tasawuf menurut pandangan Al-Ghazali yang menekankan pada makna era disruptif. Persamaannya ialah sama-sama membahas tentang Internalisasi tasawuf.

Penelitian karya Kolifah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 1439/2018 M.⁷⁵ Pada skripsi ini membahas bagaimana implementasi pendidikan Akhlak dalam kitab Ihya Ulummudin yang mana didalamnya lebih menekankan atau menjorok kepada akhlaknya.

⁷³ Novi Agus Setyawan, "Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Kitab An- Nashai Ad-Diniyyah Wal Washaya Al-Imaniyyah Pada Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang", (Malang: Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), hlm. 2

⁷⁴ Taufikurrahman, dkk, *Internalisasi Nilai Tasawuf...*, hlm. 266.

⁷⁵ Kolifah, Skripsi: "Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ihya Ulummudin Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur", (Metro: Skripsi IAIN Metro, 2018), hlm. 2.

Berbeda dengan peneliti yaitu bahwa peneliti meneliti tentang internalisasi pendidikan tasawuf dalam pembelajaran kitab Ihya Ulummudin bukan implementasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran kitab Ihya Ulummudin. Persamaannya ialah sama-sama mengaitkan kitab Ihya Ulummudin.

Penelitian yang ditulis Mokhammad Asfiani Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri sunan Ampel Surabaya tahun 2019.⁷⁶ Pada skripsi ini membahas bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran kitab Ihya Ulumudin ditingkat aliyah yang pada intinya bahwa untuk mengetahui bagaimana karakter santri tingkat aliyah di pondok pesantren Salafiyah Pasuruan pada pembelajaran kitab Ihya Ulumudin.

Berbeda dengan peneliti yaitu bahwa peneliti meneliti tentang proses internalisasi pendidikan tasawuf melalui pengajian kitab Ihya Ulummudin karya Al-Ghazali, sedangkan pada penelitian tersebut lebih membahas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter ada pembelajaran kitab Ihya Ulumudin ditingkat Aliyah dalam pembentukan karakter santri pondok pesantren Salafiyah Pasuruan. Persamaannya ialah sama-sama menggunakan kitab Ihya Ulummudin.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berjudul “Internalisasi Pendidikan Tasawuf Melalui Pembelajaran Kitab Ihya Ulumudin Al-Ghazali Di Pondok Pesantren Mislakhul Muta’alimin Karangtengah” belum pernah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya.

⁷⁶ Mokhammad Asfiani, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Kitab Mukhtasar Ihya Ulumudin Di Tingkat Aliyah Dalam Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan”, (Surabaya: Skripsi UIN Surabaya, 2019), hlm. 1.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian atau biasa disebut paradigma penelitian yang mendominasi ialah paradigma penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.⁷⁷ Penelitian ini masuk jenis penelitian lapangan dalam praktiknya menggunakan pendekatan kualitatif yaitu mendeskripsikan informasi data yang secara umum menerapkan banyak metode yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan menelaah dokumentasi sebagai data yang termasuk penelitian yang memperoleh deskripsi yang sangat jelas terkait kondisi sosial misalnya anak jalanan, kehidupan kaum pendatang dikota dan sebagainya.

Dalam perjalanan penelitian ini, data diperoleh dari teks hasil wawancara, pencatatan pribadi, dokumentasi, dokumen dan sebagainya. Penulis dalam melakukan penelitian menggunakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan bisa dikatakan sebagai metode yang sangat luas dalam meneliti secara pendekatan kualitatif atau juga pendekatan dengan pengumpulan data yang dibutuhkan. Gagasan yang diperoleh ialah peneliti langsung terjun ke lapangan untuk menelusuri dan mengamati terkait peristiwa dan kejadian dalam situasi natural.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dijalankan pada hari Minggu, 26 Juni 2022 sampai dengan 20 Juli 2022 di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin yang tepatnya berada di desa Karangtengah, kecamatan Warungpring, Pematang, Jawa Tengah.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan peneliti bertempat di Pondok

⁷⁷ Mohammad Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya", *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, Vol. 15, No.01, 2011, hlm. 132.

Pesantren Mislakhul Muta'alimin Karangtengah kecamatan Warungpring kabupaten Pemalang. Peneliti memilih tempat ini dengan beralasan berhubungan dengan pembelajaran akhlak karimah santri terhadap Kiyai yang mengajar di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin yang sangat penting. Oleh sebab itu, pembangunan sikap akhlak yakni pendidikan tasawuf santri Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin harus terus diperjuangkan, yang akan meningkatkan kepribadian santri dalam menjalankan fitroh manusia dan peningkatan kemampuan yang ada dirinya sendiri untuk terciptanya sosok yang mulia.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksudkan ialah orang yang dimintai data-data untuk memperoleh informasi yang dapat ditelaah dan mempunyai informasi yang dapat dipertanggung jawabkan atas jawaban dan informasi data yang diambil dan proses data itu diolah. Subjek penelitian yang didapatkan peneliti adalah data yang diperoleh secara langsung dari mengamati kejadian dilokasi. Selain melakukan observasi peneliti juga mendapatkan sumber data melalui wawancara dengan beberapa pengurus Pondok Pesantren diantaranya yaitu:

1. Ustadz Rohman selaku Lurah Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin, melalui wawancara dengan Ustadz Rohman peneliti akan memperoleh data terkait sejarah berdirinya Pondok Pesantren Mislakhul Muta'limin, tujuan didirikannya Pondok Pesantren Mislakhul Muta'limin, visi dan misi Pondok Pesantren Mislakhul Muta'limin, proses perkembangan Pondok Pesantren Mislakhul Muta'limin dari awal berdiri hingga sekarang, dan sarana prasarana Pondok Pesantren Mislakhul Muta'limin.
2. Ustadz Madun selaku salah satu Ustad Pondok Pesantren Mislakhul Muta'limin yang mengajar Kitab Ihya 'Ulumuddin. Dengan mewawancarai Ustadz Madun penulis akan mendapatkan data terkait internalisasi pendidikan tasawuf melalui pembelajaran kitab Ihya 'Ulumuddin, materi yang diajarkan tentang pendidikan tasawuf dalam pengajiab kitab Ihya 'Ulumuddin, metode yang diterapkan dalam pembelajaran kitab Ihya 'Ulumuddin, strategi yang diterapkan dalam

pembelajaran kitab Ihya 'Ulumuddin di pondok pesantren Mislakhul Muta'alimin, dan evaluasi dalam pembelajaran kitab Ihya 'Ulumuddin di pondok pesantren Mislakhul Muta'alimin.

3. Ustadz Miftah selaku salah satu Ustad dan sekaligus pengurus Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin. Dengan mewawancarai Ustadz Miftah penulis akan mendapatkan data terkait internalisasi pendidikan tasawuf melalui pembelajaran kitab Ihya 'Ulumuddin, metode yang diterapkan dalam pembelajaran kitab Ihya 'Ulumuddin, strategi yang diterapkan dalam pembelajaran kitab Ihya 'Ulumuddin di pondok pesantren Mislakhul Muta'alimin, dan evaluasi dalam pembelajaran kitab Ihya 'Ulumuddin di pondok pesantren Mislakhul Muta'alimin.
4. Ustadzah Isna selaku salah satu Ustadzah dan sekaligus pengurus Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin. Dengan mewawancarai Ustadzah Isna penulis akan mendapatkan data terkait internalisasi pendidikan tasawuf melalui pembelajaran kitab Ihya 'Ulumuddin, metode yang diterapkan dalam pembelajaran kitab Ihya 'Ulumuddin, strategi yang diterapkan dalam pembelajaran kitab Ihya 'Ulumuddin di pondok pesantren Mislakhul Muta'alimin, dan evaluasi dalam pembelajaran kitab Ihya 'Ulumuddin di pondok pesantren Mislakhul Muta'alimin.
5. Ustadz Zidan selaku salah satu Ustad dan sekaligus pengurus Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin. Dengan mewawancarai Ustadz Zidan penulis akan mendapatkan data terkait administrasi pondok yang berupa Profil Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin, visi dan misi pondok pesantren Mislakhul Muta'alimin, data struktur kepengurusan pondok pesantren Mislakhul Muta'alimin periode sekarang, data para ustadz dan ustadzah yang mengajar di pondok pesantren Mislakhul Muta'alimin, jenis kegiatan pondok pesantren Mislakhul Muta'alimin, jadwal pelajaran atau pengajian di pondok pesantren Mislakhul Muta'alimin, data sarana prasarana pondok pesantren Mislakhul Muta'alimin, dokumentasi kegiatan-kegiatan di pondok pesantren Mislakhul Muta'alimin.

D. Objek Penelitian

Obyek penelitian yang dipergunakan dalam proses penelitian ini yaitu kitab Ihya 'Ulumuddin dan internalisasi pendidikan tasawuf melalui pembelajaran Kitab Ihya Ulumuddin.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data dalam penelitian ini ialah melalui proses jalannya wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan mendapatkan informasi dan maksud tertentu dari narasumber yang diwawancari. Perbicaraan itu dilaksanakan oleh dua orang, yaitu pewawancara yang membuat pertanyaan dan narasumber yang menyerahkan jawaban yang dipertanyakan. Wawancara dilaksanakan dengan mengerti informasi, kelengkapan data dan usaha mendapatkan data yang benar dan asalnya data yang diperoleh dengan benar. Dalam melakukan penelitian, penulis mewawancari empat orang sebagai informan, yang terdiri dari pengurus dan ustadz yang mengajar dipondok pesantren.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah suatu metode mengumpulkan data penelitian melalui cara melihat atau menyaksikan dari suatu dokumen yang dianggap penting dan relevan. Dokumentasi dalam penelitian ini dibutuhkan untuk menjelaskan analisis penelitian yang berkaitan dengan internalisasi pendidikan Tasawuf dalam pembelajaran kitab Ihya Ulumudin di Pondok Pesantren Mislakhul Mutaalimin.

3. Metode Observasi

Metode observasi ialah mengumpulkan data melalui mengamati secara langsung terhadap obyek penelitian. Metode observasi memiliki khas yang khusus jika diperbandingkan dengan metode lainnya yaitu wawancara atau kuisioer. Sutrisno Hadi menerangkan, observasi ialah

suatu proses kompleks yang tersusun dari beberapa proses psikologi dan biologis, yang paling penting yaitu proses pengamatan dan mengingat.⁷⁸ Metode tersebut dipergunakan demi mengerti keadaan dan situasi sekitarnya. Dengan metode observasi ini, penulis dapat mengerti dengan langsung peristiwa yang ditelaah, terkait mengkaji kitab Ihya Ulumuddin dalam pendidikan tasawuf yang diajarkan serta sistem pendukung dan yang menghambati pelaksanaan dalam pembelajaran kitab Ihya Ulumuddin di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin.

F. Teknik Analisis Data

Teknik data merupakan sebagai usaha memperoleh data dan memilah secara berurutan pencatatan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi untuk peningkatan keberhasilan peneliti tentang masalah yang sedang diteliti dan menyusunnya sebagai pencarian bagi orang lain. Teknik analisis data yang digunakan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah meringkas, memperoleh data pokok, teliti kepada hal penting, mencari, dan mendapat tema. Dengan itu, data yang sudah reduksi akan mendapatkan data yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk terkumpulnya data selanjutnya, serta mencari data yang diperlukan.

Dalam penelitian yang dilakukan, penulis akan melaksanakan reduksi data agar lebih rinci untuk kumpulan data selanjutnya, dan fokus terhadap penelitian internalisasi pendidikan tasawuf melalui kitab Ihya 'Ulumuddin.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, menyajikan data yaitu dilakukan dengan bentuk uraian yang sesingkatnya, garis besar, keterkaitan antar materi dan meringkas. Miles and Huberman berpendapat jika penelitian kualitatif dalam penyajian data bentuknya teks narasi.

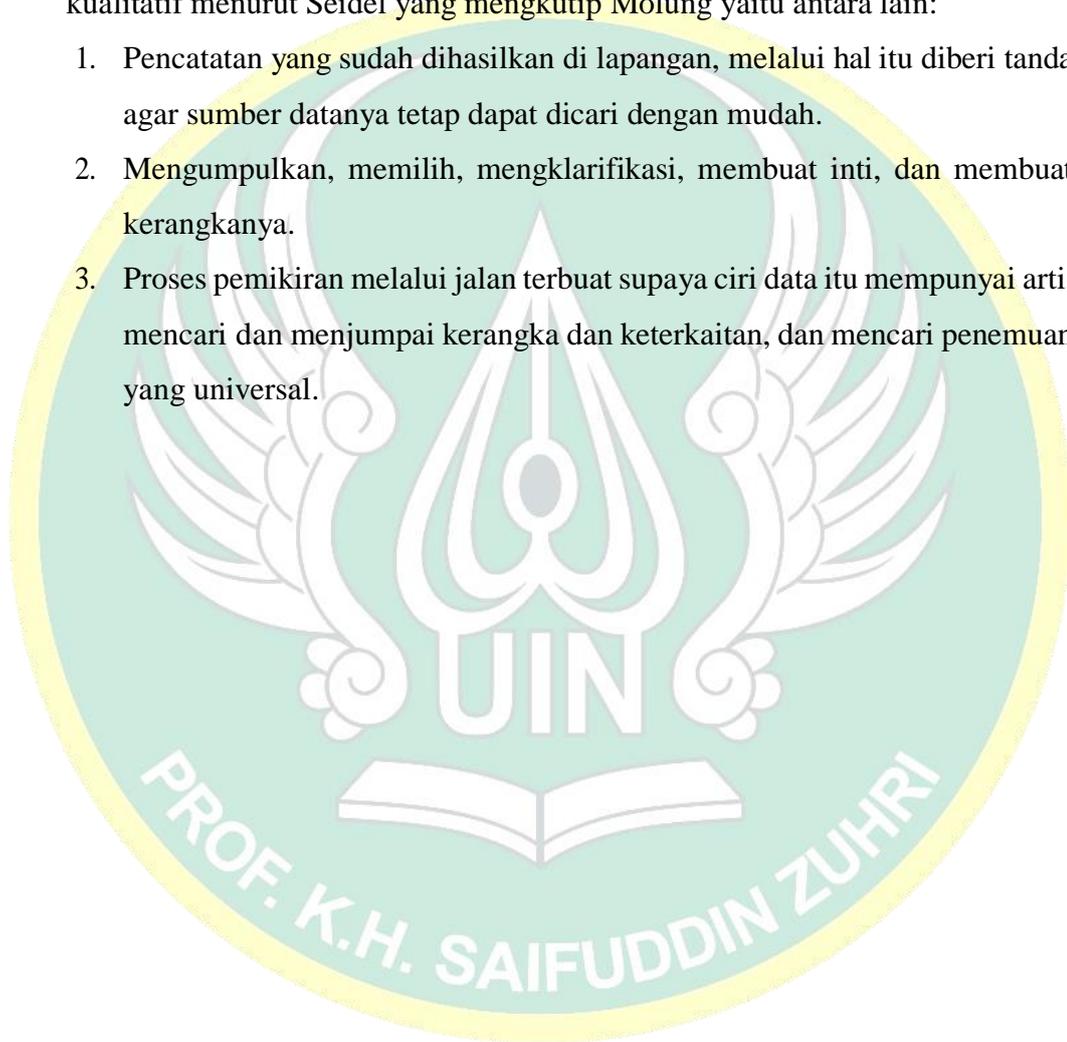
Dengan mempergunakan menyajikan data untuk mendapatkan data informan yaitu internalisasi pendidikan tasawuf melalui kitab Ihya 'Ulumuddin

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 145.

dengan berupa proses mencatat, wawancara, dokumentasi, memotret arsip dari pengurus pondok pesantren, setelahnya penulis merangkum data yang penting untuk menyusun penulisan.

Dalam peningkatan memahami hal tersebut perlu menganalisis yang dilanjut dengan usaha mencari arti.⁷⁹ Suatu proses jalannya menganalisis data kualitatif menurut Seidel yang mengutip Molung yaitu antara lain:

1. Pencatatan yang sudah dihasilkan di lapangan, melalui hal itu diberi tanda agar sumber datanya tetap dapat dicari dengan mudah.
2. Mengumpulkan, memilih, mengklarifikasi, membuat inti, dan membuat kerangkanya.
3. Proses pemikiran melalui jalan terbuas supaya ciri data itu mempunyai arti, mencari dan menjumpai kerangka dan keterkaitan, dan mencari penemuan yang universal.



⁷⁹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, 2018, hlm. 84

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin

Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin merupakan salah satu Pesantren tertua di Kabupaten Pemalang, yang didirikan oleh KH. Syahmarie bin Kyai Syarif pada tahun 1946 M. Pada awalnya, pondok pesantren ini berlokasi di dusun Tegalharja, Desa Warungpring, Kecamatan Warungpring, Kabupaten Pemalang. Kemudian pada tahun 1949, KH. Syachmarie Bersama istrinya Nyai Khoeriyah (Ibunda KH. Abdul Aziz Syachmarie) kembali ke Karangtengah. Sejak saat itu sampai sekarang, Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin berlokasi di Dusun Karangtengah, Desa Warungpring, Kecamatan Warungpring, Kabupaten Pemalang. Kemudian setelah di Karangtengah.

Ada kisah dari berdirinya pondok ini yang menyatakan pada tahun 1915 telah dilahirkannya putra dari Pak Syarief dan Bu Taswen di dukuh Karangtengah yang anak tersebut bernama Syahmarie, ia tumbuh dewasa seperti anak-anak lainnya dengan hidup yang sederhana di lingkungan masyarakatnya. Menjadi salah satu orang yang sudah membagikan kemampuannya kepada warga khususnya dukuh Karangtengah dan lainnya. Bapak Syarif dan Bu Taswen bukanlah tokoh agama atau kyai ataupun orang kaya raya, namun mereka berasal dari keturunan dari orang sholih dan mereka ialah orang yang sholih sepanjang hayat waktunya dihabiskan untuk keluarga serta untuk *khidmah* atau patuh kepada ajaran agama Islam. Dikarenakan sukanya kepada para ulama menjadikan putra sulungnya yaitu Kyai Syahmari mengambil mantu dari seorang ulama yaitu K.H. Muhammad Toyib Gombong.

Bapak Syarif setiap hari Senin dan Kamis sesudah melakukan ngaji pasaran di Moga, ia tidak menuju pulang ke rumahnya, tetapi lanjut ikut

pengajian, jika hari Senin mengaji kepada Kyai Jami Banyumudal, Moga yaitu Bapaknya Kyai Minhajul Abidin dan Kamis kepada kyai Maksu⁸⁰.

K.H. Syahmari terlihat sejak kecilnya bahwa dewasanya nanti akan menjadi seorang ulama. Pendapat ini berasal dari cerita orang tua dahulu yang memandangnya. Saat kecil Kyai Syahmarie dipandang pintar dengan usianya pada 7 tahun ia tidak meninggalkan sholat fardu, bahkan beliau sering sholat di lapangan atau kebun ketika menggembala kerbaunya. Pada umur 6 tahun kyai Syahmari mempelajari Al-Qur'an dan kitab Pesholatan kepada kyai Muklas di kampong halamannya. Sesudah kyai Muklas naik haji dan meninggal dunia di Mekkah, ketika waktu itu, kyai Syahmarie berusia 11 tahun melanjutkan mengaji kepada kyai M. Toyyib Gombong sampai usia 18 tahun.

Kyai Toyyib melihat kemampuan, kecerdasan dan keuletannya dari kyai Syahmarie dalam mencari ilmu, maka pada saat itu berusia 18 tahun di nikahkan dengan putrinya Kyai Toyyib yang bernama Khoeriyah dan istrinya bernama Siti Mariyah yang bermukim di Tegal Harja. Pada saat itu Nyai Khoeriyah berusia 8 tahun, selanjutnya oleh kyai Toyyib, Kyai Syahmari di daftarkan di pondok pesantren Cirebon Kempek di asuhan kyai Harun. Kyai Syahmari belajar selama 4 tahun dan berpindah kepada kyai Yusuf dan kyai Idris selama 7 tahun. Setelah 11 tahun lamanya belajar di Cirebon, kyai Syahmari tidak menuju pulang, namun beliau melanjutkan belajarnya di pondok pesantren Watucongol Muntilan Magelang yang dipimpin oleh kyai Dalhar selama 2 tahun. Selain itu, beliau mengikuti mengaji pada K. H. Hasyim Asy'ari Tebu Ireng Jombang.

Kemudian setelah kepulangan dari Tebu Ireng, kyai Syahmari bertempat tinggal dengan istrinya di Tegal Harja yaitu tahun 1946. Disitulah banyak masyarakat halaman rumahnya yang ingin putra putrinya

⁸⁰ Dokumentasi Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin, pada tanggal 26 Juni 2022 pukul 13.00 WIB

di ajar oleh beliau, maka pada saat itu yai Syahmari mengawali membangun pondok pesantren di Tegal Harja atas dukungan dari para warga sekitar dan atas perintah dari ayah mertuanya kyai Toyiyib.

Kemudian pada tahun 1947 Kyai Syahmari mengadakan pengajian Al-Qur'an, Fiqh, Aqidah dan Nahwu Shorof untuk anak didik dan pengajian *wetonan* untuk orang tua, jadwalnya pada hari Minggu di dukuh Tegal Harja Desa Warungpring Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang.

Dikarenakan kondisi politik dan agama yang tidak konsisten, kyai Syahmari adalah tergolong tokoh yang memperjuangkan kemerdekaan NKRI, maka K.H. Syahmarie tidak tentram bermukim di pinggir jalan besar yang perbatasan Pemalang dan Moga.

Pada saat itu, Allah memberi ujian hidup yang berat, yang mana pada saat itu kyai Syahmari melakukan perintah Kyai Toyiyib untuk membangun masjid di Tegal Harja, waktu itu bangunan masjid belum selesai ibu mertua dan saudaranya meninggal dunia secara mendadak, sehingga menjadikan istri kyai Syahmari setiap malam dihadapi rasa ketakutan yang akhirnya istrinya minta untuk pindah ke Karangtengah.

Hal tersebut merupakan sesuatu yang sangat baik bagi warga dan sesepuh Karangtengah untuk menyambut kyai Syahmarie tinggal di Karangtengah dan akhirnya tahun 1949 beliau dengan sang istri nyai Khoeriyah (ibu kyai Abul Aziz) mulai tinggal di Karangtengah.

Kyai Syahmari waktu itu mengajar santrinya seorang diri, pada tahun 1951 kyai Anshori menjadi mertua dari anaknya yaitu kyai Abdul Aziz memulai mengajar dan beliau dibantu oleh kyai Nashori dalam mendirikan pesantrennya yang ini masih ada hubungan keluarga dengannya.

Pada tahun 1960 salah satu santri kyai Syahmari yang namanya Hasan Bisri pulang dari pesantren Watu Congol, sehingga waktu itu kyai Hasan Bisri membantu mengajar para santri.

Jumlah santri waktu itu hanya sekitar dari 50 santri, pondok pesantren yang didirikan oleh kyai Syahmari ini diberi nama Pondok Mislakhul

Muta'alimin. Yang sampai sekarang ini masih berdiri dan dilanjutkan oleh anaknya yang pertama yaitu Kyai Abdul Aziz Syahmarie.

Sejak pesantren didirikan dari Tegalarja sampai ke Karangtengah sistem yang digunakan oleh KH. Syachmarie adalah "Tarbiyah Watta'lim" masih menggunakan sistem pondok pesantren Kempek Cirebon yaitu sistem Sorogan. Kemudian setelah putra beliau yang paling tua, KH. Abdul Aziz pulang dari Pesantren Ploso, Mojo, Kediri pada tahun 1974 dan menetap bersama istrinya Nyai Hj. Fasikhah binti KH. Nasori, maka mulai tahun itu KH. Abdul Aziz langsung membantu ayahnya mengasuh Pondok Pesantren dan mendirikan Madrasah Diniyah Wustho yang kurikulum/ sistem Pendidikannya dipadukan dengan sistem dari Pondok Pesantren Ploso, Mojo Kediri dan Pesantren Kempek Cirebon.

Kemudian pada tahun 1975, KH. Abdul Aziz mendirikan Madrasah Tsanawiyah, sehingga mulai saat itu Pesantren mulai berkembang, setiap tahun santri bertambah banyak, bukan hanya santri putra, tetapi juga santri putri. Sehingga pada tahun 1979, KH. Abdul Aziz mohon kepada ayahnya yaitu KH. Syachmarie untuk didirikan Pondok Pesantren putri. Setelah berbagai pertimbangan dan istikhoroh, maka pada akhirnya KH. Syachmarie memberi ijin kepada KH. Abdul Aziz untuk mendirikan Pondok Pesantren putri pada tahun 1979 yang ditempatkan di belakang rumah KH. Abdul Aziz yang sekarang ditempati rumahnya KH. Farikhin.

Setelah MTs menamatkan beberapa kali dan banyak wali murid yang mengusulkan agar Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin ini didirikan Madrasah Aliyah, maka pada tahun 1982 KH. Abdul Aziz atas ijin ayahanda bersama dengan muridin muridat Thoriqoh Syathoriyah mendirikan Madrasah Aliyah Salafiyah. Kemudian disusul pada tahun 1985 didirikan Madrasah Ibtidaiyah. Karena Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin memiliki banyak lembaga, maka pada tahun 1984 KH. Abdul Aziz Syachmarie mendirikan Yayasan Mislakhul Muta'allimin (YAMIM), untuk menaungi lembaga-lembaga yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin. Dan menunjuk Putranya Gus H.

Ahmad Nahdludin sebagai Ketua Yayasan Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin sampai sekarang.

Setelah KH. Syachmarie wafat pada tanggal 23 Jumadil Akhir 1405 H/1985 M., Pondok Pesantren ini di asuh oleh Putra beliau, KH. Abdul Aziz Syachmarie dan dibantu oleh adik-adiknya salah satunya KH. M. Farichin Syachmarie. Kemudian setelah beliau wafat pada tanggal 23 Ramadhan 1440 H/ 2019 M, Pondok Pesantren ini di asuh oleh Putra beliau, Gus H. Ahmad Nahdludin Aziz dan dibantu oleh saudara-saudaranya.⁸¹

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin

Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin berlokasi di Jalan Santri Nomor 24, RT. 04, RW. 04 Dusun Karangtengah, Desa Warungpring, Kecamatan Warungpring, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah, Kode Pos: 52354, Telephone (02843) 3287064. Yang memiliki luas tanah berkisar 3 Hektar yang berjarak 3 KM dari Tegalharja tepatnya di Dusun Karangtengah Rt 04 RW 04 Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang. Pondok Pesantren ini berlokasi di tengah-tengah pemukiman warga yang sangat efektif untuk belajar dan mengaji bagi anak-anak desa demi terwujudnya manusia yang berakhlakul karimah.

Batas wilayah yang dekat dengan pondok pesantren Mislakhul Muta'alimin antara lain yaitu:

- a. Batas Utara adalah bersebelahan dengan desa Gombong
- b. Batas Selatan adalah bersebelahan dengan desa Mulian
- c. Batas Barat adalah bersebelahan dengan desa Kembaran
- d. Batas Timur adalah bersebelahan dengan desa Karangnangka⁸²

3. Tujuan, Visi dan Misi Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin

Tujuan berdirinya Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin adalah “Mencetak Generasi Bangsa yang Berkualitas dan Berakhlakul Karimah

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ustad Rohman selaku Lurah Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin, pada tanggal 26 Juni 2022 pukul 13.00 WIB.

⁸² Observasi Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin pada tanggal 26 Juni 2022 pukul 11.00 WIB.

serta Membentuk Santri yang Santun, Kreatif dan Inovatif'. Tujuan tersebut berawal dari keadaan masyarakat yang rata-rata pekerja petani yang belum begitu sadar akan pentingnya menuntut ilmu agama. Mereka hanya menyekolahkan anaknya hanya sampai jenjang SD. Sejak itulah, pondok pesantren Mislakhul Muta'alimin mendirikan yayasan Mts dan MA atas dasar keinginan masyarakat sekitar demi terwujudnya impian anaknya.⁸³

Demi terwujudnya tujuan Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin untuk membentuk generasi bangsa yang berkualitas dan berakhlakul karimah, harus memiliki visi dan misi pondok. Visi adalah bentuk pernyataan terkait garis besar kondisi kepribadian yang akan dicapai suatu lembaga di kehidupan yang akan datang, sedangkan misi ialah bentuk pernyataan terkait sesuatu yang harus dilaksanakan oleh lembaga dalam upayanya terbentuknya visi. Begitu pula Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin memiliki visi dan misi yang menjadi pokok dasar dalam mengelola yayasan pendidikan, berikut ini visi dan Misi Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin yaitu:

- a. Menjadi lembaga yang Islami unggul dan modern
- b. Menjunjung tinggi nilai-nilai Islami
- c. Mencetak generasi muslim yang:
 - 1) Berakidah Islamiyah
 - 2) Berkepribadian sholih dan sholihah
 - 3) Berakhlakul karimah
 - 4) Berwawasan dalam berdakwah⁸⁴

4. Proses Perkembangan Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin

Perkembangan pondok pesantren Mislakhul Muta'alimin berkembang sangat pesat baik dari segi jumlah santri dan sarana prasarana. Awal mula berdirinya hanya membangun pondok pesantren khusus untuk

⁸³ Hasil Wawancara dengan Ustad Rohman selaku Lurah Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin, pada tanggal 26 Juni 2022 pukul 13.00 WIB.

⁸⁴ Dokumentasi Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin, pada tanggal 26 Juni 2022 pukul 13.00 WIB.

putra. Namun, atas dasar keinginan Istri dari pengasuh pada saat itu maka terbentuklah pondok pesantren putri yang bertempat di belakang rumah beliau. Dari tahun ke tahun jumlah santri putra dan putri yang mendaftar di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin bertambah banyak dan harus menambah bangunan serta sarana prasarana yang harus ditingkatkan.

Kemudian setelah berdiri pondok pesantren untuk putra dan putri, maka didirikanlah lembaga pendidikan yaitu Madrasah Tsanawiyah untuk sekolah para santri. Setelah berdiri MTs, atas keinginan masyarakat pengasuh mendirikan yayasan Madrasah Aliah (MA). Yang bersekolah di MTs atau MA tidak hanya santri saja, namun juga diperuntukkan untuk umum. Selain belajar umum di sekolah, pondok pesantren ini juga mendalami ilmu agama. Maka ilmu umum dan ilmu agama diajarkan di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin.⁸⁵

Dengan perkembangan yang sangat cepat, pondok pesantren Mislakhul Muta'alimin memiliki banyak keunggulan, yaitu:

- a. Lembaga pendidikan yang terbesar dan tertua di kabupaten Pemalang
- b. Mempunyai lembaga pendidikan formal yang terdiri dari TK, MTs, dan MA, insyaallah akan didirikan Perguruan Tinggi Institut Sains Teknologi, dan Bisnis Mislakhul Muta'alimin
- c. Mempunyai lembaga pendidikan Madrasah Diniyah yang setara dengan SMP dan SMA
- d. Mempunyai tenaga pengajar yang kompeten dan berkualitas sesuai pada bidangnya masing-masing
- e. Sarana prasarana yang memadai.

Kemudian memiliki banyak prestasi, diantaranya:

- a) Juara 2 festival hadroh tingkat Jawa Tengah
- b) Juara 3 Musabakoh Qiroatil Kutub tingkat provinsi
- c) Juara 1 MQK Balaghoh tingkat kabupaten
- d) Juara 1 MQK Nahwu tingkat kabupaten

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Ustad Rohman selaku Lurah Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin, pada tanggal 26 Juni 2022 pukul 13.00 WIB.

e) Juara 1 Cipta Puisi Santri tingkat kabupaten

f) Juara 2 Pidato Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia tingkat kabupaten

**5. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin
Masa Khidmah 2021/2022⁸⁶**

Pengasuh : K. H. Ahmad Nahdludin, S.E., M.M

Ketua/ Lurah Putra : M. Nurokhman

Ketua/ Lurah Putri : Nur Isna Mutiara Inda

Sekretaris : 1. Hasbi Assidqi

2. Silvi Nurmaulia

Bendahara : 1. Kuny Lutviani

2. Nur Anisa

3. Abdul Halim

Seksi Koordinator:

A. Kebersihan dan Kesehatan : 1. Khoerun Nidzam

2. Imam Baihaki Hakim

3. Afiq Haidar

4. Isna Safika Putri

5. Atiqotul Maula Arifah

6. Ulfianis Solikhah

B. Keamanan : 1. Khamdan Prayogi

2. Ishak Maulana

3. Misbahul Ulum

4. Maryani Khoirotun Nisa

5. Noverina Heni Aulia

C. Kegiatan : 1. Hisam Mujazi

2. M. Farichin

3. Khulyatul Kiromah

4. Susan Junica Putri

D. Madrasah Diniyah : 1. M. Zidan Manafie

⁸⁶ Dokumentasi Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin, pada tanggal 26 Juni 2022 pukul 13.00 WIB

- 2. M. Awaludin Hamzah
 - 3. Umar Said
 - 4. Ziadatun Aulia Zulfa
 - 5. Varah Elsa Nandini
- E. Sarana dan Prasarana : 1. Veron Baehaqi
- 2. Fikri Wahyudi
 - 3. Laeni Ifatul Khoiroh
 - 4. Ika Mugiarti

6. Kegiatan Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin

- a. Ngaji sorogan Qur'an
- b. Ngaji Kitab Kuning
- c. Ngaji Pasaran atau Bandungan
- d. Madrasah Diniyah
- e. Sholat berjamaah
- f. Wiridan subuh
- g. Ngaji virtual
- h. Mujahadah
- i. Musyawarah
- j. Khitobah (setiap malam Selasa)
- k. Tahlilan (malem Jum'at)
- l. Diba'an (malem Jum'at)
- m. Ro'an (hari Jum'at dan Minggu)
- n. Ziarah rutin Masyayikh (ba'da Jum'at)
- o. Ekstrakurikuler pondok pesantren⁸⁷

7. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin

- a. Gedung pondok lantai 3
- b. Ruang belajar lantai 2
- c. Aula pertemuan
- d. Aula santri

⁸⁷ Dokumentasi Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin, pada tanggal 26 Juni 2022 pukul 13.00 WIB

- e. Aula kanzu dzikri
- f. Kamar santri putra
- g. Kamar santri putri
- h. Kantor pengurus pondok pesantren
- i. Masjid pondok pesantren
- j. Kamar mandi terpisah
- k. Sekretariat pondok pesantren
- l. Klinik pondok pesantren
- m. Lapangan olahraga
- n. Komputer pondok pesantren
- o. Media belajar pondok pesantren
- p. Koperasi pondok pesantren
- q. BLKK pondok pesantren Mislakhul Muta'alimin⁸⁸

B. Hasil Penelitian

Menyusun penyajian data merupakan setelah penulis melaksanakan penelitian di lapangan. Dengan penyajian data, penulis akan menjabarkan hasil dari penelitian melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut ini hasil penelitian yang diperoleh, yaitu antara lain:

1. Internalisasi Pendidikan Tasawuf Melalui Pembelajaran Kitab Ihya 'Ulumuddin di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin

Dalam kitab Ihya 'Ulumuddin, Al- Ghozali menuturkan bahwa jika setiap insan manusia ingin mengalami kebahagiaan lahir dan batin, maka seseorang harus melaksanakan pembersihan hati, melawan hawa nafsu yang sedang menguasai diri, pelatihan diri, menyendiri, dan menjauhi kehidupan dunia. Melalui pernyataan tersebut, akan menciptakan suatu kepribadian atau karakter yang baik kemudian dengan sendirinya akan mencapai tahap kebahagiaan.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan Ustad Miftah selaku Ustad di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin terkait

⁸⁸ Dokumentasi Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin, pada tanggal 26 Juni 2022 pukul 13.00 WIB

internalisasi pendidikan tasawuf melalui kitab Ihya ‘Ulumuddin dan memperoleh jawaban sebagai berikut:

“Pendidikan tasawuf melalui kitab Ihya ‘Ulumuddin yang diterapkan di pondok pesantren Mislakhul Muta’alimin ialah dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan santri yang meliputi pembersihan hati (*tazkiyatun nafs*), memerangi hawa nafsu (*mujahadah*), pelatihan (*riyadhoh*), menyendiri (*‘uzlah*), dan menghindari kehidupan duniawi (*zuhud*). (1) *Tazkiyatun nafs* memiliki arti usaha manusia untuk proses pendekatan diri kepada Allah dengan cara membersihkan hatinya, karena Allah tidak dapat didekati oleh orang yang jiwanya tidak suci, karena Allah adalah Tuhan Yang Maha Suci. Jadi, jika ingin berdekatan dengan Allah maka hatinya harus suci. (2) *Mujahadah* memiliki arti bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu dengan mengendalikan diri supaya tidak melakukan kesalahan dan melawan hawa nafsu. (3) *Riyadhoh* yaitu melaksanakan amalan ritual untuk mendekatkan diri kepada Allah seperti latihan rohani dan beribadah. (4) *‘Uzlah* adalah percobaan mengasingkan diri untuk khusyuk pada ibadah dengan berdzikir dan tafakur kepada Allah. (5) *Zuhud* adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan untuk menghindari kemewahan duniawi. Di dalam pondok menerapkan hal tersebut seperti pembersihan hati dengan cara berpuasa sunah Senin Kamis, membayar zakat, infaq dan lain-lain, *mujahadah* dengan berdzikir dan sholat sunah, *riyadhoh* dengan ziarah makam masyayikh, wiridan, tahlilan, diba’an dan lain-lain. Santri melakukan *‘uzlah* dengan cara sholat malam dan berdzikir. Kemudian *zuhud* dengan memakan seadanya, tidak pilih-pilih soal makan. Melalui proses tersebut, santri akan mengalami kesederhanaan dalam hidup seperti yang dialami oleh para ulama terdahulu dan menyadari betapa pentingnya kehidupan setelah dunia dan merasakan kebahagiaan hidup dunia serta di akhirat. Kemudian dengan melakukan semua itu dapat menjadikan seseorang rendah hati, sabar dan ridho sebagai sikap dan batin harus memiliki rasa tawakal kepada Allah.”⁸⁹

Kemudian penulis mewawancarai Ustadzah Isna selaku Ustadzah di Pondok Pesantren Mislakhul Muta’alimin dan mendapatkan jawaban:

“Dalam pengajian kitab Ihya ‘Ulumuddin santri wajib berangkat kecuali sakit. Karena pembelajaran kitab ini, jika tertinggal akan

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Ustad Miftah selaku Ustad Pondok Pesantren Mislakhul Muta’alimin, pada tanggal 1 Juli 2022 pukul 12.30 WIB.

kurang efisien sebab pembahasannya yang berurutan dan saling berkaitan. Maka dari itu, santri wajib hadir dan harus menyelesaikan mengikuti pengajian kitab Ihya hingga *khatam*. Melalui hal ini, juga pelatihan bagi santri untuk memiliki sikap tanggung jawab, disiplin, sabar dan tabah. Secara tidak langsung mereka menerapkan sikap tersebut setiap harinya. Pembiasaan seperti ini akan membentuk akhlak santri yang nantinya akan menjalani kehidupan di masyarakat nantinya. Dengan pembelajaran kitab Ihya ‘Ulumuddin dapat membina akhlak manusia dalam bertingkah laku yang baik dan mulia dalam lingkungannya. Selain itu, di dalam pondok pesantren terdapat tata tertib yang harus dipatuhi santri dan larangan-larangan yang harus dihindari. Melalui tata tertib dan larangan-larangan, santri dapat menginternalisasikan pendidikan tasawuf dengan mematuhi segala peraturan dan menjauhi larangan. Jika ada yang melanggar maka akan diberi sanksi. Hal tersebut dapat membina akhlak santri sebagai pelatihan agar tidak melakukan kesalahan.”⁹⁰

Penulis melakukan wawancara dengan Ustad Madun selaku Ustad yang mengajar kitab Ihya ‘Ulumuddin di Pondok Pesantren Mislakhul Muta’alimin dan mendapat jawaban:

“Selain menjalankan *tazkiyatun nafs, mujahadah, riyadhoh, ‘uzlah, dan zuhud*, yang sudah disebutkan Ustad Miftah, proses pembentukan pendidikan tasawuf selain dengan menjalankan hal-hal tersebut juga melalui pengajaran materi di kitab Ihya ‘Ulumuddin. Kitab Ihya ‘Ulumuddin berisi empat bab utama yang di dalamnya terbagi menjadi sepuluh pasal yang bab pertama tentang ibadah, bab kedua yaitu membahas akhlak atau kebiasaan, bab ketiga hal-hal yang mencelakakan manusia dan bab keempat membahas *maqomat*. Yang semua itu sangat detail membahas untuk kehidupan di dunia menuju kebahagiaan akhirat. Sebelum melakukan pengajian atau pembelajaran, tidak lupa juga dengan meluruskan niat dengan ikhlas hanya tertuju kepada Allah untuk mencari ridho-Nya. Niat ikhlas ini perlu ditanamkan di hati seorang ustadz atau kyai sebagai pengajar dalam menjalankan tugas mengajarnya. Kemudian keikhlasan tertanam juga dalam hati santri dalam menjalankan kewajiban dalam menuntut ilmu atau belajar dengan ikhlas untuk mengharap ridho Allah. Sehingga, melalui keikhlasan seorang ustadz di pesantren

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Ustdzh Isna selaku Ustadzah di Pondok Pesantren Mislakhul Muta’alimin pada tanggal 1 Juli 2022 pukul 14.00 WIB

dalam mengajar para santrinya, akan menghasilkan orang-orang sholih, ilmunya bermanfaat, dan berkah. Para santri yang menuntut ilmu dengan ikhlas maka suatu saat nantinya akan menjadi ustadz atau kyai ataupun guru untuk meneruskan perjuangan kyainya. Dengan pengajaran materi kitab Ihya ini, santri mendengarkan penjelasan dari guru kemudian diresapi setiap pasalnya yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupannya karena sudah mengetahui dan memahami hal-hal yang benar atau sesuatu yang harus dijalani dan sesuatu hal yang harus ditinggalkan. Setelah mempelajari kitab Ihya ‘Ulumuddin, santri akan melaksanakan nilai aqidah (*hablumminallah*), nilai kemanusiaan (*hablumminannas*) dan nilai alamiah (akhlak terhadap alam). Setelah menjalani hal itu, maka santri akan berusaha dan istiqomah melakukan pendekatan dengan Allah SWT.”⁹¹

Melalui hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa internalisasi pendidikan tasawuf melalui pembelajaran kitab Ihya ‘Ulumuddin di pondok pesantren Mislakhul Muta’alimin yaitu melalui kegiatan santri berupa pembersihan hati (*tazakiyatun nafs*), memerangi hawa nafsu (*mujahadah*), pelatihan (*riyadhoh*), menyendiri (*‘uzlah*), dan menghindari kehidupan duniawi (*zuhud*) yang hal tersebut di terapkan dan dipraktikan oleh santri pondok pesantren Mislakhul Muta’alimin. Kemudian dengan adanya tata tertib dan larangan-larangan yang ada di pondok pesantren dapat melatih kepribadian santri. Selanjutnya dengan keikhlasan seorang kyai dalam mengajar dan keikhlasan santri dalam menuntut ilmu. Dengan diajarkannya kitab Ihya ‘Ulumuddin yang semua bab atau materi menjelaskan empat bab utama yang bertujuan untuk pembentukan akhlak tasawuf santri. Karena setelah mempelajari kitab Ihya ‘Ulumuddin santri mengetahui dan diharapkan menerapkan dalam setiap pasal di kehidupan sehari-hari dan kehidupan yang akan datang.

2. Materi Kitab Ihya ‘Ulumuddin yang Diajarkan di Pondok Pesantren Mislakhul Muta’alimin

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Ustad Madun selaku Ustad yang Mengajar Kitab Ihya ‘Ulumuddin di Pondok Pesantren Mislakhul Muta’alimin, pada tanggal 1 Juli 2022 pukul 10.30 WIB.

Materi kitab Ihya ‘Ulumuddin terdapat empat bab utama atau rubu’ diantaranya, yaitu:⁹²

a. *Rubu’ al Ibadah*

Pada bab utama pertama yang membahas terkait ibadah (*rubu’ al ibadah*) terdapat sepuluh pasal yaitu bab ilmu, bab tauhid, bab bersuci, bab sholat, bab zakat, bab puasa, bab haji, bab adab sopan santun dalam membaca Al-Qur’an, bab berdzikir dan bab wiridan. Pada bab pertama ini, membahas kaitannya dengan ilmu fiqh. Santri dijelaskan sepuluh pasal tersebut dengan penjelasan yang *gamblang*. Dengan penjelasan dari Ustad yang mengajar, santri mendengarkan dengan sepenuhnya. Pengajaran bab Fiqh ini, sangat bermanfaat bagi kehidupan santri setiap harinya, karena sebagai seorang Muslim harus melaksanakan ibadah wajib yang dijelaskan dalam bab satu. Setelah menjalankan ibadah wajib, santri juga akan menerapkan bagaimana cara beribadah sholat, zakat, puasa, haji, membaca Al-Qur’an, dan berdzikir dengan benar dan khusyuk sebagai bentuk menghadap diri kepada Allah. Semua hal itu sudah dijelaskan dalam kitab Ihya ‘Ulumuddin.⁹³

b. *Rubu’ al Adat*

1) Etika Makan

Kemudian pada bab utama kedua yang membahas sepuluh pasal kebiasaan atau adat istiadat (*rubu’ al adat*) meliputi bab etika ketika makan. Suatu bab yang menerangkan etika makan yaitu senantiasa memulai makan dengan menyebut nama Allah dan menyelesaikannya dengan mengucapkan pujian kepada Allah. Senantiasa melakukan makan dengan tangan kanan, suapannya kecil, dan mengunyah dengan pelan. Ketika minum, sebaiknya

⁹² Hasil Wawancara dengan Ustad Madun selaku Ustad yang Mengajar Kitab Ihya ‘Ulumuddin di Pondok Pesantren Mislakhul Muta’alimin, pada tanggal 1 Juli 2022 pukul 10.30 WIB.

⁹³ Hasil Wawancara dengan Ustad Madun selaku Ustad yang Mengajar Kitab Ihya ‘Ulumuddin di Pondok Pesantren Mislakhul Muta’alimin, pada tanggal 1 Juli 2022 pukul 10.30 WIB.

mengambil wadah dengan tangan kanannya dan mengucapkan basmalah. Ketika sudah selesai makan dan minum, sunnah baginya untuk membuang sisa makanan di giginya dan mencuci tangannya. Setelah para santri mempelajari bab etika ketika makan, maka mereka akan melaksanakan cara makan dan minum dengan benar sesuai ajaran kitab Ihya 'Ulumuddin.

2) Etika Menikah

Yang kedua yaitu bab pernikahan. Bab yang menerangkan etika ketika akan melamar kepada wali, bukan pada masa idahnya dan bukan dalam kondisi sudah dilamar oleh lelaki lain. Rasulullah melamar orang yang sudah dilamar. Hendaknya menikah dengan niat karena Allah, memperoleh anak dan melahirkan umat. Melalui penjelasan pada bab pernikahan, santri akan mendengarkan terkait hal pernikahan yaitu tentang kewajiban sebagai suami atau istri menuju keluarga *sakinah, mawaddah, dan warrohmah*.

Berikut tingkah laku yang diwajibkan demi kesejahteraan kehidupan rumah tangga yaitu beragama, akhlak terpuji, mahar yang ringan, subur, perawan, memiliki nasab yang baik dan tidak kerabat dekat. Hal itu merupakan anjuran Nabi Muhammad SAW.

3) Hukum dalam Mencari Rezeki (Bekerja)

Ketiga yaitu bab hukum dalam mencari rezeki. Akan dijelaskan adab dalam bekerja. Hendaknya seorang melakukan bekerja atau berdagang dengan niat mendapat rezeki yang halal, menghindari perbuatan meminta-minta, dan mendapat hasil untuk penguatan diri mencari pahala. Kemudian melakukan kebaikan dengan tidak membuat kecewa orang lain dengan perbuatan yang tidak biasa. Berbuat lapang dada ketika pembeli membatalkan pembeliannya dan tidak melakukan kecurangan dalam bekerja atau berdagang. Selain itu, dilarang berbuat menimbun barang

seperti makanan pokok, menyembunyikan aib barang dagangan dan mengurangi timbangan. Dengan bab ini, santri akan mempersiapkan dalam kehidupan selanjutnya untuk bekerja dengan baik dan berkah.

4) Halal dan Haram

Keempat yaitu bab halal dan haram, santri dijelaskan dan dapat membedakan mana yang halal dan yang haram.

5) Etika Bergaul (Berteman)

Dijelaskan bahwa saling menyayangi karena Allah dan persaudaraan demi ajaran agama, amal perbuatan yang baik paling utama dan akhlak yang baik. dalam berteman atau bergaul, tidak semua orang dapat dijadikan teman sesuai hadits Rasulullah yang memerintahkan memilih teman yang baik. dalam berteman adalah keharusan seorang muslim, namun harus memperhatikan orang yang akan ditemaninya dengan melihat beberapa hal yaitu orang tersebut berakal, berakhlak mulia, tidak fasik, bukan ahli bid'ah, dan bukan tergolong orang yang serakah terhadap kehidupan dunia. Dengan bab pergaulan, santri akan mengetahui dan menerapkan bagaimana cara bergaul dengan teman yang baik serta dapat memilih teman yang baik.

6) Bab 'Uzlah (Menyendiri)

Keenam yaitu bab '*uzlah*, yaitu bab yang menjelaskan menyendiri. Pada tahap '*uzlah* ini bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Uzlah adalah proses mengasingkan diri atau menyendiri untuk focus terhadap ibadahnya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Tujuan dari '*uzlah* yaitu mencapai tingkat kesempurnaan dalam beribadah kepada Allah dan menyelamatkan diri dari hawa nafsu agar selamat agama dan jiwanya.

7) Etika berpergian

Bab ini membahas tata cara berpergian dengan sopan mulai dari pemberangkatan sampai kembalinya dari perjalanan. Kemudian niat perjalanannya dan manfaat yang diperoleh dari perjalanannya tersebut. Selain itu, menjelaskan terkait kewajiban dalam berpergian salah satunya tetap melaksanakan sholat dengan rukhsah atau petunjuk-petunjuk arah kiblat dan waktu.

8) Bab mendengar dan merasakan

Mendengarkan dan merasakan, pada bab ini santri akan memahami mendengarkan dan merasakan hanya untuk hal baik.

9) Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Amar ma'ruf nahi munkar, disini santri dituju untuk menerapkan perbuatan yang ma'ruf dan menjauhi perbuatan munkar.

10) Akhlak Kenabian

Bab akhlak (kenabian). Maksudnya yaitu santri ditujukan untuk memiliki sifat yang baik dan meneladani akhlak para nabi dan rasul.⁹⁴

c. *Rubu' al-Muhlikat*

Bab utama ketiga yaitu membahas tentang hal-hal yang mencelakakan manusia (*rubu' al Muhlikat*) meliputi bab membahas keindahan hati, bab melatih jiwa, bab membahas bahaya hawa nafsu, bab bahaya lisan, bab bahaya marah, dengki dan dendam, bab buruknya dunia, bab buruknya harta dan pelit, bab bahaya menyukai kemewahan dan riya, bab buruknya sifat sombong dan ujub serta yang terakhir bab buruknya menyukai kemegahan dunia. Melalui bab sepuluh pasal tersebut, santri dijelaskan tentang bahayanya sifat-sifat seperti menuruti hawa nafsu, marah, dengki, dan dendam yang semua itu adalah sifat yang disukai setan serta sifat yang dibenci Allah swt.

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Ustad Madun selaku Ustad yang Mengajar Kitab Ihya 'Ulumuddin di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin, pada tanggal 1 Juli 2022 pukul 10.30 WIB.

Setelah dijelaskan bab tersebut santri diharapkan sebisa mungkin untuk menghindari sifat-sifat tersebut dan melawannya. Kemudian bab buruknya harta dan pelit, contohnya ketika seseorang sudah memiliki harta tetapi muncul sifat pelit merupakan hal sangat buruk. Dengan mempelajari bab ini, santri diharapkan untuk bersikap baik hati dan dermawan serta tidak menyukai harta atau kehidupan duniawi yang berlebihan. Kemudian terdapat bab buruknya sifat sombong dan ujub, santri sangat ditekankan untuk tidak memiliki sifat sombong dan ujub karena akan membahayakan bagi kehidupannya yang mengakibatkan keburukan dalam hidup seperti contohnya tidak disukai orang lain, hidupnya tidak tenang dan akan dicabut oleh Allah tentang apa yang dibanggakannya. Melalui pengajaran bab ini, santri akan menyadari bahayanya sifat sombong dan ujub yang kemudian muncul sifat rendah hati.⁹⁵

d. *Rubu' al Munjiyat*

Bab utama keempat yaitu bab membahas tentang *maqomat* dan *ahwal (rubu' al Munjiyat)* atau sesuatu yang menyelamatkan meliputi bab bertaubat kepada Allah, bab bersabar dan bersyukur, bab berharap dan takut, bab kefakiran dan zuhur, bab akidah dan tawakal, bab mencintai, merindukan, kelembutan hati dan merelakan, bab berniat, kebenaran keikhlasan, bab muroqobah dan penghitungan malam, dan bab merindukan kematian. Setelah santri diajarkan bab ketiga bertujuan untuk menghindari sifat-sifat buruk, maka mempelajari bab terkait menuju Allah. Santri diajarkan dan dijelaskan terkait sepuluh pasal tersebut yang diharapkan santri melakukan dalam kehidupannya terkait bertobat kepada Allah dan melaksanakan perbuatan yang baik demi tercapainya kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.⁹⁶

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Ustad Madun selaku Ustad yang Mengajar Kitab Ihya 'Ulumuddin di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin, pada tanggal 1 Juli 2022 pukul 10.30 WIB.

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Ustad Madun selaku Ustad yang Mengajar Kitab Ihya 'Ulumuddin di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin, pada tanggal 1 Juli 2022 pukul 10.30 WIB.

3. Metode yang Diterapkan dalam Pembelajaran Kitab Ihya ‘Ulumuddin di Pondok Pesantren Mislakhul Muta’alimin

Penulis dalam memperoleh data ini, melakukan wawancara tentang metode yang diterapkan dalam pembelajaran kitab Ihya ‘Ulumuddin dengan Ustad Madun selaku Ustad yang mengajar kitab Ihya ‘Ulumuddin di Pondok Pesantren Mislakhul Muta’alimin dan memperoleh jawaban sebagai berikut:

“Menggunakan metode ceramah berupa pembacaan kitab dan ustad menjelaskan materi terkait kitab Ihya ‘Ulumuddin sedangkan santri hanya mendengarkan dan mencatat atau *mengafisah*. Karena dari dulu Romo Kyai itu dalam mengajarkan kitab Ihya menggunakan metode tersebut dengan membaca kemudian menerangkan penjelasan. Karena kitab Ihya ‘Ulumuddin itu kitab yang tergolong susah sehingga pembelajaran kitab ini melalui metode ceramah atau penjelasan dari guru saja. Berbeda dengan kitab lain yang menggunakan metode hafalan atau lainnya”.⁹⁷

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ustad Miftah selaku Ustad di pondok pesantren Mislakhul Muta’alimin dan mendapat jawaban:

“Bahwasanya kitab Ihya ‘Ulumuddin menggunakan metode ceramah. Ustad yang mengajar itu membaca kitab kemudian dijelaskan materinya, sedangkan santri menulis. Selain itu, para santri mencatat hal-hal yang penting di selembar kertas sebagai catatan”.⁹⁸

Peneliti dalam melakukan penelitian, melakukan wawancara terkait metode yang diterapkan dalam pembelajaran kitab Ihya ‘Ulumuddin dengan Ustadzah Isna selaku Ustadzah di pondok pesantren Mislakhul Muta’alimin dan mendapat jawaban sebagai berikut:

“Metode yang diterapkan di pondok pesantren Mislakhul Muta’alimin dalam pengajaran kitab Ihya ‘Ulumuddin yaitu dengan metode dari guru atau ustad sebagai tokoh utama di pondok pesantren maka harus mempraktikan dan melaksanakan contoh yang baik bagi para santri.

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Ustad Madun selaku Ustad yang Mengajar Kitab Ihya ‘Ulumuddin di Pondok Pesantren Mislakhul Muta’alimin, pada tanggal 1 Juli 2022 pukul 10.30 WIB.

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Ustad Miftah selaku Ustad di Pondok Pesantren Mislakhul Muta’alimin, pada tanggal 1 Juli 2022 pukul 12.30 WIB.

Ketika ustad mengajar kitab Ihya, selain hanya mengajarkan materi namun juga ditekankan dalam bertingkah laku sopan santun, berakhlakul karimah dan menjalankan ibadah dengan baik sesuai yang diajarkan di dalam kitab Ihya ‘Ulumuddin. Nah, dalam mengajar kitab Ihya tidak menggunakan metode yang bermacam-macam seperti yang ada di pendidikan formal. Namun, dengan penerapan metode ini agar santri menjadi lebih baik.”⁹⁹

Dengan jawaban di atas, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan metode pembentukan akhlak kepada santri melalui ustad atau kyai sebagai sosok teladan yang berakhlakul karimah yang perlu ditiru oleh santri.

C. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mendapatkan data terkait internalisasi pendidikan tasawuf melalui kitab Ihya ‘Ulumuddin di Pondok Pesantren Mislakhul Muta’alimin, maka penulis akan melakukan analisis terkait data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian, antara lain:

1. Internalisasi Pendidikan Tasawuf Melalui Kitab Ihya ‘Ulumuddin di Pondok Pesantren Mislakhul Muta’alimin

Internalisasi pendidikan tasawuf melalui pembelajaran kitab Ihya ‘Ulumuddin di pondok pesantren Mislakhul Muta’alimin yaitu melalui kegiatan santri berupa pembersihan hati (*tazkiyatun nafs*), memerangi hawa nafsu (*mujahadah*), pelatihan (*riyadhoh*), menyendiri (*‘uzlah*), dan menghindari kehidupan duniawi (*zuhud*) yang hal tersebut di terapkan dan dipraktikan oleh santri pondok pesantren Mislakhul Muta’alimin.

Tazkiyatun nafs merupakan suatu upaya pembersihan hati atau jiwa untuk terhindar dari perbuatan tercela dengan mengisi perbuatan terpuji.¹⁰⁰

Mujahadah ialah sebuah upaya untuk mencari hidayah menuju jalan yang dapat mengantarkan manusia menuju Allah untuk mendapat ridho-Nya. *Mujahadah* adalah suatu usaha untuk mendapat hidayah rohani supaya

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Ustdzh Isna selaku Ustadzah di Pondok Pesantren Mislakhul Muta’alimin pada tanggal 1 Juli 2022 pukul 14.00 WIB.

¹⁰⁰ Achmad Mubarak, *Jiwa dalam Al-Qur’an*, (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm. 62.

seseorang melaksanakan pendekatan diri kepada Allah sehingga melawan nafsunya agar dapat menuju Allah.¹⁰¹

'*Uzlah* adalah proses menjauhkan diri dari lingkungan sekitar dengan cara menyendiri yang bertujuan untuk beribadah kepada Allah secara khusyuk dan mengharap ridho-Nya. *Riyadhoh* adalah pelatihan diri individu untuk membersihkan hati dengan melawan hawa nafsu yang diinginkan oleh pikiran. Langkah-langkah yang perlu dilakukan ialah dengan mengosongkan hati dari seluruh perbuatan atau tingkah laku yang memikirkan selain Allah diisi dengan mengingat Allah yakni dzikir, ibadah, berbuat baik dan akhlak terpuji. Memasrahkan diri kepada Allah merupakan kunci berhasilnya riyadhoh yaitu dengan menerima lapang dada atau ikhlas terhadap apa yang Allah tentukan.¹⁰²

Zuhud menurut bahasa adalah memalingkan diri dari sesuatu, meninggalkan perkara karena keburukannya atau rasa kesal terhadapnya. Kemudian diartikan juga dengan tidak menginginkannya. Arti lain yaitu zuhud ialah meninggalkan suatu yang mewah di dunia karena takut di dalam kehidupan akhiratnya dan meninggalkan larangan dari dunia karena takut dengan dosa.¹⁰³ Kemudian melalui proses tasawuf yang sudah dijelaskan dalam kitab *Ihya 'Ulumuddin* ialah pelatihan dengan tazkiyatun nafs mujahadah, riyadhoh, dan zuhud guna membersihkan, meningkatkan, mendalami kerohanian dengan mendekati diri kepada Allah, sehingga semua urusan terfokus kepada Allah SWT.

Kemudian dengan diajarkannya kitab *Ihya 'Ulumuddin* yang semua bab atau materi menjelaskan empat bab utama yang bertujuan untuk pembentukan akhlak tasawuf santri. Kitab *Ihya 'Ulumuddin* berisi empat bab utama yang di dalamnya terbagi menjadi sepuluh pasal yang bab pertama tentang ibadah, bab kedua yaitu membahas akhlak atau kebiasaan,

¹⁰¹ Sa'id Hawa, *Perjalanan Rohani Menuju Allah Sebuah Konsep Tasawuf Gerakan Islam Kontemporer*, (Solo: Era Intermedia, 2002), hlm. 226-227.

¹⁰² Ahmad Sayuti, *Percik-Percik Kesufian*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), hlm. 36

¹⁰³ Imam Ahmad bin Hambal, *Zuhud*, (Jakarta: Darul Falah, 2010) hlm. 1

bab ketiga hal-hal yang mencelakakan manusia dan bab keempat membahas *maqomat*.

Selanjutnya dengan adanya peraturan dan larangan-larangan yang ada di pondok pesantren dapat melatih kepribadian santri. Kemudian dengan keikhlasan seorang kyai dalam mengajar dan keikhlasan santri dalam menuntut ilmu.

Menurut pendapat Al-Ghazali tasawuf adalah meluluhkan jiwa seseorang dalam pengabdian (ibadah), meyakinkan hati kepada aqidah (ketuhanan). Kemudian di dalam salah satu kitabnya bahwa tasawuf merupakan serangkaian pengawasan hati, menyucikan hati dan jiwa dari dosa-dosa yang diperbuat dengan melaksanakan ibadah, *mujahadah* dan *riyadhah*.¹⁰⁴

2. Materi Kitab Ihya ‘Ulumuddin yang Diajarkan di Pondok Pesantren Mislakhul Muta’alimin

Kitab Ihya ‘Ulumuddin adalah kitab agung yang di dalamnya terdapat materi-materi membahas untuk kehidupan dunia dan di akhirat, yaitu:

Pada bagian bab utama pertama dari kitab Ihya’ Ulumuddin ini, al-Ghazali merumuskan terkait ilmu, aqidah, bersuci, shalat, zakat, puasa, hajji, membaca Al-Qur’an, dzikir dan do’a, wirid. Bab ini membahas ilmu, di dalamnya terkandung tujuh bab, yaitu:

1. Bab ilmu di dalamnya terkandung tujuh bab, yaitu:
 - a. Tentang keutamaan ilmu, kegiatan pembelajaran dan ayat-ayat tentang ilmu serta hadits
 - b. Terkait penjelasan akhlak terpuji maupun akhlak tercela dan jenis-jenisnya serta hukumnya. Terdapat beberapa pembahasan yaitu:
 - 1) Tentang ilmu yang hukumnya wajib.
 - 2) Tentang ilmu berhukum fadlu kifayyah

¹⁰⁴ Taufikurrahman dkk. 2019. “Internalisasi Nilai Tasawuf Al-Ghazali.., hlm. 272-273

- 3) Menerangkan terkait posisi ilmu kalam dan ilmu fiqh di dalam agama mencapai mana.
 - 4) Menerangkan terkait lebih utamanya ilmu akhirat.
 - c. Terkait ilmu yang baik menurut orang umum padahal bukan masuk dalam ilmu yang baik. Terdapat pembahasan yaitu:
 - 1) Penyebab buruknya ilmu yang tercela
 - 2) Menerangkan apa yang diubah dari lafad ilmu
 - 3) Menerangkan tentang perilaku terpuji dari ilmu terpuji
 - d. Penyebab manusia lebih mengutamakan terhadap ilmu *khilafiyah* (macam-macam perbedaan pendapat), penjelasan bahayanya suatu diskusi, debat-debat dan syarat yang memperbolehkannya. Di dalamnya terkandung pembahasan yaitu:
 - 1) Menerangkan terkait tipu daya kepada kesamaan diskusi dengan musyawarah para sahabat nabi dan ulama terdahulu
 - 2) Menerangkan tentang bahayanya diskusi dan perilaku yang mengalahkan dari padanya.
 - e. Sopan santun atau adab anak didik terhadap dan guru yang mengajarnya. Terdapat pembahasan yaitu:
 - 1) Adab dan tugas seorang anak didik
 - 2) Menerangkan terkait tugas pengajar dalam mengajar
 - f. Membahas bahayanya ilmu dan pemaparan beberapa tanda ulama agama yang baik dan ulama yang buruk.
 - g. Terkait pola pikir atau akal, kemuliaan, hakikat dan bagian-bagiannya yaitu terdapat.
 - 1) Menerangkan terkait kemuliaan akal pikir.
 - 2) Menerangkan hakikat akal dan bagian-bagian
 - 3) Menerangkan terkait perbedaan akal dan manusia
2. Bab Aqidah (Tauhid)
- Yang terkandung empat pasal:
- a. Tentang tafsir aqidah *ahlissunnah wal jama'ah* terkait dua kalimat syahadat yang termasuk dasar Islam.

- b. Membahas diberikannya petunjuk dan aturan secara tertib derajat itikad yang berangsur-angsur.
 - c. Membahas ayat-ayat yang memperjelas aqidah yang diberi nama al-Kudus.
 - d. Membahas hubungan iman dan Islam dan yang memisahkan antara iman dan Islam, bertambahnya atau berkurangnya yang dimiliki keduanya, dari segi kecuali ulama terdahulu.
3. Bab Bersuci
- a. Membahas menyucikan najis yang berhubungan dengan suatu yang harus dibersihkan, sesuatu untuk penghilang najis dan hilangnya dzat najis.
 - b. Menyucikan dari hadats kecil dan besar
 - 1) Tata cara yang sopan dalam melaksanakan hajat.
 - 2) Cara membersihkan atau bersuci dari hajat
 - 3) Tata cara berwudlu' dengan benar
 - 4) Tata cara siwakan
 - 5) Keutamaan dalam berwudlu'
 - 6) Tata cara mandi dengan benar
 - 7) Tata cara dalam bertayamum.
 - c. Membahas kebersihan dan membersihkan sesuatu yang diluar, ada dua macam yaitu kotoran dan bagian dari tubuh.
4. Bab rahasia dan keutamaan dalam sholat
- a. Membahas fadilah shalat, bersujud, berjamaah, adzan, iqomah dan sebagainya
 - b. Membahas cara melaksanakan secara lahir dari sholat, yang dimulai dari niat dan takbir.
 - c. Membahas syarat batin dari beramal yang di hati.
 - d. Membahas syarat menjadi imam dan makmum, rukun shalat, syarat sholat, setelah selesai sholat, kewajiban imam sebelum memulai sholat dan cara bacaan sholat.

- e. Membahas fadilah sholat Jum'at, tata cara sholat Jum'at, hal-hal yang sunnah dan syarat sholat jum'at.
 - f. Membahas permasalahan yang bermacam-macam yang menjadi sebuah bencana di mana orang yang berkeinginan itu membutuhkan untuk mengerti.
 - g. Membahas shalat-shalat sunnah.
5. Bab Rahasia Zakat
- a. Membahas jenis-jenis dan kewajiban zakat dengan melihat kepada hubungan barang yang wajib dizakati ada 6 jenis, antara lain: zakat perternakan, tumbuh-tumbuhan, perhiasan, perdagangan, barang temuan dan pertambangan, dan zakat profesi .
 - b. Kebutuhan terkait zakat dan syarat-syaratnya
 - c. Membahas orang yang menerima zakat dan penyebab mereka hak menerima dan kewajiban penerimanya
 - d. Membahas shodaqoh sunnah, fadilah shodaqoh, sopan santun dalam menerima dan memberinya
6. Bab Berpuasa
- a. Membahas kewajiban berpuasa, sunnah puasa dan perkara yang merusak puasa.
 - b. Membahas keutamaan puasa dan syarat puasa.
 - c. Membahas puasa sunah dan urutan puasa.
7. Bab Haji
- a. Membahas keutamaan dalam haji, keistimewaan Kakbah, Kota Mekah, dan Madinah sebagaimana Allah menjaga dari keduanya, dan memelihara perjalanan masjid tersebut.
 - b. Membahas syarat wajib dalam melaksanakan ibadah haji, rukun dari haji, wajib haji dan larangan dalam berhaji.
8. Bab terkait Adab dalam Membaca Kitab Al-Qur'an
- a. Membahas keistimewaan dari Al-Qur'an dan ahli serta buruknya bagi orang yang ceroboh dalam membaca Al-Qur'an.
 - b. Menerangkan adab dalam membaca Al-Qur'an

- c. Menerangkan sikap dalam membaca Al-Qur'an
 - d. Membahas pemahaman Al-Qur'an dan tafsirannya
9. Bab Dzikir dan Berdo'a
- a. Membahas keutamaan dalam berdzikir dan manfaat secara umum dan detail dari ayatnya, haditsnya dan atsarnya.
 - b. Membahas tentang sopan santun dan fadilah dalam berdo'a, keutamaan bagian dari do'a yang maktsur, utama istighfar dan bersholawat kepada Rasulullah SAW.
 - c. Membahas do'a Maktsur dan sandaran terhadap penyebab serta apa yang dimiliki dari yang disunahkan berdo'a di waktu pagi, siang hari dan sesudah shalat
 - d. Membahas berdo'a yang ma'tsur dari Nabi SAW dan sahabatnya dengan diubah sanadnya, memilih dari yang terkumpul oleh Abu Thalib Al-Makki, Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Mundzir.
 - e. Membahas do'a yang maktsur pada saat terjadinya peristiwa.
10. Bab urutan dzikir dan rincian menghidupi malam.
- a. Membahas fadilah, urutan dan hukum wiridan.
 - b. Membahas penyebab yang mempermudah untuk sholat malam dan jenis-jenis yang di sunah untuk menghidupi malam serta menerangkan fadilah menghidupi malam.

Pada bab utama kedua dari kitab Ihya' Umuddin, terdapat 10 rubu', di dalamnya terkandung beberapa bab, yaitu:

1. Bab Etika Makan
 - a. Mengenai sesuatu yang tidak diperbolehkannya untuk orang sedang menyendiri.
 - b. Membahas sesuatu bertambahnya penyebab seseorang berkumpul menjadi satu dan bersama-sama dalam makan.
 - c. Terkait adab kesopanan dalam melayani makan terhadap orang lain yang datang.
 - d. Tentang adab dalam menjadi tamu
2. Bab Etika Menikah

- a. Membahas tentang sesuatu yang disukai dan ditakuti dalam pernikahan
 - b. Membahas kondisi wanita dan syarat akad yang dijaga pada saat akad.
 - c. Membahas adab sopan santun dalam menggauli dan suatu yang jalan dalam menikah.
3. Bab Etika Mencari Rezeki.
- a. Membahas fadilah dalam usaha dan motivasi.
 - b. Membahas ilmu dalam berusaha dengan jual beli, pemesanan, riba, bagi laba dan kongsi serta menerangkan syarat syara' terhadap sahnya yang jadi suatu sumber usaha dalam syara'.
 - c. Membahas adil dan menghindari kedzaliman dalam berdagang.
 - d. Membahas perbuatan baik dalam berdagang
 - e. Membahas ketaatan pedagang terhadap kewajibannya, menerangkan suatu kekhususan dan mengutamakan kehidupan akhiratnya.
4. Bab terkait Halal dan Haram
- a. Membahas keutamaan halal dan haram dan keburukannya haram.
 - b. Membahas tingkat subhat, pergerakan subhat dan perbedaan dari perkara halal dan haram.
 - c. Terkait pengertian, suatu pertanyaan, perlawanan, kelalaian dan tempat yang di dugaannya.
 - d. Cara-cara bagi orang yang taubat dari kemewahan harta.
 - e. Membahas tentang suatu pemberian dari pimpinan dan kebaikan dari pemimpin suatu hal yang halal dan haram darinya.
 - f. Membahas perkara yang halal dan haram dari pergaulannya dengan para pemimpin yang dzalim dan hukumnya mengunjungi tempatnya, memasuki dan menghormati mereka.
 - g. Membahas permasalahan yang bermacam-macam yang sangat membutuhkan, keadaan mendadak dan menanyakan suatu fatwa.
5. Bab Etika Berteman

- a. Membahas fadilah kasih sayang, tali persaudaran dan syarat, tingkatan dan manfaat.
 - b. Membahas hak pergaulan dan pertemanan
 - c. Membahas terkait hak dari umat muslim, keluarga, saudara, kepemilikan budak dan cara berteman bersama orang yang terdekat.
6. Bab 'Uzlah (menyendiri)
- a. Membahas beberapa pendapat, pernyataan dan penjelasan *hujah* dari kedua golongan.
 - b. Terkait manfaat 'uzlah dan kekurangannya, serta mengungkapkan kebenaran terkait keutamaannya.
7. Bab Etika Bepergian
- a. Membahas tata cara dari dimulainya pemberangkatan hingga akhir kembalinya, niat perjalanan dan manfaat.
 - b. Membahas tentang kewajiban untuk orang yang bepergian untuk belajar tentang keringanan beribadah selama perjalanan, petunjuk arah kiblat dan waktunya.
8. Bab Etika Mendengar dan Perasaan.
- a. Menerangkan perdebatan ulama terkait dibolehkannya mendengarkan dan mengungkap kebenaran di dalamnya.
 - b. Menerangkan pengaruh mendengarkan lagu dan adabnya.
9. Bab Amar Ma'ruf Nahi Munkar.
- a. Membahas kewajiban dalam menjalankan perbuatan amar ma'ruf nahi mungkar, keutamaannya dan keburukan dalam mengabaikan serta menyiakannya.
 - b. Terkait rukun amar ma'ruf nahi munkar
 - c. Terkait kesejahteraan yang biasa pada adat istiadat.
 - d. Terkait amar ma'ruf kepada para pemimpin serta nahi munkar dari mereka.
10. Bab Akhlak Kenabian.

- a. Menerangkan terkait penjelasan tata sopan santun oleh Allah kepada kekasih-Nya dan utusan-Nya dengan Al-Qur'an.
- b. Menerangkan terkait seluruh perilaku atau akhlak Nabi SAW yang di kumpulkan oleh para ulama dan diambil dari hadits
- c. Menerangkan terkait adab dan akhlak Nabi SAW.
- d. Menerangkan terkait tata bicara dan tertawanya Baginda SAW.
- e. Menerangkan terkait akhlak dan sikap Baginda SAW dalam suatu makanan
- f. Menerangkan terkait akhlak dan sikap Baginda SAW dalam berpakaian
- g. Menerangkan terkait rendah hatinya Nabi SAW dalam keadaan membalas.
- h. Menerangkan terkait kerendahan hati dan dermawannya Nabi SAW.
- i. Menerangkan terkait Nabi SAW dalam memejamkan matanya terhadap perkara yang tidak Nabi Muhammad sukai.
- j. Menerangkan terkait keberanian Nabi SAW.
- k. Menerangkan terkait tawadlu'nya Nabi SAW
- l. Menerangkan terkait bentuk keadaan jasmani Nabi SAW.
- m. Menerangkan terkait Mu'jizat Nabi SAW dan tanda kebenaran beliau.

Pada utama ketiga dari kitab Ihya' Umuiddin ini, terdapat sepuluh bab. Di dalamnya terkandung beberapa bab, yaitu:

1. Bab tentang penjelasan kebaikan hati
 - a. Menerangkan pengertian nafsu, rohani, hati, akal pikiran dan maksud-maksudnya
 - b. Menerangkan penjaga hati.
 - c. Menerangkan contoh hati beserta kebaikan hati
 - d. Menerangkan khususnya hati manusia.
 - e. Menerangkan perkumpulan sifat hati dan contohnya

- f. Menerangkan contoh hati yang dihubungkan dengan ilmu secara khusus
 - g. Menerangkan kondisi hati dihubungkan dengan bagian dari ilmu logika, agama, duniawi dan akherat.
 - h. Menerangkan terkait perbedaan ilham dan pembelajaran, dan perbedaan jalan para sufi dalam mengungkap kebenaran dengan jalan para ahli teori.
 - i. Menerangkan tentang perbedaan dua maqom dan contoh yang diketahui dengan pancaindera
2. Bab terkait pelatihan jiwa, penyucian akhlak dan pengobatan dari penyakit hati
 3. Bab tentang penghancuran dua macam nafsu
 4. Bab bahayanya lidah
 5. Bab tentang buruknya sikap marah, balas dendam dan iri dengki
 6. Pernyataan tentang buruknya iri dengki, tentang hakikat, penyebabnya, pengobatan dan tujuan keharusan dalam menghilangkan.
 7. Bab buruknya kehidupan di dunia
 8. Bab buruknya sifat pelit dan buruknya terlena dengan harta
 9. Bab buruknya kemewahan dan sikap riya'
 10. Bab buruknya kesombongan dan berbangga diri (ujub)

Pada bab utama keempat dari kitab Ihya' Umuddin, terkandung 10 pasal yaitu:

1. Bab beraubat
2. Bab membahas bersabar dan bersyukur
3. Bab Takut dan Harap
 - a. Bagian kesatu hakikat harapan, keutamaan, obat dari harapan dan petunjuk yang dapat memusat perhatian dari harapan.
 - b. Bagian kedua tentang takut
4. Bab Fakir dan Zuhud
 - a. Bagian pertama terkait kefakiran.

- b. Bagian kedua terkait zuhud
- 5. Bab Tauhid dan Tawakkal
 - a. Bagian pertama mengenai tauhid atau aqidah
 - b. Bagian kedua terkait tawakkal dan amal perbuatan.
- 6. Bab Kecintaan (Mahabbah), kerinduan, kasih sayang dan keridhoan
- 7. Bab Niat dan Ikhlas
 - a. Mengenai niat
 - b. Mengenai keikhlasan dan keutamaan, hakikat dan tingkatannya
 - c. Mengenai kejujuran, keutamaan dan hakikat.
- 8. Bab Muhasabah dan Muroqobah
- 9. Bab Tafakkur
- 10. Bab Tentang ingat kematian dan sesudahnya.
 - a. Mengenai keutamaan ingat akan kematian dan mengutamakan terhadap mengingat kematian
 - b. Mengenai tingginya angan-angan, keutamaan rendah angan-angan, sebab tingginya dan cara mengobatinya.
 - c. Mengenai sakaratul maut
 - d. Mengenai wafatnya Baginda SAW. dan Khulafaur rasyidin dan setelahnya.
 - e. Mengenai perkataan manusia yang menuju kematian dari khalifah, pemimpin dan orang shaleh.
 - f. Mengenai perkataan dari orang yang ma'rifat tentang alam kubur dan hukumnya ziarah kubur.
 - g. Mengenai hakikat kematian dan setelahnya hingga hari Kiamat.
 - h. Mengenai yang diketahui dari orang yang meninggal dunia dengan *mukasafah* (terungkap).¹⁰⁵

3. Metode yang Diterapkan dalam Pembelajaran Kitab Ihya 'Ulumuddin di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin

¹⁰⁵ Al-Ghozali, *Ihya 'Ulumuddin...*, Jilid I-IV.

Metode merupakan sistem penting yang dapat membantu dan memudahkan guru dalam menyampaikan suatu materi kepada siswa serta siswa dapat menerima penjelasan guru dengan baik. Metode adalah suatu cara yang dilakukan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar untuk tercapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran.¹⁰⁶

Metode yang diterapkan dalam pembelajaran kitab Ihya 'Ulumuddin di pondok pesantren Mislakhul Muta'limin dengan menggunakan metode ceramah yaitu pembacaan kitab dan ustad menjelaskan materi terkait kitab Ihya 'Ulumuddin sedangkan santri hanya mendengarkan dan mencatat atau *mengafisah*.

Metode ceramah merupakan metode yang digunakan pendidik dengan cara berpidato yang disampaikan pendidik atau seseorang yang berbicara di depan sejumlah orang yang mendengarkan dan hadir. Ceramah ialah suatu proses interaksi dan penyampaian ilmu atau materi dari seorang pendidik kepada peserta didik.¹⁰⁷ Metode ceramah digunakan di dalam pembelajaran di pendidikan formal dan kebanyakan digunakan di pondok pesantren.

Selain itu, menggunakan metode *Modelling* yaitu guru atau ustad sebagai tokoh utama di pondok pesantren maka harus mempraktikkan dan melaksanakan contoh yang baik bagi para santri dengan berakhlakul karimah, sopan santun, dan menjalankan ibadah dengan baik sesuai yang diajarkan di dalam kitab Ihya 'Ulumuddin. Berbeda dengan strategi yang diterapkan dalam pendidikan formal.

¹⁰⁶ Wina Sanjaya, *Metode Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2016), hlm. 147

¹⁰⁷ Ni Made Vebi Agustina dan Nengah Notes, "Promosi Kesehatan dengan Metode Ceramah dapat Meningkatkan Pengetahuan Sikap dan Perilaku Siswa Tentang Pengelolaan Sampah (Studi yang Dialakukan pada Siswa Sekolah Dasar Swasta di Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2019)", *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, Vol. 9, No. 2, 2019. Hlm. 25.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti mendapatkan data-data penelitian tentang internalisasi pendidikan tasawuf melalui pembelajaran kitab Ihya 'Ulumuddin di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin, maka peneliti memberi kesimpulan terkait hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

Internalisasi pendidikan tasawuf melalui pembelajaran kitab Ihya 'Ulumuddin di pondok pesantren Mislakhul Muta'alimin yaitu melalui kegiatan santri berupa pembersihan hati (*tazakiyatun nafs*), memerangi hawa nafsu (*mujahadah*), pelatihan (*riyadhoh*), menyendiri (*'uzlah*), dan menghindari kehidupan duniawi (*zuhud*) yang hal tersebut di terapkan dan dipraktikan oleh santri pondok pesantren Mislakhul Muta'alimin. Kemudian dengan diajarkannya kitab Ihya 'Ulumuddin yang semua bab atau materi menjelaskan empat bab utama yang bertujuan untuk pembentukan akhlak tasawuf santri. Setelah mempelajari kitab Ihya 'Ulumuddin, santri akan melaksanakan nilai aqidah (*hablumminallah*), nilai kemanusiaan (*habluminannas*) dan nilai alamiah (akhlak terhadap alam).

Metode yang diterapkan dalam pembelajaran kitab Ihya 'Ulumuddin di pondok pesantren Mislakhul Muta'alimin dengan menggunakan metode ceramah. Metode yang diterapkan yaitu berbeda dengan metode yang digunakan di pendidikan formal dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran kitab Ihya 'Ulumuddin di pondok pesantren Mislakhul Muta'alimin yaitu pembentukan akhlak tasawuf santri dengan meneladani ustad atau kyai sebagai publik figur yang berakhlakul karimah dan taat melaksanakan ibadah yang perlu ditiru oleh santri.

Materi yang diajarkan meliputi seluruh bab yang ada pada kitab Ihya 'Ulumuddin yaitu pada bab utama pertama yang membahas terkait ibadah (*rubu' al ibadah*) terdapat sepuluh pasal yaitu bab ilmu, bab tauhid, bab bersuci, bab sholat, bab zakat, bab puasa, bab haji, bab adab sopan santun dalam membaca Al-Qur'an, bab berdzikir dan bab wiridan.

Kemudian pada bab utama kedua yang membahas sepuluh pasal kebiasaan atau adat istiadat (*rubu' al adat*) meliputi bab etika ketika makan, bab munakahat, bab hukum dalam mencari rezeki, bab halal dan haram, bab etika dalam bergaul dengan sesama manusia, bab 'uzlah, bab berpergian, bab mendengarkan dan merasakan, baba mar ma'ruf nahi munkar dan baba dab akhlak.

Bab utama ketiga yaitu membahas tentang hal-hal yang mencelakakan manusia (*rubu' al Muhlikat*) meliputi bab membahas keindahan hati, bab melatih jiwa, bab membahas bahaya hawa nafsu, bab bahaya lisan, bab bahaya marah, dengkim dan dendam, bab buruknya dunia, bab buruknya harta dan pelit, bab bahaya menyukai kemewahan dan riya, bab buruknya sifat sombong dan ujub serta yang terakhir bab buruknya menyukai kemegahan dunia.

Bab utama keempat yaitu bab membahas tentang *maqomat* dan *ahwal* (*rubu' al Munjiyat*) atau sesuatu yang menyelamatkan meliputi bab bertaubat kepada Allah, bab bersabar dan bersyukur, bab berharap dan takut, bab kefakiran dan zuhur, bab akidah dan tawakal, bab mencintai, merindukan, kelembutan hati dan merelakan, bab berniat, kebenaran keikhlasan, bab muroqobah dan penghitungan malam, dan bab merindukan kematian

B. Saran

Sesuai data yang diperoleh dan hasil penelitian yang penulis lakukan, dengan penuh kerendahan hati penulis akan menyampaikan saran atau masukan-masukan sebagai bahan masukan bagi pihak terkait, yaitu sebagai berikut:

1. Ustad Madun selaku Ustad yang mengajar kitab Ihya 'Ulumuddin

Yaitu selalu membimbing, mengajarkan, dan menuntun dalam menegakkan agama Islam agar para santri selalu istiqomah dalam mengaji, beribadah dan memiliki kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat.

2. Pengurus Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin

Yaitu selalu mengarahkan, membimbing, dan merangkul para santri untuk tetap taat terhadap peraturan pondok dan menjaga nama baik pondok

pesantren. Selain itu, tetap terjalin tali silaturahmi dengan para alumni pondok pesantren dan selalu bersikap ramah kepada siapapun.

3. Santri Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin

Yaitu selalu taat dan patuh terhadap peraturan pondok, tekun dan disiplin dalam mengaji, menghormati dan mematuhi pengasuh serta para ustadz, dan menjadi santri yang bermanfaat bagi orang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Arif. 2004 *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Klasik*. Bandung: Angkasan dan UIN Jakarta Press
- Abidin Ahmad, Zainal. 1975. *Riwayat Hidup Imam Al-Ghazali*. Surabaya: Bulan Bintang.
- Agus Setyawan, Novi. 2016. "Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Kitab An-Nashai Ad-Diniyyah Wal Washaya Al-Imaniyyah Pada Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang". Malang: *Skripsi* UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Ahmad, Imam bin Hambal. 2010. *Zuhud*. Jakarta: Darul Falah.
- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad. 2011. *Ringkasan Ihya 'Ulumuddin, Terjemahan Bahrin Abu Bakar*. Bandung: Sinar baru Algensindo.
- Al-Ghazali. 2009. *Ihya 'Ulumuddin, Juz 1, Penerjemah: Moh Zuhri*. Semarang: Asy-syifa.
- Al-Ghozali. 2015. *Ihya 'Ulumuddin*. Semarang: Al-Kharomain.
- Anggraini, Debi dan Ahmad Rivauzi. 2021. "Strategi Pembelajaran Tasawuf dalam Membina Moralitas Santri di Madrasah Tarbiyah Islamiah (MTI) Canduang Melalui Kitab Al-Hikam". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 3.
- Asfiani, Mokhammad. 2019. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Kitab Mukhtasar Ihya Ulumudin Di Tingkat Aliyah Dalam Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan". Surabaya: *Skripsi* UIN Surabaya.
- Berger, Peter L. 1994. *Langit Suci Agama sebagai Realitas Sosial diterjemahkan oleh Hartono*. Jakarta: LP3ES.
- Bilmakruf, Rusni. 2017. "Internalisasi Dan Karakterisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama islam Melalui Tarekat di Pondok Pesantren Darul Falah". *Jurnal Tarbawi*. Vol. 02, No. 02.
- Chaplin, James P. 1989. *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Dacholfany, M Ihsan. 2015. "Pendidikan Tasawuf di Pondok Moderen Darussalam Gontor". *Journal of Islamic Studies*, Vol. 03, No. 02.
- Fatimah dan Dewi Kartika Sari. 2018. "Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 1, No. 2.
- Gulsyani, Mehdi. 1996. *Filsafat-Sains Menurut Al-Qur'an*, trans. Agus Effendi, Bandung: Mizan
- Hanafi, A. 1990. *Pengantar Filsafat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hawa, Sa'id. 2002. *Perjalanan Rohani Menuju Allah Sebuah Konsep Tasawuf Gerakan Islam Kontemporer* Solo: Era Intermedia
- Husnur Rofiq, Muhammad, dkk. 2019. "Model Pembentukan Karakter Berbasis Tasawuf Akhlaqi". *Jurnal Ilmuna*, Vol. 01, No. 02.
- Ilyas, Yunahar. 1999. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI.
- Kolifah. 2018. "Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ihya 'Ulumuddin Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur". Metro: *Skripsi IAIN Metro*.
- Kuswandi, Iwan. 2015. *KH. Muhammad Idris Jauhari: Sang Konseptor Pendidikan*. Yogyakarta: Ladang kata.
- Laylia, Nurul dkk. 2020. "Klasifikasi Ilmu dalam Islam Perspektif Imam al Ghozali". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No 2.
- Lickona, Thomas. 2016. *Educating for Character*. Terjemahan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Made, Ni Vebi Agustina dan Nengah Notes. 2019. "Promosi Kesehatan dengan Metode Ceramah dapat Meningkatkan Pengetahuan Sikap dan Perilaku Siswa Tentang Pengelolaan Sampah (Studi yang Dialakukan pada Siswa Sekolah Dasar Swasta di Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2019)", *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, Vol. 9, No. 2.
- Makhzuniyah, Minhah. 2018. "Implementasi Konsep Ilmu Imam Al-Ghozali dalam Kitab Ihya 'Ulumuddin". Malang: *Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrohim.
- Mansyur. 2002. *Ajaran dan Teladan Para Sufi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Martono. 2014. *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Masduki, Mahfudz. 2005. *Spiritualitas dan Rasionalitas al-Ghozali*. Yogyakarta: TH Press.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: TERAS.
- Muawanah, 2011. “Strategi Pembelajaran Pedoman Untuk Guru dan Calon Guru”. Kediri: *Skripsi*, STAIN Kediri Press.
- Mubarok, Achmad. 2000. *Jiwa dalam Al-Qur’an*. Jakarta: Paramadina.
- Muhaimin, dkk. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul dan Yusuf Muzakir. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mulyadi, Mohammad. 2011. “Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya”. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, Vol. 15, No.01.
- Munir Amin, Samsul. 2012. *Ilmu Tasawuff*. Jakarta: Amzah.
- Munjin, M. 2008. “Internalisasi Nilai-nilai Budi Pekerti Pada Anak”. *Jurnal Komika*, Vol. 2, No. 3.
- Nafis, M. Muntahibun. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Nasir, Ridlwan. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nasrudin. 2015. *Ajaran-Ajaran Tasawuf Dalam Sastra Kitab Ri’ayah al-himmah Karya Syekh Ahmad Rifa’i*.
- Nasution, Hasyimiyah. 1999. *Filsafat Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama
- Nata, Abuddin. 2009. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ni’am, Syamsun. 2014. *Tasawuf Studies*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Novia, Windy. 2016. *Kamus Ilmiah Populer*. Jakarta: Pustaka Gama.
- Nurdin, Muhammad. 2014. *Pendidikan Anti Korupsi*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Raihan, Irwan. 2001. *Islam dan Tasawuf*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Rijali, Ahmad. 2018. “Analisis Data Kualitatif”. *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33.
- Rizca Ayu, Putri dan Fakhruddin. 2017. “Pemenuhan Kebutuhan Belajar Anak Jalanan Di Kota Semarang Melalui Program Pendidikan Nonformal”. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, Vol. 02, No. 01.

- Rohman, Wifakur. 2019. *Klasifikasi Ilmu*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Sayuti, Ahmad. 2002. *Percik-Percik Kesufian*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Guru
- SF, Qomarudin. 2001. *Zikir Sufi: Menghampiri Ilahi Lewat Tasawuf*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Sholihin, M dan Rosihoon Anwar. 2008. *Ilmu Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Sholihin, Muhammad. 2015. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Nuansa.
- Sodiq, Ahmad. 2014. "Konsep Pendidikan Tasawuf". *Jurnal Pengembangan Masyarakat*. Vol. 7, No. 1.
- Soleh, A Khudori. 2016. *Filsafat Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supena, Ilyas. 2013. *Filsafat Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Supriadi, Acep. 2014. "Internalisasi Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran PKN Pada Siswa Man 2 Model Banjarmasin". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol. 4 No. 8.
- Sutrisno, Andri. 2021. "Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan". *Jurnal Al'Adalah*, Vol. 24, No. 01.
- Taufikurrahman dkk. 2019. "Internalisasi Nilai Tasawuf Al-Ghazali di Pondok Pesantren: Determinasi Makna di Era Disruptif 4.0". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 04
- Widodo, M Sholeh. 2019. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES.
- Zuhri, Mohammad. 2015. *Terjemah Ihya 'Ulumuddin*. Semarang: CV. Asy Syifa
- Zulhimma. 2013. "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia". *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol. 01, No. 02.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA DAN DOKUMENTASI PENELITIAN INTERNALISASI PENDIDIKAN TASAWUF MELALUI PEMBELAJARAN KITAB IHYA ULUMMUDIN KARYA AL-GHAZALI DI PONDOK PESANTREN MISLAKHUL MUTA'ALIMIN KARANGTENGAH WARUNGPRING PEMALANG

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis pondok pesantren Mislakhul Muta'alimin
2. Mengamati kegiatan pembelajaran kitab Ihya 'Ulummudin di pondok pesantren Mislakhul Muta'alimin
3. Melakukan pengamatan terhadap sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren Mislakhul Muta'alimin
4. Mengamati sikap santri di pondok pesantren Mislakhul Muta'alimin

B. Pedoman Wawancara

Informan:

1. Ustadz Rohman selaku Lurah di pondok pesantren Mislakhul Muta'alimin
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Mislakhul Muta'alimin?
 - b. Apa tujuan, visi dan misi dari pondok pesantren Mislakhul Muta'alimin?
 - c. Bagaimana proses perkembangan dari berdirinya pondok pesantren Mislakhul Muta'alimin sampai sekarang?
 - d. Apakah sarana prasarana dari pondok pesantren Mislakhul Muta'alimin sudah memadai?
2. Ustadz Miftah
 - a. Bagaimana internalisasi pendidikan tasawuf melalui pembelajaran kitab Ihya 'Ulummudin karya Al-Ghazali di pondok pesantren Mislakhul Muta'alimin?

- b. Materi apa saja yang diajarkan terkait pendidikan tasawuf dalam kitab Ihya 'Ulummudin karya Al-Ghazali di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin?
 - c. Metode apa yang diterapkan dalam pengajian kitab Ihya 'Ulummudin karya Al-Ghazali di pondok pesantren Mislakhul MUta'alimin?
 3. Ustadzah Isna
 - a. Bagaimana internalisasi pendidikan tasawuf melalui pembelajaran kitab Ihya 'Ulummudin karya Al-Ghazali di pondok pesantren Mislakhul Muta'alimin?
 - b. Materi apa saja yang diajarkan terkait pendidikan tasawuf dalam kitab Ihya 'Ulummudin karya Al-Ghazali di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin?
 - c. Metode apa yang diterapkan dalam pengajian kitab Ihya 'Ulummudin karya Al-Ghazali di pondok pesantren Mislakhul MUta'alimin?
 4. Ustadz Madun Selaku Ustad yang mengajar kitab Ihya 'Ulumuddin di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin
 - a. Bagaimana internalisasi pendidikan tasawuf melalui pembelajaran kitab Ihya 'Ulummudin karya Al-Ghazali di pondok pesantren Mislakhul Muta'alimin?
 - b. Materi apa saja yang diajarkan terkait pendidikan tasawuf dalam kitab Ihya 'Ulummudin karya Al-Ghazali di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin?
 - c. Metode apa yang diterapkan dalam pengajian kitab Ihya 'Ulummudin karya Al-Ghazali di pondok pesantren Mislakhul MUta'alimin?

C. Pedoman Dokumentasi

- a. Profil Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin
- b. Visi dan misi pondok pesantren Mislakhul Muta'alimin
- c. Data struktur kepengurusan pondok pesantren Mislakhul Muta'alimin periode 2021/2022
- d. Data para ustadz dan ustadzah yang mengajar di pondok pesantren Mislakhul Muta'alimin

- e. Jenis kegiatan pondok pesantren Mislakhul Muta'alimin
- f. Jadwal pelajaran atau pengajian di pondok pesantren Mislakhul Muta'alimin
- g. Data sarana prasarana pondok pesantren Mislakhul Muta'alimin
- h. Dokumentasi kegiatan-kegiatan di pondok pesantren Mislakhul Muta'alimin
- i. Foto pelaksanaan kegiatan penelitian



HASIL WAWANCARA

Nama : Ustadz Rohman

Tempat Wawancara : Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin

Hari/Tanggal : Minggu, 26 Juni 2022

Peneliti : Assalamu'alaikum wr.wb. Mohon maaf ustad, mengganggu waktunya. Sebelumnya perkenalkan dulu, saya Risanti Nur Fitria salah satu mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, akan meneliti terkait Internalisasi Pendidikan Tasawuf Melalui Pembelajaran Kitab Ihya 'Ulumuddin di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin. Sebelumnya saya juga sudah *sowan ndalem* untuk meminta izin beliau. Kemudian saya akan mewawancari ustad untuk dijadikan narasumber dalam penelitian ini.

Narasumber : Wa'alaikumsalam... Monggo mba, apa saja pertanyaannya Insyaallah saya bisa bantu semampu saya.

Peneliti : Pertanyaan pertama yaitu tentang gambaran umum Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin?

Narasumber : Tentang sejarah berdirinya yaitu bisa dilihat di profil Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin. Bentar nggih mba saya carikan bukunya dahulu.

Peneliti : Nggih.

Narasumber : Kemudian tambahan dari saya sejarah berdirinya Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin yaitu Kyai Syahmari setelah kepulangan dari Tebu Ireng, bertempat tinggal dengan istrinya di Tegal Harja yaitu tahun 1946. Disitulah banyak masyarakat halaman rumahnya yang ingin putra putrinya di ajar oleh beliau, maka pada saat itu yai Syahmari mengawali membangun pondok pesantren di Tegal Harja atas dukungan dari para warga sekitar dan

atas perintah dari ayah mertuanya kyai Toyyib. Kemudian pada tahun 1947 Kyai Syahmari mengadakan pengajian Al-Qur'an, Fiqh, Aqidah dan Nahwu Shorof untuk anak didik dan pengajian wetonan untuk orang tua, jadwalnya pada hari Minggu di dukuh Tegal Harja Desa Warungpring Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang. Dikarenakan kondisi politik dan agama yang tidak konsisten, kyai Syahmari adalah tergolong tokoh yang memperjuangkan kemerdekaan NKRI, maka K.H. Syahmarie tidak tentram bermukim di pinggir jalan besar yang perbatasan Pemalang dan Moga. Hal tersebut merupakan sesuatu yang sangat baik bagi warga dan sesepuh Karangtengah untuk menyambut kyai Syahmarie tinggal di Karangtengah dan akhirnya tahun 1949 beliau dengan sang istri nyai Khoeriyah (ibu kyai Abul Aziz) mulai tinggal di Karangtengah. Kyai Syahmari awalnya mengajar santrinya seorang diri, pada tahun 1951 kyai Anshori menjadi mertua dari anaknya yaitu kyai Abdul Aziz memulai mengajar dan beliau dibantu oleh kyai Nashori dalam mendirikan pesantrennya yang ini masih ada hubungan keluarga dengannya. Jumlah santri waktu itu hanya sekitar dari 50 santri, pondok pesantren yang didirikan oleh kyai Syahmari ini diberi nama Pondok Mislakhul Muta'alimin. Yang sampai sekarang ini masih berdiri dan dilanjutkan oleh anaknya yang pertama yaitu Kyai Abdul Aziz Syahmarie. Sejak pesantren didirikan dari Tegalharja sampai berdirinya di Karangtengah sistem yang digunakan oleh KH. Syachmarie adalah "Tarbiyah Watta'lim" masih menggunakan sistem pondok pesantren Kempek Cirebon yaitu sistem Sorogan. Kemudian setelah putra beliau yang paling tua, KH. Abdul Aziz pulang dari Pesantren Ploso, Mojo, Kediri pada tahun 1974 dan menetap bersama istrinya Nyai Hj. Fasikhah binti KH. Nasori, maka mulai tahun itu KH. Abdul Aziz langsung membantu ayahnya mengasuh Pondok Pesantren dan mendirikan Madrasah

Diniyah Wustho yang kurikulum/ sistem Pendidikannya dipadukan dengan sistem dari Pondok Pesantren Ploso, Mojo Kediri dan Pesantren Kempek Cirebon. Kemudian pada tahun 1975, KH. Abdul Aziz mendirikan Madrasah Tsanawiyah, sehingga mulai saat itu Pesantren mulai berkembang, setiap tahun santri bertambah banyak, bukan hanya santri putra, tetapi juga santri putri. Sehingga pada tahun 1979, KH. Abdul Aziz mohon kepada ayahnya yaitu KH. Syachmarie untuk didirikan Pondok Pesantren putri. Setelah MTs menamatkan beberapa kali dan banyak wali murid yang mengusulkan agar Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin ini didirikan Madrasah Aliyah, maka pada tahun 1982 KH. Abdul Aziz atas ijin ayahanda bersama dengan muridin muridat Thoriqoh Syathoriyah mendirikan Madrasah Aliyah Salafiyah. Kemudian disusul pada tahun 1985 didirikan Madrasah Ibtidaiyah. Karena Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin memiliki banyak lembaga, maka pada tahun 1984 KH. Abdul Aziz Syachmarie mendirikan Yayasan Mislakhul Muta'allimin (YAMIM), untuk menaungi lembaga-lembaga yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin.

Peneliti : Baik, kemudian pertanyaan selanjutnya apa tujuan didirikannya Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin?

Narasumber : Tujuan berdirinya Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin adalah “Mencetak Generasi Bangsa yang Berkualitas dan Berakhlakul Karimah serta Membentuk Santri yang Santun, Kreatif dan Inovatif”. Tujuan tersebut berawal dari keadaan masyarakat yang rata-rata pekerja petani yang belum begitu sadar akan pentingnya menuntut ilmu agama. Mereka hanya menyekolahkan anaknya hanya sampai jenjang SD. Sejak itulah, pondok pesantren Mislakhul Muta'alimin mendirikan yayasan Mts dan MA atas dasar keinginan masyarakat sekitar demi terwujudnya impian anaknya.

Peneliti : Untuk pertanyaan berikutnya yaitu bagaimana proses perkembangan Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin dari awal berdirinya hingga sekarang?

Narasumber : Perkembangan pondok pesantren Mislakhul Muta'alimin berkembang sangat pesat baik dari segi jumlah santri dan sarana prasarana. Awal mula berdirinya hanya membangun pondok pesantren khusus untuk putra. Namun, atas dasar keinginan Istri dari pengasuh pada saat itu maka terbentuklah pondok pesantren putri yang bertempat di belakang rumah beliau. Dari tahun ke tahun jumlah santri putra dan putri yang mendaftar di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin bertambah banyak dan harus menambah bangunan serta sarana prasarana yang harus ditingkatkan. Kemudian setelah berdiri pondok pesantren untuk putra dan putri, maka didirikanlah lembaga pendidikan yaitu Madrasah Tsanawiyah untuk sekolah para santri. Setelah berdiri MTs, atas keinginan masyarakat pengasuh mendirikan yayasan Madrasah Aliyah (MA). Yang bersekolah di MTs atau MA tidak hanya santri saja, namun juga diperuntukkan untuk umum. Selain belajar umum di sekolah, pondok pesantren ini juga mendalami ilmu agama. Maka ilmu umum dan ilmu agama diajarkan di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin

Peneliti : Baik, terimakasih ustad atas waktunya saya kira sudah cukup untuk pertanyaannya.

HASIL WAWANCARA

Nama : Ustad Miftah

Tempat : Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin

Hari/Tanggal : Jum'at, 1 Juli 2022

Peneliti : Mohon maaf Ustad, mengganggu waktunya. Langsung saja, saya disini berniat akan mewawancari ustad Miftah sebagai narasumber terkait penelitian skripsi saya.

Narasumber : Silahkan mba

Peneliti : Judul saya yaitu Internalisasi Pendidikan Tasawuf Melalui Pembelajaran Kitab Ihya 'Ulumuddin di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin. Untuk pertanyaan yang pertama yaitu bagaimana Internalisasi Pendidikan Tasawuf Melalui Pembelajaran Kitab Ihya 'Ulumuddin di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin?

Narasumber : Oh nggih, baik akan saya jawab sesuai yang saya tau ya mba. Menurut saya, internalisasi Pendidikan tasawuf melalui kitab Ihya 'Ulumuddin yang diterapkan di pondok pesantren Mislakhul Muta'alimin ialah dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan santri yang meliputi pembersihan hati (*tazkiyatun nafs*), memerangi hawa nafsu (*mujahadah*), pelatihan (*riyadhoh*), menyendiri (*'uzlah*), dan menghindari kehidupan duniawi (*zuhud*). (1) *Tazkiyatun nafs* memiliki arti usaha manusia untuk proses pendekatan diri kepada Allah dengan cara membersihkan hatinya, karena Allah tidak dapat didekati oleh orang yang jiwanya tidak suci, karena Allah adalah Tuhan Yang Maha Suci. Jadi, jika ingin berdekatan dengan Allah maka hatinya harus suci. (2) *Mujahadah* memiliki arti bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu dengan mengendalikan diri

supaya tidak melakukan kesalahan dan melawan hawa nafsu. (3) Riyadhoh yaitu melaksanakan amalan ritual untuk mendekatkan diri kepada Allah seperti latihan rohani dan beribadah. (4) 'Uzlah adalah percobaan mengasingkan diri untuk khusyuk pada ibadah dengan berdzikir dan tafakur kepada Allah. (5) Zuhud adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan untuk menghindari kemewahan duniawi. Di dalam pondok menerapkan hal tersebut seperti pembersihan hati dengan cara berpuasa sunah Senin Kamis, membayar zakat, infaq dan lain-lain, *mujahadah* dengan berdzikir dan sholat sunah, riyadhoh dengan ziarah makam masyayikh, wiridan, tahlilan, diba'an dan lain-lain. Santri melakukan '*uzlah* dengan cara sholat malam dan berdzikir. Kemudian zuhud dengan memakan seadanya, tidak pilih-pilih soal makan. Melalui proses tersebut, santri akan mengalami kesederhanaan dalam hidup seperti yang dialami oleh para ulama terdahulu dan menyadari betapa pentingnya kehidupan setelah dunia dan merasakan kebahagiaan hidup dunia serta di akhirat. Kemudian dengan melakukan semua itu dapat menjadikan seseorang rendah hati, sabar dan ridho sebagai sikap dan batin harus memiliki rasa tawakal kepada Allah. Itu menurut saya ya mba..

Peneliti : Nggih terimakasih pak. Kemudian pertanyaan selanjutnya yaitu metode yang diterapkan dalam pengajaran kitab Ihya 'Ulumuddin di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin itu memakai metode apa pak?

Narasumber : Bahwasanya kitab Ihya 'Ulumuddin menggunakan metode ceramah. Ustad yang mengajar itu membaca kitab kemudian dijelaskan materinya, sedangkan santri menulis. Selain itu, para santri mencatat hal-hal yang penting di selebar kertas sebagai catatan.

Peneliti : Baik pak mungkin cukup sekian untuk wawancaranya saya kira sudah cukup. Atas waktunya saya berterimakasih nggih pak.

HASIL WAWANCARA

Nama : Ustadzah Isna

Tempat : Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin

Hari/Tanggal : Jum'at, 1 Juli 2022

Peneliti : Mohon maaf nggih mba, saya disini bermaksud untuk mewawancarai Mba Isna untuk penelitian saya.

Narasumber : Inshaallah mba, monggo sampaikan pertanyaannya. Semoga saya bisa membantu ya mba hehe

Peneliti : Untuk pertanyaannya yaitu bagaimana internalisasi pendidikan tasawuf melalui pembelajaran kitab Ihya 'Ulumuddin di pondok pesantren Mislakhul Muta'alimin?

Narasumber : Wah saya jawab sebisanya ya mba. Jadi, Dalam pengajian kitab Ihya 'Ulumuddin santri wajib berangkat kecuali sakit. Karena pembelajaran kitab ini, jika tertinggal akan kurang efisien sebab pembahasannya yang berurutan dan saling berkaitan. Maka dari itu, santri wajib hadir dan harus menyelesaikan mengikuti pengajian kitab Ihya hingga *khatam*. Melalui hal ini, juga pelatihan bagi santri untuk memiliki sikap tanggung jawab, disiplin, sabar dan tabah. Secara tidak langsung mereka menerapkan sikap tersebut setiap harinya. Pembiasaan seperti ini akan membentuk akhlak santri yang nantinya akan menjalani kehidupan di masyarakat nantinya. Dengan pembelajaran kitab Ihya 'Ulumuddin dapat membina akhlak manusia dalam bertingkah laku yang baik dan mulia dalam lingkungannya. Selain itu, di dalam pondok pesantren terdapat tata tertib yang harus dipatuhi santri dan larangan-larangan yang harus dihindari. Melalui tata tertib dan larangan-larangan, santri dapat menginternalisasikan pendidikan tasawuf dengan mematuhi segala peraturan dan menjauhi larangan. Jika ada yang melanggar maka

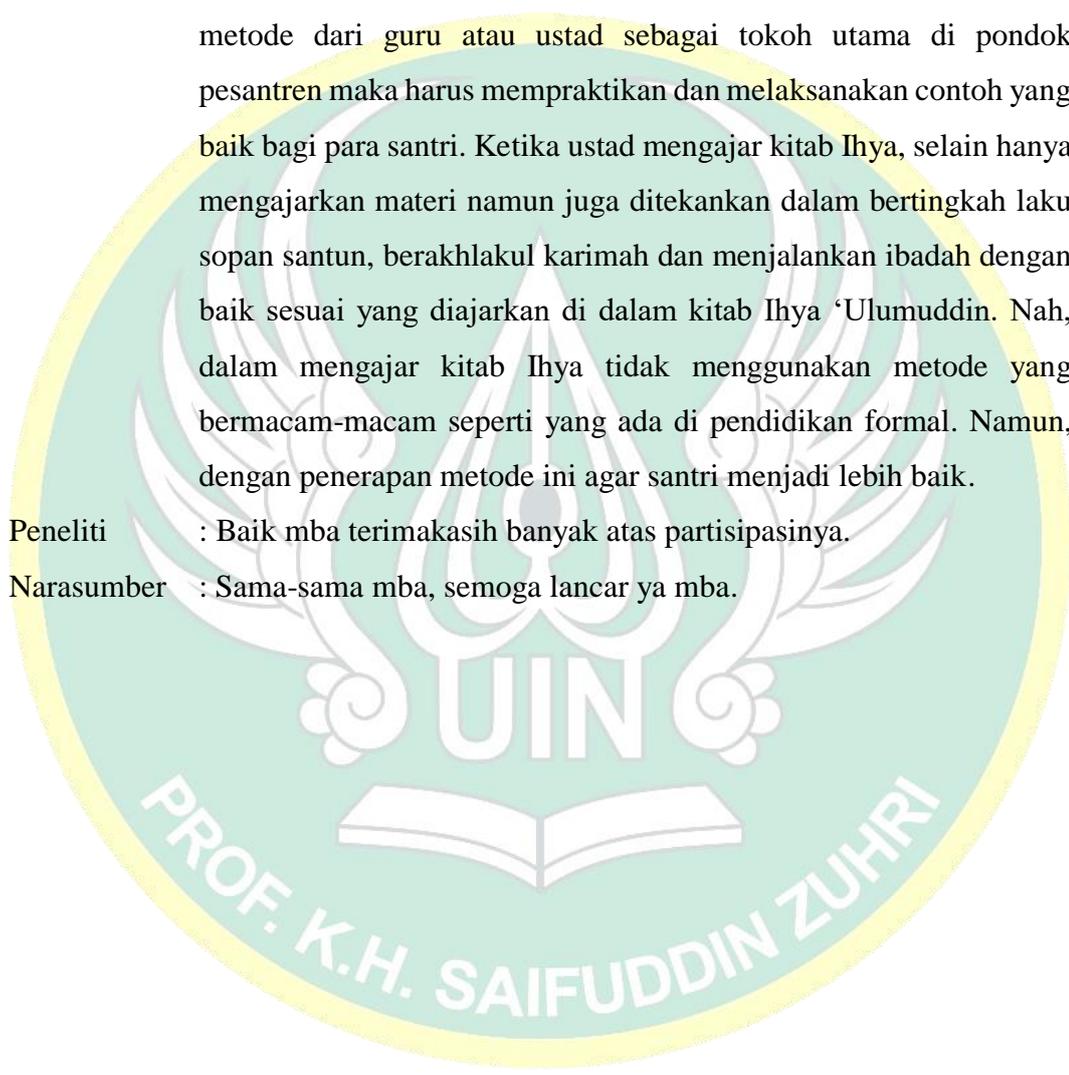
akan diberi sanksi. Hal tersebut dapat membina akhlak santri sebagai pelatihan agar tidak melakukan kesalahan. Begitu mba

Peneliti : Baik mba. Kemudian pertanyaan selanjutnya yaitu metode apa yang diterapkan dalam pembelajaran kitab Ihya 'Ulumuddin?

Narasumber : Metode yang diterapkan di pondok pesantren Mislakhul Muta'alimin dalam pengajaran kitab Ihya 'Ulumuddin yaitu dengan metode dari guru atau ustad sebagai tokoh utama di pondok pesantren maka harus mempraktikkan dan melaksanakan contoh yang baik bagi para santri. Ketika ustad mengajar kitab Ihya, selain hanya mengajarkan materi namun juga ditekankan dalam bertingkah laku sopan santun, berakhlakul karimah dan menjalankan ibadah dengan baik sesuai yang diajarkan di dalam kitab Ihya 'Ulumuddin. Nah, dalam mengajar kitab Ihya tidak menggunakan metode yang bermacam-macam seperti yang ada di pendidikan formal. Namun, dengan penerapan metode ini agar santri menjadi lebih baik.

Peneliti : Baik mba terimakasih banyak atas partisipasinya.

Narasumber : Sama-sama mba, semoga lancar ya mba.



HASIL WAWANCARA

Nama : Ustad Madun

Tempat : Kediaman Ustad Madun

Hari/Tanggal : Jum'at, 1 Juli 2022

Peneliti : Mohon maaf mengganggu waktunya Ustad. Saya disini bermaksud untuk mewawancarai Ustad Madun untuk penelitian saya karena ustad Madun merupakan Ustad yang mengajar Kitab Ihya 'Ulumuddin.

Narasumber : Oh ya yaa. Judulnya apa ya mba?

Peneliti : Jadi judul saya yaitu Internalisasi Pendidikan Tasawuf Melalui Pembelajaran Kitab Ihya 'Ulumuddin di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin.

Narasumber : Ohh jadi membahas tentang pembentukan pendidikan tasawufnya dalam kitab ihya ya mba. Ya silahkan

Peneliti : Pertama, bagaimana internalisasi pendidikan tasawuf melalui pembelajaran kitab Ihya 'Ulumuddin?

Narasumber : Proses pembentukan pendidikan tasawuf yaitu melalui pengajaran materi di kitab Ihya 'Ulumuddin. Kitab Ihya 'Ulumuddin berisi empat bab utama yang di dalamnya terbagi menjadi sepuluh pasal yang bab pertama tentang ibadah, bab kedua yaitu membahas akhlak atau kebiasaan, bab ketiga hal-hal yang mencelakakan manusia dan bab keempat membahas *maqomat*. Yang semua itu sangat detail membahas untuk kehidupan di dunia menuju kebahagiaan akhirat. Sebelum melakukan pengajian atau pembelajaran, tidak lupa juga dengan meluruskan niat dengan ikhlas hanya tertuju kepada Allah untuk mencari ridho-Nya. Niat ikhlas ini perlu ditanamkan di hati seorang ustadz atau kyai sebagai pengajar dalam menjalankan tugas mengajarnya. Kemudian keikhlasan tertanam juga dalam hati santri

dalam menjalankan kewajiban dalam menuntut ilmu atau belajar dengan ikhlas untuk mengharap ridho Allah. Sehingga, melalui keikhlasan seorang ustadz di pesantren dalam mengajar para santrinya, akan menghasilkan orang-orang sholih, ilmunya bermanfaat, dan berkah. Para santri yang menuntut ilmu dengan ikhlas maka suatu saat nantinya akan menjadi ustadz atau kyai ataupun guru untuk meneruskan perjuangan kyainya. Dengan pengajaran materi kitab Ihya ini, santri mendengarkan penjelasan dari guru kemudian diresapi setiap pasalnya yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupannya karena sudah mengetahui dan memahami hal-hal yang benar atau sesuatu yang harus dijalani dan sesuatu hal yang harus ditinggalkan. Setelah mempelajari kitab Ihya ‘Ulumuddin, santri akan melaksanakan nilai aqidah (*hablumminallah*), nilai kemanusiaan (*hablumminannas*) dan nilai alamiah (akhlak terhadap alam). Setelah menjalani hal itu, maka santri akan berusaha dan istiqomah melakukan pendekatan dengan Allah SWT.

Peneliti : Baik ustad. Berarti internalisasinya dalam pengajaran di materi kitab Ihya dan keikhlasan dari seorang kyai dan santri dalam pembelajaran.

Narasumber : ya mba.

Peneliti : Kemudian untuk materi yang diajarkan dalam kitab Ihya ‘Ulumuddin di Pondok Pesantren Mislakhul Muta’ alimin itu apa saja nggih ustad?

Narasumber : Materi yang dijelaskan yo jelas semua bab, semua jilid diajarkan. Akan banyak sekali jika dijelaskan satu persatu. Akan saya jelaskan secara singkat saja ya mba. Jadi, kitab Ihya itu terdiri dari empat bab yang masing-masing babnya terdiri dari 10 pasal. Pada bab utama pertama yang membahas terkait ibadah (*rubu’ al ibadah*) terdapat sepuluh pasal yaitu bab ilmu, bab tauhid, bab bersuci, bab sholat, bab zakat, bab puasa, bab haji, bab adab sopan santun dalam membaca

Al-Qur'an, bab berdzikir dan bab wiridan. Pada bab pertama ini, membahas kaitannya dengan ilmu fiqh. Santri dijelaskan sepuluh pasal tersebut dengan penjelasan yang *gamblang*. Dengan penjelasan dari Ustad yang mengajar, santri mendengarkan dengan sepenuhnya. Pengajaran bab Fiqh ini, sangat bermanfaat bagi kehidupan santri setiap harinya, karena sebagai seorang Muslim harus melaksanakan ibadah wajib yang dijelaskan dalam bab satu. Setelah menjalankan ibadah wajib, santri juga akan menerapkan bagaimana cara beribadah sholat, zakat, puasa, haji, membaca Al-Qur'an, dan berdzikir dengan benar dan khushyuk sebagai bentuk menghadap diri kepada Allah. Semua hal itu sudah dijelaskan dalam kitab Ihya 'Ulumuddin. Kemudian pada bab utama kedua yang membahas sepuluh pasal kebiasaan atau adat istiadat (*rubu' al adat*) meliputi bab etika ketika makan. Setelah para santri mempelajari bab etika ketika makan, maka mereka akan melaksanakan cara makan dan minum dengan benar sesuai ajaran kitab Ihya. Yang kedua yaitu bab pernikahan. Melalui penjelasan pada bab pernikahan, santri akan mendengarkan terkait hal pernikahan yaitu tentang kewajiban sebagai suami atau istri menuju keluarga *sakinah, mawaddah, dan warrohmah*. Ketiga yaitu bab hukum dalam mencari rezeki. Akan dijelaskan adab dalam bekerja. Dengan bab ini, santri akan mempersiapkan dalam kehidupan selanjutnya untuk bekerja dengan baik dan berkah. Keempat yaitu bab halal dan haram, santri dijelaskan dan dapat membedakan mana yang halal dan yang haram. Kelima bab pergaulan, santri akan mengetahui dan menerapkan bagaimana cara bergaul dengan teman yang baik serta dapat memilih teman yang baik. Keenam yaitu bab '*uzlah*, yaitu bab yang menjelaskan menyendiri. Pada tahap '*uzlah* ini bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Ketujuh yaitu bab adab berpergian. Kedelapan yaitu bab mendengarkan dan merasakan, pada bab ini santri akan memahami mendengarkan dan merasakan hanya untuk

hal baik. Kesembilan bab amar ma'ruf nahi munkar, disini santri dituju untuk menerapkan perbuatan yang ma'ruf dan menjauhi perbuatan munkar. Dan yang terakhir bab akhlak (kenabian). Maksudnya yaitu santri ditujukan untuk memiliki sifat yang baik dan meneladani akhlak para nabi dan rasul. Bab utama ketiga yaitu membahas tentang hal-hal yang mencelakakan manusia (*rubu' al Muhlikat*) meliputi bab membahas keindahan hati, bab melatih jiwa, bab membahas bahaya hawa nafsu, bab bahaya lisan, bab bahaya marah, dengkim dan dendam, bab buruknya dunia, bab buruknya harta dan pelit, bab bahaya menyukai kemewahan dan riya, bab buruknya sifat sombong dan ujub serta yang terakhir bab buruknya menyukai kemegahan dunia. Melalui bab sepuluh pasal tersebut, santri dijelaskan tentang bahayanya sifat-sifat seperti menuruti hawa nafsu, marah, dengki, dan dendam yang semua itu adalah sifat yang disukai setan serta sifat yang dibenci Allah swt. Setelah dijelaskan bab tersebut santri diharapkan sebisa mungkin untuk menghindafi sifat-sifat tersebut dan melawannya. Kemudian bab buruknya harta dan pelit, contohnya ketika seseorang sudah memiliki harta tetapi muncul sifat pelit merupakan hal sangat buruk. Dengan mempelajari bab ini, santri diharapkan untuk bersikap baik hati dan dermawan serta tidak menyukai harta atau kehidupan duniawi yang berlebihan. Kemudian terdapat bab buruknya sifat sombong dan ujub, santri sangat ditekankan untuk tidak memiliki sifat sombong dan ujub karena akan membahayakan bagi kehidupannya yang mengakibatkan keburukan dalam hidup seperti contohnya tidak disukai orang lain, hidupnya tidak tenang dan akan dicabut oleh Allah tentang apa yang dibanggakannya. Melalui pengajaran bab ini, santri akan menyadari bahayanya sifat sombong dan ujub yang kemudian muncul sifat rendah hati. Bab utama keempat yaitu bab membahas tentang *maqomat* dan *ahwal* (*rubu' al Munjiyat*) atau sesuatu yang menyelamatkan meliputi bab bertaubat kepada Allah,

bab bersabar dan bersyukur, bab berharap dan takut, bab kefakiran dan zuhur, bab akidah dan tawakal, bab mencintai, merindukan, kelembutan hati dan merelakan, bab berniat, kebenaran keikhlasan, bab muroqobah dan penghitungan malam, dan bab merindukan kematian. Setelah santri diajarkan bab ketiga bertujuan untuk menghindari sifat-sifat buruk, maka mempelajari bab terkait menuju Allah. Santri diajarkan dan dijelaskan terkait sepuluh pasal tersebut yang diharapkan santri melakukan dalam kehidupannya terkait bertobat kepada Allah dan melaksanakan perbuatan yang baik demi tercapainya kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.

Peneliti : Nggih ustad terimakasih banyak. Pertanyaan selanjutnya yaitu metode yang diterapkan dalam pembelajaran kitab Ihya 'Ulumuddin itu bagaimana nggih dan memakai metode apa?

Narasumber : Menggunakan metode ceramah berupa pembacaan kitab dan ustad menjelaskan materi terkait kitab Ihya 'Ulumuddin sedangkan santri hanya mendengarkan dan mencatat atau *mengafsa*. Karena dari dulu Romo Kyai itu dalam mengajarkan kitab Ihya menggunakan metode tersebut dengan membaca kemudian menerangkan penjelasan. Karena kitab Ihya 'Ulumuddin itu kitab yang tergolong susah sehingga pembelajaran kitab ini melalui metode ceramah atau penjelasan dari guru saja. Berbeda dengan kitab lain yang menggunakan metode hafalan atau lainnya.

Peneliti : Mungkin sudah cukup untuk wawancaranya ustad. Semua jawaban dan kerjasamanya saya sampaikan banyak banyak terimakasih nggih ustad.

Narasumber : Nggih mba, semoga berkah dan bermanfaat.



مؤسسة المعهد الإسلامي السلفي مصلح المتعلمين

PONDOK PESANTREN MISLAKHUL MUTA'ALLIMIN

KARANGTENGAH WARUNGPRING PEMALANG

e-mail : yamim1943@gmail.com Telp. (0284) 3287064

Alamat : Jl. Santri No. 24 Karangtengah, Warungpring, Pemalang Po Box 09 Randudongkal, Telp. 0284 3287064

TATA TETIB (QONUN)

PONDOK PESANTREN MISLAKHUL MUTA'ALLIMIN

KARANGTENGAH WARUNGPRING PEMALANG

A. PASAL KEWAJIBAN (WAJIBAT)

1. Menjaga Nama Baik (Almamater) Pondok Pesantren
2. Mengikuti Jama'ah serta Wiridan Shalat Lima Waktu
3. Mengikuti Pengajian Sesuai Tingkatan Masing-Masing
4. Mengikuti Madrasah Diniyyah setiap Ba'da Asar dengan Segala Peraturannya
5. Mengikuti Pengajian Pasaran setiap Jum'at dan Ahad Pagi
6. Mengikuti Kegiatan Khutubah setiap Malam Selasa
7. Membaca Yasin dan Kitab Maulid (Diba'an) setiap Malam Jum'at
8. Mengikuti Musyawarah dan Belajar Bersama setiap Malam (Kecuali Malam Selasa dan Malam Jum'at)
9. Mengikuti Pengajian Setiap Ba'da Maghrib (Bagi Santri Lama yang Sudah Khatam Al Qur'an), dan Mengaji Juz 'Amma *Bil Ghoib* dan/ atau Al Qur'an *Bin Naqshor* setiap Ba'da Isya' (Bagi Santri Baru/ Belum Khatam Al Qur'an)
10. Membaca Sholawat A'dad setiap selesai Jama'ah Shalat Maghrib, Rotibul Haddad sebelum Jama'ah Shalat Isya', dan Wiridan setiap Ba'da Jama'ah Maghrib dan Subuh
11. Membaca Surat Yasin, Waqi'ah, Al Fath, Al Muluk, dan Wiridan Lainnya (Khusus Hari Jum'at Ditambah Membaca Surat Al Kahfi.) setiap ba'da jama'ah subuh
12. Sowan ke Pengasuh (Romo Kyai/ Bu Nyai) apabila Ingin Pulang dan Menginap. Jika Tidak Menginap Cukup dengan Surat Izin dari Pengurus
13. Disiplin, Terutama Bagi Santri yang *Double* Sekolah Formal Sesuai dengan Peraturan dan Ketentuannya Masing-masing serta Berangkat Tepat Waktu pada Pukul 06.50 WIB
14. Memakai Pakaian Lengan Panjang pada waktu Shalat dan Mengaji
15. Membayar Administrasi Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyyah setiap Bulanya sesuai dengan Ketentuannya
16. Berpakaian *Syar'an Wa Aaaban* (Keluar Pondok Harus Memakai Baju dan Berpeci (bagi santri Putra) dan Berkerudung (bagi santri Putri), Tidak Boleh Memakai Kaos dan Lepas Peci/ Kerudung, Ketika Olah Raga tidak Boleh Memakai Celana Pendek, Tidak Boleh Duduk di Masjid hanya dengan Memakai Singlet, Ketika Sekolah Harus Rapi dari Segala Hal sesuai dengan Ketentuan Hari)
17. Membiasakan Hal-hal yang Mendorong Tercapainya Ilmu Nafi'
18. Melapor Kepada Pengurus Pondok Pesantren Apabila Menerima Tamu
19. Menghormati Tamu Terutama 'Alim Ulama Dan Pejabat Pemerintah
20. Mengikuti Ro'an (Kerja Bakti) Setiap Kali Diadakan
21. Saling Peduli, Menghormati Yang Lebih Tua Dan Menyayangi Yang Lebih Muda
22. Berakhlakul karimah dan Bergaul dengan Cara Yang Baik
23. Ziarah Makam Muassis setiap Malam Jum'at (bagi Santri Putri) dan Ba'da Jum'at (bagi Santri Putra)

B. PASAL ANJURAN (MANDUBAH)

1. Mengamalkan Shalat Sunnah (Shalat Sunnah Rawatib, Dhuha, Tahajjud, Hajat dan Witir), Puasa Sunnah, dan Ibadah-ibadah Sunnah lainnya.
2. Melanggengkan Wudhu/ Selalu dalam keadaan suci (Dawaamul Wudhu)
3. Memperbanyak berziarah ke Makam Muassis
4. Berjalan dua-dua ketika sekolah/ madrasah/ melewati Ndalem Pengasuh
5. Hidup Hemat/ Menabung

C. PASAL LARANGAN (MANHIYAT)

C. PASAL LARANGAN (MANHIYAT)

1. Mencemarkan nama baik Pondok Pesantren
2. Terlibat perzinahan, Berpacaran, Berkorespondensi/ membawa surat/ foto/ sesuatu lain yang berkaitan dengan lawan jenis
3. Memalsukan tanda tangan pengasuh, kepala, pengurus, mustahiq, dan ustadz Pondok Pesantren.
4. Bersikap tidak sopan/ melawan ustadz, dan atau pengurus
5. Keluar Pondok Pesantren tanpa izin
6. Mencuri, Ghosob, dan sebagainya
7. Membawa, meminjamkan, menyewa sepeda motor atau mobil, hand phone (HP), MP3, MP4, barang-barang yang tidak bermanfaat (*lelahan*) seperti Kartu Remi, Catur, dan sejenisnya
8. Berjudi dengan alat dan cara apapun dan dimanapun
9. Membawa/ terlibat minuman keras/ obat terlarang
10. Berkelahi, Membuat Gaduh di Pondok Pesantren, dan Merusak sarana/ prasarana Pondok Pesantren
11. Membolos, baik kegiatan Pondok Pesantren ataupun formal
12. Tidak melaksanakan tugas jaga dan piket Pondok Pesantren
13. Membuat tulisan atau memposting sesuatu yang tidak sopan dalam akun media sosial.
14. Membawa/ menyebarkan tulisan yang dapat menimbulkan keresahan, termasuk membawa/ membaca/ melihat buku, film/ media porno dan lainnya
15. Mengikuti organisasi terlarang atau perkumpulan anak nakal
16. Memakai pakaian yang tidak *syar' an wa adaban*
17. Melepas/ Membuka Peci/ Kerudung di luar Kamar Pondok Pesantren
18. Tidak melaksanakan sholat maktubah dengan berjamaah
19. Tidak mengikuti ziarah ke makam masyayikh/ muassis setiap hari jum'at
20. Mengganggu atau mengacau kelas pada waktu pelajaran atau jam kosong
21. Duduk/ tongkrongan di pinggir jalan, mengganggu kenyamanan pengguna jalan
22. Bermain, berolah raga dan sejenisnya yang tidak sesuai dengan jadwal Pondok Pesantren
23. Mewarnai rambut/ semiran
24. Masuk ke tempat/ warung yang sudah dimasuki santri putra atau sebaliknya
25. Berkunjung Ke Rumah Santri Putri (bagi santri Putra) atau sebaliknya
26. Masuk ke Lingkungan (Area) santri Putra atau sebaliknya tanpa izin dari Pihak Ndalem
27. Keluar Pondok Pesantren setelah Jam 11 Malam
28. Telat datang ke Pondok Pesantren (setelah liburan/ izin pulang)
29. Menghasut santri lain yang dapat menimbulkan keresahan, Mengganggu Santri lain yang sedang belajar
30. Memiliki dan menyimpan senjata tajam yang membahayakan
31. Melindungi dan membela teman yang berbuat salah
32. Terlambat membayar administrasi Pondok Pesantren
33. Memakai gelang atau kalung, anting-anting, dan berambut gondrong (bagi santri Putra)
34. Berseragam tidak sesuai dengan ketentuan, baik madrasah ataupun formal
35. Makan/ jajan di lingkungan/ warung yang dilarang oleh Pondok Pesantren
36. Makan/ minum sambil berjalan/ berdiri
37. Bercanda ketika sholat berjama'ah/ wiridan sedang berlangsung
38. Meninggalkan tempat sholat sebelum wiridan selesai
39. Tidak melapor ketika menerima tamu
40. Bergaul dan Mengajak Anak desa ke Pondok Pesantren tanpa izin

D. HUKUMAN (UQUBAH)

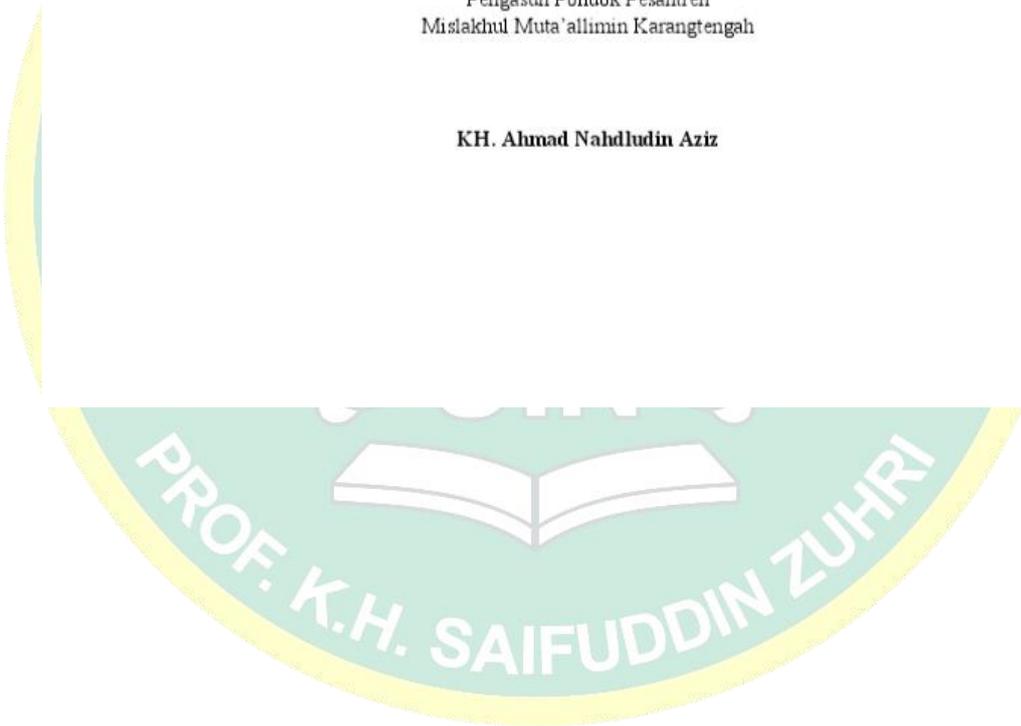
1. Barang Bukti disita
2. Ditegur/ diberi peringatan
3. Membaca Al Qur'an
4. Bersih-bersih
5. Digundul
6. Infaq Semen/ Peggantinya
7. Dipanggil Orang Tua/ Wali
8. Dikembalikan ke Orang Tua/ Wali
9. Diserahkan ke Pihak Berwajib

E. PASAL TAMBAHAN

1. Bagi setiap wali santri yang ingin bertemu Anaknya harus membawa Kartu Kunjungan dan Sowan terlebih dahulu Ke Ndalem, dan harus bertemu di lingkungan Pondok pesantren, tidak diperolehkan bertemu diluar lingkungan Pondok Pesantren.
2. Berkunjung sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, yakni setiap hari Jum'at atau Ahad. Tidak diperkenankan bagi wali santri berkunjung selain hari Jum'at kecuali ada kebutuhan yang sangat mendesak/ sangat penting.
3. Apabila santri ingin menelephone orang tuanya atau sebaliknya harus menelephone ke Nomor Telephone yang sudah ditentukan oleh Pihak Pesantren, tidak boleh ke yang lain.
4. Tidak diperkenankan terlalu sering mengunjungi anaknya di Pondok Pesantren
5. Santri yang ingin Pulang wajib dijemput oleh Orang Tua/ Keluarganya dan wajib menunjukkan Kartu Penjemputan Santri
6. Sanksi/ Hukuman sewaktu-waktu dapat berubah sesuai kebijakan Pondok Pesantren
7. Kebijakan/ Keputusan Pondok Pesantren bersifat Mutlak dan tidak dapat dipengaruhi.
8. Hal-hal lain yang belum masuk ke dalam Tata Tertib (QONUN) ini akan disampaikan kemudian, sesuai dengan Kebijakan Pondok Pesantren.

Pengasuh Pondok Pesantren
Mislakhul Muta'allimin Karangtengah

KH. Ahmad Nahdludin Aziz



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



JADWAL PELAJARAN MADRASAH DINIYAH WUSTHO DAN ULYA
PONDOK PESANTREN MISLAKHUL MUTA'ALLIMIN
TAHUN PELAJARAN 1443 /1444 H 2022/2023 M

Sekretariat : Jl. Santri No.24 Karangtengah RT 11 RW 04, Kec. Warungpring, Kab. Pemalang, Prov. Jawa Tengah (52358) Telp. 0284 3287055 HP. 0818 0974 0154

KELAS	WALI KELAS	R. KELAS	HARI	MATA PELAJARAN	PENGAMPU
Sifir	Ust. Ahmad Fauzi	MAJELIS	Sabtu Ahad Senin Selasa Rabu Kamis	Fasholatan Aqidatul Awam Imla' & Tahsinul Khot Ahlaqul lil banin Qiro'ah Muhafadzoh (A. Awam)	Ust. Ahmad Fauzi Ust. Ahmad Fauzi Ust. Luvi Endra Usmana Ust. Luvi Endra Usmana Ust. Luvi Endra Usmana Ust. Nur Isna Mutiara I.
I Wustho	Ust. Ali Mufti	MAQOM	Sabtu Ahad Senin Selasa Rabu Kamis	Muhafadzoh (H. Sibyan) Tijan Darori Khulashoh Nuril Yaqin I Hidayatus Sibyan Mabadi'ul Fiqhiyyah Washoya	Ust. Nur Isna Mutiara I. Ust. Ali Mufti Ust. Abdul Ghofar Ust. M. Zidan Manafie Ust. Hj. Faizatul Khorriyah Ust. Himah Aliyatun N
II Wustho A	Ust. Saifurrohman, S.Ag	Masjid Atas (Dalam)	Sabtu Ahad Senin Selasa Rabu Kamis	Jurmiyah Muhafadzoh (Q. I'lal) Jawahirul Kalamiyah Riyadul Badi'ah Khulasoh Nuril Yaqin II Qowa'idul I'lal	Ust. Ridho Saifulloh Ust. M. Zidan Manafie Ust. Ali Mufti Ust. Saifurrohman, S.Ag Ust. Dimiyati, S.Pd Ust. M. Zidan Manafie
II Wustho B	Ust. M. Zidan Manafie	Masjid Atas (Depan)	Sabtu Ahad Senin Selasa Rabu Kamis	Muhafadzoh (Q. I'lal) Jurmiyah Qowa'idul I'lal Khulasoh Nuril Yaqin II Jawahirul Kalamiyah Riyadul Badi'ah	Ust. M. Zidan Manafie Ust. Ridho Saifulloh Ust. M. Zidan Manafie Ust. Dimiyati, S.Pd Ust. Ali Mufti Ust. Saifurrohman, S.Ag
III Wustho	Ust. Dimiyati, S.Pd	Masjid Bawah (Depan)	Sabtu Ahad Senin Selasa Rabu Kamis	Muhafadzoh (Amrithi) Qowa'idus Shorfiyah Fathul Qorib Kifayatul Awam Imrithi Hidayatul Mustafid	Ust. Miftahuddin Ust. Nur Atif Muamar Ust. Dimiyati, S.Pd Ust. Bisri Musthofa Ust. Miftahuddin Ust. Khoerul Umam, S.Pd
I Ulya	Ust. Miftahuddin	Masjid Bawah (Samping)	Sabtu Ahad Senin Selasa Rabu Kamis	Muhafadzoh (Alfiyyah I) Alfiyyah I Fathul Majid Yaqutun Nafis Khulashoh Nuril Yaqin III Nadzmul Maqsud	Ust. Mudhofir Ust. Mudhofir Ust. Miftahuddin Ust. Miftahuddin Ust. Nur Atif Muamar Ust. Ali Mufti
II Ulya	Ust. Bisri Musthofa	Masjid Atas (Samping Selatan)	Sabtu Ahad Senin Selasa Rabu Kamis	Nihayatuz Zain I Jauharul Maknun Faroidul Bahiyah I Muhafadzoh (Alfiyyah II) Alfiyyah II Rohabiyyah	Ust. Bisri Musthofa Ust. Muhammadun Ust. Khoerul Umam, S.Pd Ust. Mudhofir Ust. Mudhofir Ust. Muhammadun
III Ulya	Ust. Muhammadun	Masjid Atas (Samping Utara)	Sabtu Ahad Senin Selasa Rabu Kamis	Muhafadzoh (Mantiq) Nihayatuz Zain II Uqudul Juman Sulamul Munawaroq Faroidul Bahiyah II Nadzmul Baiquni	Ust. Muhammadun Ust. Bisri Musthofa Ust. Muhammadun Ust. Muhammadun Ust. Muhammadun Ust. Dimiyati, S.Pd

Mengetahui,
 Pengasuh Pondok Pesantren
 Mislakhul Muta'allimin

Kepala MADIN Salafiyah Mislakhul Muta'allimin
 Wustho Ulya

Gus H. Ahmad Nahdludin Aziz

Ust. Muhammadun

Ust. Bisri Musthofa

Kegiatan Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin









 PP Mislakhul Muta'alimin  yamim1943





 PP Mislakhul Muta'alimin  yamim1943



Foto Pelaksanaan Kegiatan Penelitian











KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili: (0281) 636553
www.iik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1352/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2022 11 Juli 2022
Lamp. : -
Hal : **Pemohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Ketua Pondok Pesantren Mislakhul Mutaalimin
Kec. Warungpring
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Risanti Nur Fitria
2. NIM : 1817402081
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Selabaya Planjan RT 01/02 Kalimanah Purbalingga
6. Judul : Internalisasi Pendidikan Tasawuf Melalui Pembelajaran Kitab Ihya Ulumuddin Karya Al-Ghazali Di Pondok Pesantren Mislakhul Mutaalimin Karangtengah Warungpring Pemalang

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Kitab Ihya Ulumuddin dan Internalisasi Pendidikan Tasawuf Melalui Pembelajaran Kitab Ihya Ulumuddin
2. Tempat / Lokasi : Pondok Pesantren Mislakhul Mutaalimin Karangtengah Warungpring Pemalang
3. Tanggal Riset : 26-06-2022 s/d 26-07-2022
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



مؤسسة المعهد الإسلامي مصلح المتعلمين
**PENGURUS PONDOK PESANTREN
"MISLAKHUL MUTA'ALLIMIN" KARANGTENGGAH
WARUNGPRING PEMALANG JAWA TENGAH**

Sekretariat : Jl. Santri No.24 Karangkengah RT 004 RW 004 Warungpring, Pemalang, Jawa Tengah (52358), Telp. (0284) 3287064

SURAT KETERANGAN

Nomor : 003/PEN.PP.MIM/Kr/VII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nurokhman, S.Pd
Jabatan : Ketua Pengurus Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Risanti Nur Fitria
NIM : 1817402081
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah melaksanakan observasi di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin pada tanggal 26 Juni 2022 sampai dengan 20 Juli 2022 guna pembuatan skripsi dengan judul "Internalisasi Pendidikan Tasawuf Melalui Pembelajaran Kitab Ihya 'Ulumuddin di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Karangkengah Warungpring Pemalang".

Demikian surat keterangan ini dibuar agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Pemalang, 06 Juli 2022

Mengetahui,
Ketua Pengurus Pondok
Pesantren Mislakhul Muta'allimin



[Signature]
Ust. M. Nurokhman, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.e.1315/Un.19/FTIK.JPAI/PP.05.3/4/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : Internalisasi Pendidikan Tasawuf Melalui Pembelajaran Kitab Ihya Ulummudin Karya Al-Ghazali

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Risanti Nur Fitria
NIM : 1817402081
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 1 Maret 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 April 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Penguji



[Signature]
Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 197211042003121003

Rahman Affandi, S.Ag., M.S.I
NIP. 19680803 200501 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

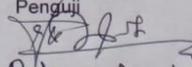
Nama : Risanti Nur Fitria
NIM : 1817402081
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : 8 (Delapan)
Judul : Internalisasi Pendidikan Tasawuf melalui Pembelajaran
Kitab Ihya Ulummudin Karya Al Ghazali di pondok
Pesantren Misiakhul Muta'alinin Karangtengah
Warungpring Pemalang
Pembimbing : Prof. Dr. H. Sunhaji M. Ag

Catatan

No.	Aspek	Uraian
1	Substansi Masalah	
2	Metode Penelitian	
3	Teknik Penulisan	- Disesuaikan dengan buku panduan
4	Lain-lain	- Manfaat praktis untuk orang atau benda hidup, maka no 2 dihilangkan dan ditambah untuk peneliti selanjutnya - Bagian metode penelitian kurang waktu penelitian - Data Sekunder tidak perlu dicantumkan
5	Saran	

Purwokerto, 1 Maret 2022

Penguji


Rahman Afandi, M. SI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1903/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/5/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Risanti Nur Fitria
N I M : 1817402081
P r o d i : PAI

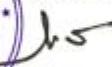
Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Mei 2022
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 19 Mei 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281)
636553www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Risanti Nur Fitria
NIM : 1817402081
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Angkatan Tahun : 2018
Judul Skripsi : Internalisasi Pendidikan Tasawuf Melalui Pembelajaran Kitab Ihya 'Ulumuddin di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin Karangtengah Warungpring Pemalang

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 18 Juli 2022

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

Rahman Affandi, M.S.I.
NIP.19680803200501 1 001

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Risantl Nur Fitria
No. Induk : 1817402081
Fakultas/Jurusan : FTIK / PAI
Pembimbing : Prof. Dr. Sunhaji, M.Ag
Nama Judul : Internalisasi Pendidikan Tasawuf Melalui Pembelajaran Kitab Ihya 'Ulumuddin di Pondok Pesantren Mislakul Muta'alimin Karangtengah Warungpring Pemalang

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 10 Mei 2022	Penulisan skripsi disesuaikan buku panduan		
2.	Senin, 17 Mei 2022	Penulisan footnote belum sesuai buku panduan		
3.	Senin, 23 Mei 2022	Ditambah pada bab 2 yaitu materi kitab Ihya 'Ulumuddin		
4.	Selasa, 21 Juni 2022	Dikurangi penulisan typo dan penambahan pada bab 2 yaitu strategi dan evaluasi		
5.	Selasa, 28 Juni 2022	Internalisasi dideskripsikan sesuai dengan teori pada bab 2 dan kepenulisan diperbaiki yaitu pengambilan referensi dari jurnal judul tidak italic.		
6.	Rabu, 6 Juli 2022	Poin pondok pesantren dihapus dan poin strategi dan evaluasi dihilangkan, analisis data ditambahkan teori pendukung		
7.	Senin, 11 Juli 2022	Kajian pustaka dipindah bab 2, bab 2 disesuaikan dengan rumusan masalah, dan analisis data juga disesuaikan rumusan masalah		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

8.	Kamis, 14 Juli 2022	Teori bagian D (proses internalisasi) dan analisis ditambahkan		
----	---------------------	--	--	--

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 18 Juli 2022
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/12294/04/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : RISANTI NUR FITRIA
NIM : 1817402081

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tes Tulis : 71
Tartil : 75
Imla' : 75
Praktek : 75
Nilai Tahfidz : 70



ValidationCode



Purwokerto, 04 Jul 2019
Direktur Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin
Nasrudin, M.Ag

NIP: 197002051 99803 1 001



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

مخونان، شارع جنيدل احمدي رقم: ٤٤، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤- www.iainpurwokerto.ac.id

الترجمة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢٠/١٩٤٦

منحت الى

الاسم

المولودة

ريساتي نور فطريانية بورنوكرتو

بتاغيرانج، ١٤ أبريل ١٩٩٩



الذي حصل على

فهم المسموع

فهم العبارات والتراكيب

فهم المقروء

النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ

٢٠١٩

بورنوكرتو، ١٣ فبراير ٢٠٢٠
رئيسي الوحدة لتنمية اللغة

أحمد سعيد، الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠١



ValidationCode



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/10946/2020

This is to certify that :

Name : **RISANTI NUR FITRIA**
Date of Birth : **TANGERANG, April 14th, 1999**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test,
organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 22nd, 2019, with
obtained result as follows:

- | | |
|-------------------------------------|------|
| 1. Listening Comprehension | : 51 |
| 2. Structure and Written Expression | : 43 |
| 3. Reading Comprehension | : 48 |

Obtained Score : **471**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, February 13th, 2020
Head of Language Development Unit,

H.A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022

Diberikan Kepada :

RISANTI NUR FITRIA
1817402081

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022
Laboratorium FTIK
Kepala,



Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002



SERTIFIKAT

Nomor: 648/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **RISANTI NUR FITRIA**
NIM : **1817402081**
Fakultas/Prodi : **FTIK / PAI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **93 (A)**.



Purwokerto, 29 Oktober 2021
Ketua LPPM,
Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/8684/III/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

RISANTI NUR FITRIA
NIM: 1817402081

Tempat / Tgl. Lahir: Tangerang, 14 April 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / A
Microsoft Excel	90 / A
Microsoft Power Point	85 / A-



Purwokerto, 01 Juli 2022
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Rate Window
Go to Settings to acti





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

Nomor : B-2598/Un.19/K.Pus/PP.08.1/7/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : RISANTI NUR FITRIA
NIM : 1817402081
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperfunya.

Purwokerto, 19 Juli 2022
Kepala,

Aris Nurohman

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Risanti Nur Fitria
2. NIM : 1817402081
3. Tempat/Tanggal Lahir : Tangerang, 14 April 1999
4. Alamat Rumah : Selabaya Planjan, RT. 01/ RW. 02,
Kecamatan Kalimanah, Purbalingga
Jawa Tengah.
5. Nama Ayah : Wahidin
6. Nama Ibu : Nurochyati

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SDN 2 Selabaya lulus tahun 2011
2. SMP/MTS : SMP N 1 Kalimanah lulus tahun 2014
3. SMA/MA : MA Salafiyah Karangtengah Pemasang
Lulus tahun 2017
4. S1 : UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Karang Taruna Desa Selabaya
2. PIQSI UIN SAIZU
3. PMII Rayon Tarbiyah UIN SAIZU
4. Grup Hadroh Assyahidah Pondok Pesantren Al-Hidayah

